

**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN GURU
PADA KOMPETENSI SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL DI
SMP NEGERI 1 BATU PUTIH KABUPATEN KOLAKA
UTARA PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

S K R I P S I



DAHLIA M.

**FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2020**

**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN GURU
PADA KOMPETENSI SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL DI
SMP NEGERI 1 BATU PUTIH KABUPATEN KOLAKA
UTARA PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

S K R I P S I

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Makassar untuk memenuhi persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**DAHLIA M.
1564040006**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing yang ditunjuk berdasarkan surat persetujuan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar Nomor: 2939/UN36.6/LT/2019 Tanggal 19 Juli 2019 untuk membimbing saudara:

Nama : DAHLIA,M

Nim : 1564040006

Program Studi : Pendidikan IPS

Judul Skripsi : Pengembangan Perangkat Pembelajaran Guru Pada Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sosial Di SMP Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara.

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan telah diujikan di depan panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

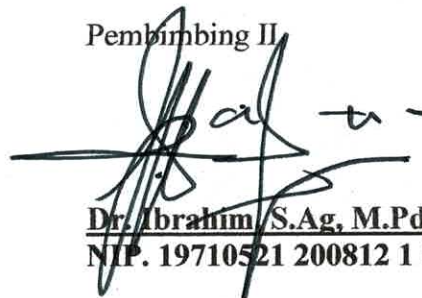
Makassar, Januari 2020

Pembimbing I



Dr. Herman, S.Pd., M.Si
NIP.19750214 200312 1 001

Pembimbing II



Dr. Ibrahim, S.Ag, M.Pd
NIP. 19710521 200812 1 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar, dengan SK Dekan No. 0129/UN36.6/KM/2019 tanggal 23 Januari 2020. Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada hari Selasa, 28 Januari 2020.

Disahkan Oleh,



Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Makassar

Prof. Dr. H. Hasnawi Haris, M.Hum
NIP. 19671231 199303 1 016

Panitia Ujian :

1. Ketua : Prof. Dr. H. Hasnawi Haris, M.Hum. (.....)
2. Sekretaris : Dr. Muhammad Zulfadli, S.H., M.Hum. (.....)
3. Pembimbing I : Dr. Herman, S.Pd., M.Si. (.....)
4. Pembimbing II : Dr. Ibrahim, S.Ag., M.Pd. (.....)
5. Penguji I : Muh. Said, S.Pd., M.Pd. (.....)
6. Penguji II : Syarifah Balkis, S.Pd., M.Pd. (.....)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwa:

Nama : Dahlia,M
NIM : 1564040006
Tempat/Tanggal lahir : Batuputih, 22 Oktober 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS

Dengan dosen pembimbing masing-masing:

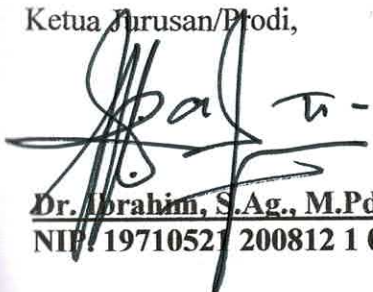
1. **Dr. Herman, S.Pd., M.Si.**
2. **Dr. Ibrahim, S.Ag., M.Pd.**

Benar adalah hasil karya sendiri, bebas dari unsur ciplakan/plagiat. Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan apabila dikemudian hari ditemukan ketidak benaran, maka saya bersedia dituntut di dalam/luar pengadilan dan menanggung segala resiko yang diakibatkannya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat sebagai tanggung jawab formal untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan/Prodi,



Dr. Ibrahim, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19710521 200812 1 001

Makassar, Januari 2020

Yang membuat pernyataan,



Dahlia, M
NIM. 1564040006

MOTO

Jangan pernah menganggap remeh orang lain, karena kamu belum tentu lebih baik dari dia, jadi teruslah berusaha dan berdoa karena ingat dunia hanyalah sementara

(Dahlia M.)

Jika kamu tidak tahan terhadap penatnya belajar, maka kamu akan menanggung bahayanya kebodohan

(Imam Syafi'i)

Karya ini kupersembahkan untuk kedua orang tua ku tercinta

Millo dan Kartini yang telah mendidik serta membesarkan

putrinya dengan peluh keringat serta selalu memberikan

dukungan dengan doa dan kasih sayangnya.

ABSTRAK

Dahlia M, 2020. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Guru Pada Kompetensi Sikap Spritual Dan Sosial Di SMP Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Makassar. (Dibimbing oleh Herman dan Ibrahim).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, (1) Bagaimana bentuk pengembangan perangkat pembelajaran guru pada kompetensi sikap spritual dan sosial di SMP Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara (2) Kendala apa yang dihadapi dalam pengembangan perangkat pembelajaran guru pada kompetensi sikap spritual dan sosial di SMP Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode penelitian kualitatif deskriptif yang dalam prosedur pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Bentuk pengembangan perangkat pembelajaran guru pada kompetensi sikap spritual dan sosial yaitu silabus, RPP, media pembelajaran modul, LKPD dan lembar penilaian. (2) Kendala yang dihadapi dalam pengembangan perangkat pembelajaran guru pada kompetensi sikap spritual dan sosial yaitu waktu yang terbatas, penyusunan RPP secara tidak mandiri namun menggunakan MGMP, kreatifitas dan *copy paste*, sulitnya melakukan analisis soal.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan ucapan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga karya ini yang berjudul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Guru Pada Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sosial Di SMP Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara.” dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini terdiri dari 5 bab yaitu, Bab I, Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Hasil Penelitian. Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Konsep, Bab III, Metode Penelitian, terdiri dari Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Tahap-tahap penelitian, Jenis dan Sumber Data, instrument Penelitian, Prosedur Pengambilan data, Pengecekan pengapsahan data dan Analisis Data. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab V terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan akan tetapi usaha yang semaksimal mungkin dan dukungan dari berbagai pihak sehingga berbagai hambatan dapat teratasi. Pada kesempatan ini Penulis mengucapkan terimah kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Husain Syam M TP, Rektor Universitas Negeri Makassar
2. Prof. Dr. H. Hasnawi Haris, M.Hum, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan izin dan persetujuan mengadakan Penelitian.

3. Dr. Ibrahim, S.Ag., M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan selaku pembimbing II Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.
4. Dr Herman, S.Pd, M.Si sebagai Pembimbing I, yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi serta arahan dan pembimbing sejak dari penyusunan proposal penelitian skripsi sampai penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Muh. Said, S.Pd., M.Pd dan Ibu Syarifah Balkis, S.Pd.,M.Pd selaku penguji I dan Penguji II atas segala saran, kritikan, dan koreksinya dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan IPS yang telah membagi ilmunya kepada penulis selama proses perkuliahan, terimakasih sebesar-besarnya penulis ucapkan.
7. Para Dosen dan staf Administrasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar yang telah mendidik dan memberi pelayanan kepada penulis selama dalam proses perkuliahan.
8. Yang paling istimewa kepada kedua orang tuaku terkasih Millo dan Ibunda Kartini, terimakasih karena telah mendidik, membimbing, memberikan dukungan, serta selalu mengerti dengan keadaan maupun kesulitan yang dihadapi penulis sehingga tanpa lelah selalu memberikan motivasi, dan terimakasih karena telah memenuhi hak pendidikan putrimu dengan layak.
9. Kepada saudariku terkasih Yuslindah dan Nirwana yang telah memeberikan banyak motivasi, doa dan dukungan baik tenaga, waktu dan materi.

10. Kepada teman seperjuanganku, teman suka dan duka yang selalu memberikan dukungan dan bantuan dalam bentuk apapun Rusmawanti, putriani, Suliyanti, Wisniyani, Indah Andira Putri, Nur Ilmi, Siti Nurhalisa dan Nurul Izza Usdi, Zahir Amrillah Ali, Umar, Muhammad Reski, Sapri, Dian Islamiati Asikin, Nadira, Anggi Saraswati, Rinawati dan Rezki Hardianti. Serta seluruh mahasiswa Pendidikan IPS Restorasi angkatan 2015.
11. Para pemilik dan pekerja usaha home industri tahu yang telah memberikan data dan informasi.

Akhirnya skripsi ini kupersembahkan kepada kedua orang tua, saudara-saudari serta seluruh keluarga yang tidak henti-hentinya memberikan bantuan dengan baik berupa moril maupun material serta doa sehingga penulis akan menyelesaikan Studi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya pada penulis dan serta semua pihak yang berkepentingan dengan hal ini, Aamiin.

Makassar, 06 Februari 2020

Penulis

Dahlia M.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka.....	6
B. Kerangka Konsep	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33

B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Tahap-tahap Penelitian.....	34
D. Fokus Penelitian	35
E. Sumber Penelitian	36
F. Instrumen Penelitians	36
G. Prosedur Pengambilan Data.....	37
H. Pengecekan Keabsahan.....	38
I. Teknik Analisis Data.....	39
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	41
B. Penyajian Data	44
C. Pembahasan	87
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	107
B. Implikasi	108
C. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	112
RIWAYAT HIDUP.....	188

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
2.1.	Tugas, fungsi guru dan uraian tugas	28
4.1	Nama-nama guru SMP Negeri 1 Batu Putih	42

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Konsep	32
2.	Skema Analisis Data	39

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kisi-Kisi Pedoman Wawancara.	111
2.	Pedoman Wawancara	114
3.	Hasil Wawancara	118
4.	Usulan Judul Penelitian.....	174
5.	Surat Persetujuan Judul dan Calon Pembimbing	175
6.	Surat pengesahan judul skripsi.....	176
7.	Permintaan izin melaksanakan skripsi	177
8.	Surat pengantar ke BMPTSP	178
9.	Surat izin dari Gubernur	179
10.	Surat keterangan telah melaksanakan Penelitian	180
11.	Dokumentasi	186

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1):

“Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesi. Guru yang memiliki kompetensi sangatlah utama dalam menentukan keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan.”¹

Kurikulum 2013 sebagai rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum 2006, memasukkan kompetensi sikap melalui kompetensi inti yang dirumuskan standar kompetensi lulusan yang diturunkan dari standar isi terbagi menjadi dua yaitu, KI-1 untuk kompetensi sikap spiritual dan KI-2 untuk kompetensi sosial. pengembangan aspek sikap terdapat pada KD-1 dan KD-2 diturunkan dari KI-1 dan KI-2 harus dikembangkan indikator dalam RPP, dirumuskan¹ dalam bentuk perilaku umum yang bermuatan nilai dan sikap yang sejalan dapat diamati (Permendikbud No. 57, 2014:253). Sedangkan teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman adalah daftar cek atau skala penilaian (*ratingscale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidikan.

Dalam mendukung kompetensi inti, pencapaian pembelajaran mata pelajaran diuraikan menjadi kompetensi dasar yang dikelompokkan menjadi

¹Saidah. 2016. *Pengantar Pendidikan*. Cetakan ke-1. Jakarta; PT Raja Grafindo. Hal. 25

empat. Ini sesuai rumusan kompetensi inti yang didukungnya, yaitu dalam kelompok kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Diharapkan tidak berhenti sampai pengetahuan saja. Melainkan harus berlanjut pada keterampilan dan bermuara pada sikap. Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu, adapun notasi rumusan kompetensi inti yaitu:

- a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual (sikap terhadap Tuhan Yang Maha Esa).
- b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial (sikap terhadap terhadap diri sendiri, terhadap orang lain, dan terhadap lingkungan).
- c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
- d. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti sikap keterampilan.²

Pengembangan aspek moral dan tindakan dari suatu nilai dan sikap adalah proses pendidikan yang bersifat berkesinambungan baik secara vertikal maupun secara horizontal. Pengembangan moral dan tindakan untuk nilai dan sikap beragama, nilai dan sikap sosial dilaksanakan melalui proses pembelajaran pada setiap kegiatan belajar semua mata pelajaran sehingga terjadi proses penguatan horizontal. Melalui proses pengembangan yang demikian maka kurikulum memenuhi fungsinya sebagai suatu program pendidikan untuk suatu satuan pendidikan dan proses belajar peserta didik memenuhi prinsip berkesinambungan, saling memperkuat, dan bersifat akumulatif.

² Widyastono Herry. 2014. Pengembangan Kurikulum di era Otonomi Daerah . Cetakan ke-1. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hal. 136-137

Pengembangan proses belajar pengetahuan (KD 3) dan penggunaan keterampilan (KD 4) melalui proses belajar yang dinamakan saintifik itu maka secara tidak langsung dikembangkan sikap beragama (KI 1) dan sikap sosial (KI 2). Namun pada kenyataannya sebagian besar guru kurang menerapkan kompetensi sikap spritual dan sosial dalam proses belajar.

Di SMP Negeri 1 Batu Putih Kecamatan Batu Putih Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan salah satu sekolah yang banyak diminati oleh siswa, hal itu dikarenakan sekolah tersebut merupakan sekolah negeri yang disiplin dan sudah menerapkan kurikulum 2013. Implementasi kurikulum 2013, khususnya dalam pelaksanaan penilaiannya. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan kajian ilmiah mengenai implementasi dan kendala penilaian sikap spritual dan sosial dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Batu Putih. Tema ini dianggap memiliki keterkaitan dengan Prodi Pendidikan IPS FIS, karena selaras dengan visi dan misi Prodi Pendidikan IPS FIS. Penelitian ini juga berkaitan dengan mata kuliah yang ada di Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FIS. Mata Kuliah tersebut antara lain Kajian Kurikulum dan Bahan Ajar Pendidikan IPS.

2. Rumusan Masalah:

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk pengembangan perangkat pembelajaran guru pada kompetensi sikap spritual dan sosial di SMP Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara?

- b. Kendala apa yang dihadapi dalam pengembangan perangkat pembelajaran guru pada kompetensi sikap spiritual dan sosial di SMP Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara?

3. Tujuan penelitian:

Adapun tujuan masalah dari peneliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Untuk Mengetahui bentuk Pengembangan Perangkat Pembelajaran Guru pada Kompetensi Sikap Spiritual dan Sosial di SMP Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara.
- b. Untuk mengetahui Kendala apa yang dihadapi dalam pengembangan perangkat pembelajaran guru pada kompetensi sikap spiritual dan sosial di SMP Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara.

4. Manfaat Hasil Penelitian:

- a. Manfaat teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan kajian teoritis baik bagi peneliti dan pemerhati pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial baik dosen maupun guru-guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pengembangan perangkat pembelajaran guru pada kompetensi sikap spiritual dan sosial melalui pengembangan perangkat pembelajaran.

- b. Manfaat praktis.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan bagi dosen, mahasiswa calon guru Ilmu Pengetahuan Sosial, dan guru-guru Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Batuputih dalam merancang, mengembangkan, dan

menerapkan pengembangan perangkat pembelajaran guru pada kompetensi sikap spiritual dan sosial melalui pengembangan perangkat pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Teori-teori Pengembangan Perangkat Pembelajaran Guru

Perangkat pembelajaran merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Perangkat pembelajaran adalah seperangkat alat yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

Pengembangan perangkat pembelajaran adalah serangkaian proses atau kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu perangkat pembelajaran berdasarkan teori yang ada. Perangkat pembelajaran akan memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di kelas, karena memberikan kemudahan dan dapat membantu guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, perangkat pembelajaran mutlak diperlukan oleh seorang guru dalam mengelola pembelajaran.

Kurikulum di era 2000-an yakni KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) 2004, KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis pada kompetensi (*competency Based*) dengan pembelajaran yang konstruktivistik. Keterlaksanaan *competency Based* sangat ditentukan oleh kemampuan guru untuk mengembangkan silabus, RPP, media pembelajaran, modul pembelajaran, LKPD, dan lembar penilaian . Perangkat

pembelajaran tersebut perlu diimplementasikan dalam praktik pembelajaran sehari-hari disatuan pendidikan.³

2. Bentuk-Bentuk Pengembangan Pembelajaran

a) Pengertian Silabus

Silabus dapat didefinisikan sebagai “garis besar, ringkasan, iktisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran”. Istilah silabus digunakan untuk menyebut suatu pokok pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari SK dan KD yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari anak didik dalam rangka pencapaian SK dan KD yang dikembangkan oleh pusat (puskur). Selanjutnya, silabus dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti oleh masing-masing satuan pendidikan (sekolah dan guru).

2) Pengertian RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran setiap pertemuan atau per unit yang akan diterapkan guru (baik yang menyusun RPP itu sendiri maupun yang bukan) diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram.

Silabus dan RPP adalah dokumen pengembangan kurikulum yang dioperasikan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) bagi guru dan anak didik (siswa). Kalau silabus merupakan program untuk jangka waktu agak panjang

³ Akbar Sa'dun. 2013. Instrument perangkat pembelajaran . Cetakan ke-1. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal. 2

(semester/tahunan), maka RPP merupakan program untuk jangka waktu singkat dan merupakan tahapan program pelaksanaan silabus.⁴

3) Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dimasukkan untuk memudahkan, memperlancar komunikasi antara guru dan siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif dan berhasil dengan baik. Media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran.⁵

Media pembelajaran adalah sebagai penyampaian pesan dari beberapa sumber saluran ke penerima pesan. Media pembelajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran yang terencana. Media pembelajaran diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

- 1) Bahan yang disajikan menjadi lebih jelas maknanya bagi siswa, dan tidak bersifat verbalistik.
- 2) Metode pembelajaran lebih bervariasi.
- 3) Siswa menjadi lebih aktif melakukan beragam aktifitas.
- 4) Pembelajaran lebih menarik.
- 5) Mengatasi keterbatasan ruang.

Keuntungan dari media pembelajaran antara lain:

- (a) Gairah belajar meningkat.
- (b) Siswa berkembang menurut minat dan kecepatannya.

⁴Pangewa Maharuddin. 2015. *Perencanaan Pembelajaran*. Cetakan ke-1. Makassar; Universitas Negeri Makassar. Hal. 234-249

⁵Susanto Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS*. Jakarta. Cetakan ke-1. PRENADAMEDIA GROUP. Hal. 315

(c) Interaksi langsung dengan lingkungan.

(d) Memberikan perangsang dan mempersamakan pengalaman: dan (5) Menimbulkan persepsi akan sebuah konsep sama.⁶

4) Modul Pembelajaran

Modul pembelajaran merupakan satuan program belajar mengajar yang terkecil, yang dipelajari oleh siswa sendiri secara perseorangan atau diajarkan oleh siswa kepada dirinya sendiri.

Modul pembelajaran adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.⁷

5) Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

Lembar kegiatan peserta didik (*student worksheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam tertentu. LKPD sangat baik dipergunakan dalam rangka strategi herestik maupun ekspositorik. Dalam strategi heuristic LKPD dipakai dalam metode penemuan terbimbing, sedangkan dalam strategi ekspositorik LKPD dipakai untuk memberikan latihan pengembangan. selain itu LKPD sebagai penunjang untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam proses belajar dapat mengoptimalkan hasil belajar.⁸

⁶Hasrawati. 2017. *Analisis perangkat pembelajaran tematik guru SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba*. Alauddin. UIN Alauddin Makassar. (Skripsi)

⁷Riadi Muchlisin. "Pengertian, Kelebihan dan Kelemahan Modul Pembelajaran". 28 Februari 2019. <https://www.kajianpustaka.com/2013/03/pengertian-kelebihan-kelemahan-modul-pembelajaran.html>

⁸Ekamayangsafitri. "pengertian modul pembelajaran ". 10 Juli 2019. <http://ekamayangsafitri.blogspot.com/2015/11/pengertian-modul-pembelajaran.html>

6) Lembar Penilaian

Asesmen adalah prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang prestasi atau kinerja seseorang yang hasilnya akan digunakan untuk evaluasi. Asesmen dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi kinerja atau prestasi seseorang. Informasi tersebut diperoleh dari hasil pengolahan data pengukuran dan non pengukuran. Informasi disajikan dalam bentuk profil peserta didik untuk menetapkan apakah peserta didik dinyatakan sudah atau belum menguasai kompetensi yang ditargetkan.⁹

3. Kendala Pengembangan Perangkat Pembelajaran Guru

Adapun beberapa kendala pengembangan perangkat pembelajaran guru disekolah yaitu.¹⁰

1) Kurangnya waktu

Guru tidak memiliki banyak waktu untuk membuat media pembelajaran. Waktu guru sudah banyak tersita untuk mengajar dikelas, walaupun dirumah guru sudah memiliki pekerjaan lainnya. Hal tersebut yang menyebabkan jarang membuat media pembelajaran. Seperti yang telah diungkapkan oleh Wiyani bahwa mengajar dengan menggunakan media pembelajaran membutuhkan persiapan yang maksimal, padahal guru sudah banyak memiliki kesibukan, seperti urusan rumah tangga.

⁹Ibid. Hal. 209

¹⁰ Arum Mawar Kinasi. 2017. *Problematika Guru dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran SD Muhammadiyah 14 Surakarta*. Surakarta.: Universitas Muhammadiyah Surakarta. (Skripsi)

2) Guru tidak secara mandiri menyusun RPP

Hal tersebut berarti guru tidak secara mandiri menyusun RPP, seperti halnya yang diungkapkan oleh Mulyasa bahwa banyak guru yang mengambil jalan pintas dengan tidak membuat persiapan ketika mau melakukan pembelajaran, sehingga guru mengajar tanpa persiapan.

3) kesulitan merumuskan indikator

Dalam merumuskan indikator pembelajaran langkah kerja yang harus ditempuh seorang guru adalah :

- a) Menganalisis Standar Kompetensi. Apabila KD yang tersedia pada Standar Kompetensi tersebut belum mampu mengakomodir seluruh amanat yang terdapat pada Standar Kompetensi, guru harus menambahkan rumusan KD hingga semua amanat dalam Standar Kompetensi dapat diakomodir.
- b) Menganalisis Kompetensi Dasar. Ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian dalam menganalisis KD, antara lain adalah : 1). Kata Kerja Operasi (KKO) yang digunakan. KKO yang digunakan berada pada ranah cognitive, ingatan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), sintesis (C5) atau evaluatif (C6). Hal ini diperlukan karena KKO pada indikator tidak boleh lebih tinggi dari KKO pada KD, paling tinggi hanya sama. Karena indikator fungsinya adalah menjabarkan KD. 2). Menggaris bawahi amanat yang terdapat dalam KD. Hal ini diperlukan karena indikator dirumuskan berdasarkan amanat yang terdapat dalam KD tersebut. 3). Menganalisis amanat yang telah digaris bawahi. Hal ini diperlukan karena apabila amanat tersebut tidak dapat dicapai dalam satu langkah perlu dirumuskan indikator perantara atau indikator penunjang.

c) Menganalisis materi pembelajaran. Hal ini diperlukan karena dalam memilih dan menetapkan materi ada beberapa aspek yang harus dipertimbangkan, 1). Kontektual, artinya materi tersebut harus punya korelasi dengan keseharian peserta didik. 2). Visi dan misi sekolah, artinya bahwa materi yang ditetapkan memiliki titik singgung dengan visi sekolah. 3). Perluasan dan pengembangan materi. Ketiga aspek ini tentu memerlukan evaluasi untuk itu perlu dirumuskan indikator yang berkaitan dengan masalah tersebut.

d) Merumuskan indikator dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, simple jelas dan mudah dipahami.¹¹

4) kesulitan merumuskan tujuan pembelajaran

Yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dan dikembangkan dan diapresiasi. Berdasarkan mata ajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Guru sendiri adalah sumber utama tujuan bagi para siswa, dan dia harus mampu menulis dan memilih tujuan-tujuan pendidikan yang bermakna, dan dapat terukur.

Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik bagi guru maupun siswa. Nana Syaodih Sukmadinata (2002) mengidentifikasi 4 (empat) manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu:

¹¹ taufiksabirin. "merumuskan indikator pembelajaran ". 01 Oktober 2019. <http://www.msftconnecttest.com.2009/11/merumuskan-indikator-pembelajaran.html>

- (1) Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri;
- (2) Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar;
- (3) Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran;
- (4) Memudahkan guru mengadakan penilaian.

Dalam Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa.¹²

5) Tidak memanfaatkan teknologi

Pengguna internet untuk jejaring sosial seperti Facebook dan Twitter terbilang tinggi. Pemilik telepon seluler hampir sama dengan jumlah penduduk Indonesia. "Tetapi pemanfaatannya belum pas. Jejaring sosial misalnya masih untuk narsis. Padahal, kita ingin pemanfaatan TIK untuk mendorong produktivitas dan membuat masyarakat jadi belajar menggunakan TIK dengan baik," tutur Zainal.

Dengan TIK, misalnya, semestinya siswa/mahasiswa menjadi lebih mudah untuk mengakses bacaan atau jurnal. Akan tetapi, justru plagiarisme juga

¹² catarts. "merumuskan tujuan pembelajaran ". 01 Oktober 2019.<http://www.msftconnecttest.com.2010/06/merumuskan-tujuan-pembelajaran.html>

meningkat karena kemudahan ini. "Jika terbangun budaya memanfaatkan TIK secara benar, pengaruh-pengaruh negatif dari kemajuan TIK bisa diatasi. Sebaliknya, justru nilai-nilai positif yang bisa dimunculkan" kata Zainal.

Direktur Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, mengatakan pemanfaatan TIK untuk pembelajaran dan saling berbagai informasi di antara institusi pendidikan didorong. Ternyata, adaptasi di kalangan mahasiswa cukup tinggi dibandingkan dosen.

Peningkatan jumlah dosen yang memanfaatkan TIK masih rendah. Untuk mengakses informasi program hibah di Kemendikbud di laman resmi terlihat mahasiswa lebih proaktif. Untuk program hibah bina desa di kalangan mahasiswa, lowongan secara online dibuka untuk 20 mahasiswa. Namun, pendaftar bisa mencapai 1.600 mahasiswa. "Sebaliknya, di kalangan dosen rendah. Ada program untuk 50 dosen, yang daftar secara online hanya 56 orang," ungkap Illa.¹³

6) sulitnya melakukan analisis soal

Analisis soal bertujuan untuk mengadakan identifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan soal yang jelek. Dengan analisis soal dapat diperoleh informasi tentang kejelekan sebuah soal dan petunjuk untuk mengadakan perbaikan.

Tiga masalah yang berhubungan dengan analisis soal, yaitu taraf kesukaran, daya pembeda, dan pola jawaban soal atau pengecoh (Arikunto, 2010).

¹³ kominfo. "pemanfaatan teknologi informasi belum optimal ". 01 Oktober 2019.<http://www.msftconnecttest.com.2019/03/pemanfaatan-teknologi-informasi-belum-optimal.html>

namun terkadang sebagian guru belum memahami kriteria pemberian skor kepada soal-soal yang berdasarkan kategori kesukaran, daya pembeda dan pola jawaban soal, alhasil soal mudah, sedang dan sulit diberi standar skor yang sama. Oleh karena itu memahami cara analisis butir soal menjadi hal yang mesti dikuasai oleh setiap guru agar pemberian soal dan skor tidak terkesang asal-asalan.¹⁴

7) Tidak melakukan analisis hasil siswa

Analisis penilaian hasil belajar sering kurang mendapat perhatian yang serius. Analisis penilaian hasil belajar adalah aktivitas pendidik menjabarkan berbagai aspek penilaian hasil belajar yang sesuai untuk mengukur ketercapaian kompetensi dasar yang dipelajari siswa. Dalam konteks Bimtek implementasi kurikulum 2013 analisis hasil belajar merupakan langkah analisis yang ke empat untuk mengisi format RPP.

Sebagai rencana penilaian, analisis penilaian hasil belajar memberi ruang bagi guru untuk mengevaluasi penguatan pendidik karakter (PPK) yang sudah dilakukan.

Analisis penilaian hasil belajar sebagai suatu aktivitas pendidik dalam menjabarkan aspek-aspek penilaian hasil belajar yang direncanakan, memerlukan pengetahuan terkait penilaian pembelajaran. Analisis penilaian hasil belajar akan mengalami kendala dan terancam gagal jika kita selaku pendidik tidak memahami acuan dasar, pedoman dan panduan teknis, penilaian hasil belajar.¹⁵

¹⁴ Bagi ilmu. "analisis butir soal". 01 Oktober 2019. <http://www.bagiilmu.com.2017/08/analisis-butir-soal.html>

¹⁵ Endarta. " ". 01 Oktober 2019. [http://www. Analisis penilaian hasil belajar.msftconnecttest.com.2017/29/analisis-penilaian-hasil belajar-siswa.html](http://www.bimtek-penilaian-hasil-belajar.msftconnecttest.com.2017/29/analisis-penilaian-hasil-belajar-siswa.html)

8) Kesulitan dalam menyusun bentuk soal evaluasi

Dalam menyusun alat evaluasi sangat perlu memperhatikan banyak hal terutama model atau bentuk apa yang sesuai digunakan untuk suatu proses belajar mengajar. Dalam model soal atau bentuk alat pembelajaran juga harus memperhatikan tingkatan atau level soal pada alat evaluasi.

Lucy Jacobs dan Clinton Chase dalam buku Sary (2015) membagi beberapa tingkatan soal dalam evaluasi:

(a) Pengetahuan (*Knowledge*)

Mengingat materi-materi yang telah diajarkan pada waktu yang lalu. Pada level ini siswa diminta hanya mengingat fakta-fakta yang telah diajarkan pada waktu yang telah lalu.

(b) Pemahaman (*Comprehension*)

Memahami materi yang telah disampaikan pada pembelajaran. Dalam level ini siswa diminta untuk menjelaskan, menginterpretasikan, menerjemahkan ke dalam bentuk-bentuk penjelasan siswa.

(c) Penerapan (*Application*)

Kemampuan untuk menggunakan apa yang telah dipelajari ke dalam situasi yang lain. Penerapan ini berhubungan dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

(d) Analisis (*Analysis*)

Siswa diminta mampu menguraikan materi-materi pelajaran dengan hubungannya dengan pemahaman siswa.

(e) Sintesis (*Synthesis*)

Siswa diminta untuk menghubungkan bagian-bagian dari berbagai konsep menjadi gambaran yang utuh.

(f) Evaluasi (*Evaluation*)

Kemampuan untuk mempertimbangkan nilai mata pelajaran dari sudut pandang dengan mempertimbangkan tujuan khusus dalam kehidupan.

Tingkatan atau level soal pada alat evaluasi ini sangat berperan dalam menentukan soal yang akan dibuat dari materi yang telah diterima oleh siswa. Tidak semua materi dapat disajikan dengan tingkatan yang paling tinggi.

Tingkatan level soal pada alat evaluasi tidak menentukan bentuk soal yang akan dibuat. Misalnya level analisis hingga evaluasi tidak harus disajikan dalam bentuk uraian, namun bisa juga dalam bentuk pilihan ganda atau tes lisan.

Aspek peserta didik terutama tingkat kecerdasan siswa sangat menentukan dalam pembuatan soal evaluasi. Hubungannya dengan level soal pada alat evaluasi utamanya adalah porsi pemberiannya. Siswa Sekolah Dasar (SD) biasanya akan diberikan porsi soal dengan tingkatan analisis, sintesis, dan evaluasi dengan porsi yang lebih rendah. Sedangkan siswa sekolah menengah biasanya akan lebih banyak diberikan soal dengan tingkatan yang lebih tinggi yang lebih mampu mengembangkan kecerdasan mereka.

Juga tingkatan atau level soal pada alat evaluasi ini tidak selaras dengan tingkat kesulitan soal. Soal dengan tingkat sintesis tidak berarti lebih sulit dengan soal pemahaman. Serta dalam sebuah soal siswa bisa dituntut untuk menggunakan semua level. Dengan kata lain level atau tingkatan diatas merupakan urutan

berpikir. Dalam tingkat analisis misalnya, sebelum siswa dapat melakukan analisis maka siswa harus mengetahui, memahami, dan menerapkan terlebih dahulu baru dapat melakukan analisis.

4. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pembelajaran

Upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan dalam penyusunan perangkat pembelajaran antara lain:

- 1) mencari informasi dari internet.
- 2) melakukan diskusi dengan teman sejawat
- 3) belajar secara mandiri
- 4) Menyusun RPP untuk beberapa pertemuan sekaligus

Menggunakan media pembelajaran yang sederhana seperti media gambar atau benda-benda konkrit yang ada di lingkungan sekitar.

- 5) Guru menggunakan media pembelajaran yang sudah tersedia di sekolah seperti kotak KIT.

(a) Pengertian Kompetensi Guru

Pada pasal 10 UU No. 14 Tahun 2005 menegaskan bahwa:

Kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 10 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Guru dalam melaksanakan profesinya mempunyai kewajiban sebagaimana diatur dalam pasal 20 UU No. 14 Tahun 2005 adalah:

Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.¹⁶

¹⁶Rachman Huriyah. 2014. *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*. Bandung. ALFABETA cv. Hal.

Suharmisi Arikunto menyatakan standar adalah suatu kriteria yang telah dikembangkan dan ditetapkan berdasarkan atas sumber, prosedur dan manajemen yang efektif. Sedangkan kriteria adalah menggambarkan ukuran keadaan yang dikehendaki.

Sedangkan Majid menyatakan:

Kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.

Sifat inteligen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketepatan dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggungjawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, efisien, efektif dan memiliki daya tarik dilihat dari sudut teknologi, dan baik ditinjau dari sudut etika. Depdiknas (Departemen Pendidikan Nasional) merumuskan definisi kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya, guru bukan saja harus pintar dari segi ilmu, tetapi juga pandai mentransfer ilmunya kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa standar kompetensi guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan berperilaku layaknya seorang guru untuk menduduki jabatan fungsional sesuai bidang tugas, kualifikasi dan jenjang pendidikan. Standar

kompetensi guru bertujuan untuk memperoleh acuan baku dalam pengukuran kinerja guru untuk mendapatkan jaminan kualitas dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Sebagai acuan standar nasional kompetensi tenaga kependidikan (guru), sesuai PPRI No 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat (3) yaitu:

(1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

(2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berahlak mulia.

(3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar dalam standar nasional pendidikan.

(4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik,

sesama pendidik, tenaga kependidikan orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.¹⁷

a. Kompetensi Sikap Spritual

Kompetensi spritual adalah karakter dan sikap yang merupakan bagian dari kesadaran yang paling dalam pada seseorang yang berhubungan dengan yang tidak hanya mengakui keberadaan nilai tetapi juga kreatif dalam menemukan nilai-nilai baru juga mengungkapkan bahwa kecerdasan spritual adalah kemampuan untuk mencari dan menemukan makna tertinggi dengan bantuan kecerdasan intelektual dan emosional serta kemampuan untuk memahami sistem nilai yang berlaku pada orang atau sekelompok orang.

Sikap Spiritual memiliki arti sikap yang mengarah kepada kebenaran universal dan memiliki kualitas emosional yang cenderung konsisten. Sikap spiritual ini lebih bersifat religius. Secara umum, seseorang memiliki sikap spiritual biasanya ditunjukkan dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1) memiliki rasa hormat kepada sesame (*reverence*)

Rasa hormat, merupakan kemampuan untuk melihat serta merayakan nilai di dalam diri kita dan orang lain. Butuh emosi, kognitif, serta kematangan sosial. Membangun rasa menghormati adalah tantangan seumur hidup, namun prosesnya dimulai sejak dini.

Berikut adalah hal yang perlu diingat oleh orangtua mengenai cara mengajarkan toleransi dan rasa hormat pada orang lain kepada anak oleh Bruce D. Perry, M.D, Ph.D, profesor di Thomas S. Trammell, Texas, Amerika.

¹⁷Ibid. Hal. 3-4

(a) Rasa aman

Toleransi dan rasa hormat tumbuh ketika anak merasakan keamanan. Ada dua faktor dalam diri anak untuk merasakan keamanan dalam dirinya. Pertama, adalah ia harus merasa bahwa dirinya spesial, berharga, dan diterima. Jika ia merasa diterima oleh orang lain, akan lebih mudah untuknya bisa menerima orang lain.

Yang kedua adalah level keterancaman anak dalam situasi baru. Otak memiliki sistem saraf yang menilai dan merespon pada ancaman potensial. Otak secara langsung akan memroses pengalaman baru sebagai hal yang negatif dan menilainya sebagai ancaman hingga terbukti kebalikannya. Jika ia berada dalam lingkungan yang ia kenal, pengalaman baru akan dinilainya sebagai keadaan aman dan menarik. Namun, jika keadaannya tak ia kenal dan mengancam, ia akan menilainya sebagai keadaan menakutkan.

(b) Menghormati diri

Dalam hidup, kita pasti pernah merasa rendah diri dan tidak diingini. Ini adalah hal yang wajar. Dalam hidup, kita akan bertemu banyak orang. Semua orang tersebut akan kita jadikan parameter untuk menilai diri kita sendiri. Dari cara mereka memberi perhatian, dukungan, pujian, akan membuat kita merasa positif. Namun, saat seseorang memberi komentar negatif dan perasaan disakiti, kita akan menilai diri sebagai orang yang tak menarik dan inkompeten. Begitu pun anak kita.

Tak heran, kita akan lebih ingat kata-kata atau komentar negatif orang lain kepada kita, dan pujian atau masukan positif orang lain tak akan menghapus hal

tersebut. Inilah alasan mengapa sebagian orang dewasa menilai diri cukup rendah dan sering marah kepada diri sendiri, alhasil mencari kambing hitam, mudah emosian, dan lainnya. Kadang, kita mengidolakan seseorang dan mencoba menjadi orang itu, saat kita tak bisa mencapai itu, kita marah pada diri sendiri, hingga yang keluar dari kita adalah hal-hal buruhk.

(c) Anak yang butuh dorongan

Anak yang tak bisa bertoleransi akan menjadi tipe orang yang main hakim sendiri terhadap orang yang tidak serupa dengannya. Alhasil, ia akan cenderung mengejek orang lain, usil, bahkan bully atau jahat kepada anak lain. Anak yang tak memiliki kemampuan bertoleransi akan merasa insecure terhadap statusnya, kemampuannya, kepercayaannya, dan nilai yang ia miliki.¹⁸

2) ketaatan dalam melakukan ibadah dan atau berdoa (*prayerfulness*)

Menurut Imam Nawawi dalam kitab al-Adzkar, keutamaan berzikir tidak terbatas pada masalah tasbih, tahlil, tahmid dan semacamnya. Melainkan semua amal ketaatan yang diniatkan karena Allah disebut zikir pula. Demikian menurut pendapat Sa'id ibn Jubair dan para ulama lainnya. Sebagaimana dalam sebuah hadis dikatakan

نَوَى مَا أَمْرِي وَلِكُلِّ نِيَّةٍ أَعْمَالُ إِنَّمَا

“Amal itu tergantung niatnya, dan seseorang hanya mendapatkan sesuai niatnya.”

(HR. Bukhari & Muslim)

¹⁸ nadiafelecia. “mengajarkan toleransi dan rasa hormat pada anak “. 01 Oktober 2019.<http://www.nadirafelecia.com.2010/22>. Mengajarkan-toleransi-dan-rasa-hormat-pada-anak. html

Mengutip pandangan Mujahid, lelaki atau perempuan masih belum termasuk ke dalam golongan ahli zikir kecuali jika ia banyak mengingat Allah dalam setiap perbuatannya. Baik dalam keadaan berdiri, duduk, ataupun berbaring.

Maka dalam hal ini, segala pekerjaan dan perbuatan bisa menjadi zikir. Sebab zikir tidak hanya bisa tampak di lisan tapi juga bisa tergambar dalam laku sehari-hari. Seperti mengajarkan sesuatu pelajaran kepada murid-murid yang diniatkan untuk ketaatan kepada Allah Swt pun dapat menjadi zikir.

Begitu pula seorang pelajar, menurut Ibnu Qudamah dalam Minhajul Qashidin, mencari ilmu lebih utama baginya dari pada menyibukkan diri dengan zikir dan shalat sunnah seharian penuh. Atau seorang pekerja yang perlu bekerja untuk menghidupi keluarganya. Dia tidak perlu menghabiskan waktu untuk beribadah, tetapi dia harus berusaha bekerja. Jika segala kebutuhannya terpenuhi dia bisa melakukan wirid.

Lalu para waliyul amri seperti pemimpin, penguasa, hakim dan pejabat negara yang menangani urusan umat. Andil dan aktifitas mereka dalam melayani kebutuhan umat yang dilakukan dengan ikhlas merupakan bentuk wirid mereka. Sebab aktifitas mereka merupakan ibadah yang manfaatnya merata. Maka pada siang hari mereka cukup melaksanakan shalat fardhu lima waktu. Waktu selainnya digunakan untuk melayani umat, mereka cukup melakukan wirid pada malam hari saja.¹⁹

¹⁹ Neneng magfiro. "semua bentuk ketaatan kepada Allah disebut sikir". 01 Oktober 2019.<http://www.berbincangsyariah.com.2019/05.semua-bentuk-ketaatan-kepada-Allah-disebut-sikir.html>

3) memiliki rasa cinta dan sayang pada sesama (*loving service*)

Psikolog Bona Sardo mengatakan, cinta dan kasih sayang merupakan salah satu kebutuhan yang sangat mendasar dalam hidup manusia. "Manusia secara psikologis, antara lain juga memiliki kebutuhan untuk diterima, diakui, mencintai dan dicintai, merupakan salah satu dari beberapa kebutuhan mendasar," kata Bona saat dihubungi Kompas.com.

Sejak lahir, manusia bahkan sudah seharusnya mendapat cinta dan kasih sayang yang berkaitan dengan relasi atau interaksi manusia. Misalnya, bayi baru lahir mendapatkan cinta kasih dari orangtuanya yang merawatnya.

Tanpa cinta dan kasih sayang, hal-hal negatif dapat terus mengintai kehidupan. Hal yang bersifat negatif lebih banyak merugikan manusia itu sendiri.

Bona mengatakan, berdasarkan sebuah penelitian, orang-orang yang mengumbar kebencian, termasuk di media sosial, cenderung lebih depresif dan secara kepribadian lebih banyak mengalami kecemasan dan kebencian.

Kebencian itu tak hanya terhadap orang lain, tetapi bisa juga terhadap dirinya sendiri."Kalau orang-orang yang lebih dominan menebarkan kata-kata atau hal yang sifatnya positif, netral, dan penuh cinta kasih, secara kepribadian lebih terbuka dengan pengalaman, tidak kaku, jadi terbuka dengan berbagai hal yang berbeda," tutur Bona.²⁰

²⁰ Neneng magfiro. "pentingnya rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan ". 01 Oktober 2019.<http://www.berbincangsyariah.com.2017/14.Pentingnya-rasa-cinta-dan-kasih-sayang-dalam-kehidupan.html>

4) perhatian terhadap dunianya (*concern for the coming of his kingdom*).

Dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa dipungkiri bahwa seseorang hanya mengejar harta semata dan tidak peduli bahwa masih ada kehidupan diakhirat nantinya.

b. Kompetensi Sikap Sosial

Kompetensi sikap sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Adapun indikator Kompetensi sikap sosial yaitu:

1) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.

2) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

3) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME.

4) Santun atau Sopan

Sikap yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kesemua orang.

5) Percaya Diri

Sikap akan yakin kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapan.²¹

5. Tugas dan Fungsi Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik yang diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat, kompetensi (pedagogik, kepribadian, sosial, profesional), sertifikat pendidik yang diperoleh melalui perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah, sehat jasmani dan rohani yang memungkinkan guru dapat melaksanakan tugas dengan baik, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Guru harus memiliki empat kompetensi, sesuai PPRI Nomor 19 tahun 2005 yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Adapun tugas dan fungsi guru yang dirumuskan oleh P2TK Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Seperti Tabel 2.1

²¹ Ibid. Hal. 221

Tabel 2.1 Tugas, fungsi guru dan uraian tugas.

Tugas	Fungsi	Uraian Tugas
1. Mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih	1. Pendidik	1.1 Mengembangkan postensi/kemampuan dasar peserta didi
		1.2 Mengembangkan kemampuan peserta didik
		1.3 Memberikan keteladanan
		1.4 Menciptakan suasana pendidikan yang kondusif
	2. Pengajar	2.1 Merencanakan pembelajaran
		2.2 Melaksanakan pembelajaran yang mendidik
		2.3 Menilai proses dan hasil pembelajaran
	3. Pembimbing	3.1 Mendorong berkembangnya perilaku positif dalam pembelajaran
		3. 2 Membimbing peserta didik memecahka masalah dalam pembelajaran
	4. Pelatih	4.1 Melatih keterampilan-

		keterampilan yang diperlukan dalam pembelajaran
		4.2 Membiasakan peserta didik berperilaku positif dalam pembelajaran
II. Membantu pengelola dan pengembangan program sekolah	5. Pengembang Program	1.1 Membantu mengembangkan program pendidikan sekolah dan hubungan kerja sama intra sekolah
	6. Pengelola program	6.1 Membantu secara aktif dalam menjalin hubungan dan kerja sama antar sekolah dan masyarakat
III. Mengembangkan keprofesionalan	7. Tenaga profesional	7.1 Melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan profesional ²²

²² ibid . Hal. 56-57

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan dan sumber referensi dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa teori dari penelitian yang pernah dilakukan yaitu:

Skripsi ini membahas tentang “Analisis Perangkat Pembelajaran Tematik Guru SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba”. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui bagaimana perangkat pembelajaran tematik guru SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba 2) Mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran tematik guru SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. 3) Mengetahui hambatan-hambatan apa yang ditemui guru dalam pembelajaran tematik dan bagaimana cara mengatasinya di SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Selanjutnya Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrument penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: tahap pra penelitian, tahap penelitian dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi data, triangulasi metode dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perangkat pembelajaran tematik guru diperlukan penguasaan materi dan persiapan dalam penyajiannya dikelas yaitu mempersiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar

kegiatan siswa, buku siswa, media pembelajaran, dan tes hasil belajar. Mempersiapkan alat peragayang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar materi yang diajarkan, mengatur tempat dan memperkirakan waktu yang akan dipergunakan, serta mengadakan evaluasi sebagai penilaian akhir dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dalam proses pembelajaran dan tema yang diajarkan dilihat dari aspek sebelum kegiatan pembelajaran. Hal ini berlangsung selama kegiatan pembelajaran dan sesudah kegiatan pembelajaran dalam menerapkan pembelajaran tematik terhadap siswa.

C. Kerangka Konsep

Dalam kompetensi sikap spiritual dan sosial dapat diketahui bahwa penerapan sikap spiritual dan sosial sangat minim digunakan oleh guru sehingga dalam kompetensi inti hanya lebih fokus pada kompetensi inti 3 dan 4.

Seorang guru dalam melaksanakan tanggung jawab di sekolah tentu akan mengalami suatu kendala dalam proses mendidik, mengajar, dan membimbing, sehingga guru harus mampu menemukan solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapatlah disederhanakan dalam bentuk sebuah kerangka konsep.



Gambar 1. Skema Kerangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai berbagai sifat dan faktor tertentu dari suatu populasi atau daerah tertentu.²³ Penelitian deskriptif diartikan sebagai suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu/fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini. Dalam penelitian semacam itu, penelitian mencoba menentukan sifat situasi sebagaimana adanya pada waktu penelitian dilakukan.²⁴ Sehingga, pada penelitian ini peneliti bertujuan untuk mendapatkan informasi secara mendalam mengenai pengembangan perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada kompetensi sikap spritual dan sosial di SMP Negeri 1 Batu Putih, yang kemudian disusun secara deskriptif. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang lebih akurat kepada masyarakat.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara. Alasan penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Batu Putih yaitu dengan mempertimbangkan mudah dalam mengurus persuratan meneliti, namun tidak sesuai dengan perkiraan yang hanya langsung meneliti di

²³ Sentoso, Gempur. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka. Hal. 29

²⁴ Dantes Nyoman. 2012. *Metodologi Penelitian*. Yokyakarta: C. V ANDI. Hal. 51

sekolah tanpa memikirkan persuratan yang ditujukan kepada gubernur Sulawesi Tenggara dari Badan Permodalan karena beda provinsi.

C. Tahap-Tahap Kegiatan Penelitian

Adapun tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian

Pada tahap ini dilakukan observasi awal dan penentuan lokasi. Observasi awal bertujuan untuk mendapatkan informasi awal mengenai kondisi penelitian yang akan dilaksanakan terkait layak tidaknya penelitian untuk dilaksanakan. Selanjutnya, menyusun proposal penelitian sebagai syarat untuk melakukan penelitian. Proposal yang telah disetujui akan digunakan untuk mengurus perizinan dalam proses penelitian.

2. Tahap penelitian

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan proses turun lapangan untuk mengumpulkan seperti data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang didapat dari informan ataupun responden secara langsung seperti wawancara dan pembagian angket. Data sekunder yang dimaksud seperti dokumentasi dan dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan. Wawancara dan pembagian angket dilakukan kepada guru di SMP Negeri 1 Batu putih pada kompetensi sikap spritual dan sosial sesuai dengan kriteria sampel.

3. Tahap akhir

Tahap ini mulai dilaksanakan proses analisis dengan menggunakan data-data yang telah dikumpulkan peneliti. Tahap ini peneliti juga melakukan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data dengan mempertimbangkan

fenomena maupun dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data yang peneliti telah kumpulkan. Hasil analisis yang diperoleh selanjutnya digunakan untuk menyusun sebuah laporan (skripsi) berdasarkan aturan penulisan yang telah ditetapkan oleh Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Makassar.

D. Fokus Penelitian

Spradley menggunakan istilah “*social situation*” (situasi sosial) untuk menggambarkan keberadaan kelompok yang diteliti. Situasi sosial itu mencakup 3 unsur utama, yaitu: (1) pelaku (*actor*), yang pelaku atau aktor kegiatan tersebut; (2) tempat (*place*), yaitu tempat kejadian dimana kegiatan tersebut dilakukan; (3) aktivitas (*activities*), merupakan segala aktivitas yang dilakukan aktor ditempat tersebut dalam konteks yang sesungguhnya. Situasi sosial itu dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diungkap dan dideskripsikan secara mendalam “apa yang terjadi didalamnya” Dalam situasi sosial tersebut peneliti menginterview pelaku yang melakukan dan dapat juga mengamati kegiatan atau aktivitas yang mereka lakukan ditempat tersebut atau mengambil foto peristiwa, kejadian, atau momen yang terjadi.²⁵ Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka yang menjadi focus penelitian ini adalah:

- 1) Bentuk pengembangan perangkat pembelajaran guru pada kompetensi sikap spritual dan sosial di SMP Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara.

²⁵Yusuf Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan penelitian Gabungan*. Jakarta: . Hal. 368

2) Kendala apa yang dihadapi dalam pengembangan perangkat pembelajaran guru pada kompetensi sikap spritual dan sosial di SMP Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara.

E. Sumber Data

Sumber data dapat juga disebut sebagai tempat data diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Data Primer

Data primer yaitu data yang diambil atau didapat secara langsung oleh peneliti dari lokasi penelitian atau sumber data yang diperoleh langsung dari responden sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan. Adapun responden dalam penelitian ini adalah guru dalam pengembangan perangkat pembelajaran di SMP Negeri 1 Batu Putih.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung seperti majalah, jurnal, skripsi, internet, buku, bulletin, Koran dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian pengembangan perangkat pembelajaran pada kompetensi sikap spritual dan sosial di SMP Negeri 1 Batu Putih.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan

secara tepat dalam pengumpulan datanya. Instrumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman dan observasi.²⁶

G. Prosedur Pengambilan Data

1) Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data maupun informasi awal yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti melakukan tahap turun lapangan kemudian mencari data dan informasi terkait objek yang akan diteliti. Adapun pedoman observasi yang telah dibuat oleh peneliti sebagai tolok ukur dalam pencarian sampel seperti adanya guru yang terlibat di sekolah SMP Negeri 1 Batu Putih dalam mengajar siswa-siswi.

2) Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data secara langsung yang dilakukan peneliti dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan. Teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi terstruktur. Informan dalam penelitian ini yaitu guru dalam pengembangan perangkat pembelajaran di SMP Negeri 1 Batu Putih yang terlibat di sekolah secara langsung. Adapun data dan informasi yang ingin diketahui dari wawancara yaitu pengembangan perangkat pembelajaran pada kompetensi sikap spritual dan sosial di SMP Negeri 1 Batu Putih.

²⁶Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Cetakan ke-22. ALFABETA,cv.Hal. 305

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data penelitian seperti gambar, foto-foto penelitian serta dokumen-dokumen yang dapat dijadikan sebagai data-data yang berhubungan dengan objek penelitian. Informasi yang dimaksud seperti catatan-catatan penelitian, rekaman, gambar dan lampiran-lampiran surat persetujuan responden.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data bertujuan untuk menguji kredibilitas data atau untuk mendapatkan kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Terdapat dua cara yang digunakan peneliti dalam mengecek keabsahan data yaitu:

1) Triangulasi

Triangulasi merupakan proses penyogokan bukti terhadap temuan, analisis, dan interpretasi data yang telah dilakukan peneliti yang berasal dari: 1) individu (informan) yang berbeda (guru dan murid), 2) tipe atau sumber data (wawancara, pengamatan, dan dokumen), serta 3) metode pengumpulan data (wawancara, pengamatan, dan dokumen) .

2) *Member Checking*

Peneliti perlu mengecek temuannya dengan partisipan demi keakuratan temuan. *Member checking* adalah proses peneliti mengajukan pertanyaan pada satu atau lebih partisipan untuk tujuan seperti yang telah dijelaskan di atas. Aktivitas ini juga dilakukan untuk mengambil temuan kembali pada partisipan dan menanyakan pada mereka baik lisan maupun tulisan tentang keakuratan laporan penelitian. Pertanyaan dapat meliputi beberapa aspek dalam penelitian tersebut,

misalnya apakah deskripsi data telah lengkap, apakah interpretasi bersifat representatif dan dilakukan tanpa kecenderungan.²⁷

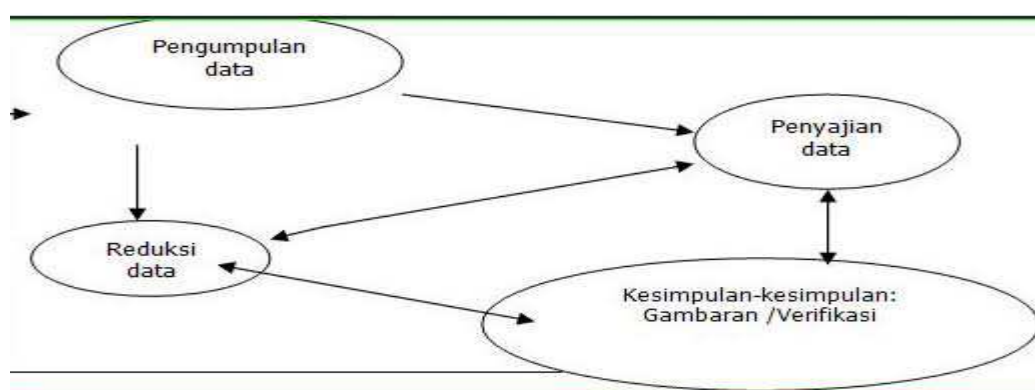
I. Teknik Analisis Data

Fossey, mengemukakan batasan tentang analisis data:

“Yaitu menegaskan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses mereviu dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti”.

Proses bergulir dan peninjauan kembali selama proses penelitian sesuai dengan fenomena dan strategi penelitian yang dipilih peneliti memberi warna analisis data yang dilakukan, namun tidak akan terlepas dari kerangka pengumpulan data, reduksi data, penyajian (display) data, dan kesimpulan/verifikasi.²⁸

Pada tahap ini calon peneliti melakukan analisis data terhadap hasil wawancara di lapangan dengan menggunakan pendekatan model Miles dan Huberman dengan langkah sebagai berikut:



Skema 2. Analisis Data (Miles dan Huberman)

²⁷ Andi Pastowo. “Teknik Pengecekan Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif”. 2 Februari 2019. <http://dunia-penelitian.blogspot.Com/2011/12/teknik-pengecekan-keabsahan-data-dalam.html>

²⁸ Ibid. Hal. 400

1) Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang ditentukan sejak awal. Proses pengumpulan data sebagaimana diungkap di muka harus melibatkan sisi informan, aktivitas, latar, atau konteks terjadinya peristiwa. Data yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat pada catatan lapangan.

2) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data besar dari kegiatan penelitian. Reduksi data dapat menggunakan bentuk singkatan, koding, perumusan tema, serta membuat batasan persoalan. Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, meneliti hal-hal yang penting dan mengatur data yang kemudian diambil kesimpulan.

3) Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dapat dilakukan. Penyajian data bisa berbentuk tulisan, gambar, tabel, dan grafik. Tujuan dari penyajian data untuk menggabungkan informasi sehingga bisa memberikan gambaran terhadap keadaan yang terjadi.

4) Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir proses pengumpulan data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.²⁹

²⁹ Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Penerbit Erlangga

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis SMP Negeri 1 Batu Putih

Sekolah SMP Negeri 1 Batu Putih berada diprovinsi Sulawesi Tenggara, Kabupaten Kolaka Utara, kecamatan Batu Putih, Kelurahan Batu Putih, di dusun 1 Batu Putih, dan jarak dari jalan poros Jln. Trans Sulawesi dari sekolah kurang lebih 100 meter dan terletak di jalan poros desa Parunglampe, adapun luas tanah SMP Negeri 1 Batu Putih adalah 16,880 M².

b. Sejarah SMP Negeri 1 Batu Putih

SMP Negeri 1 Batu Putih berdiri pada tahun 1992 yang dipimpin pertama oleh bapak Karim S.Pd dan dilanjut oleh bapak Nasruddin S.Pd, pak Musta S.Pd, Moh.Taufik S.Pd, Hasanuddin S.Pd pada tahun, Hasmawati S.Pd dan sampai sekarang dipimpin oleh bapak Juanda S.Pd tahun 2019.

c. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Batu Putih

Adapun visi misi SMP Negeri 1 Batu Putih, Visi: cerdas terampil dan berahlak mulia, Misi: melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, menumbuhkembangkan aktifitas dan kreatifitas untuk peningkatan prestasi siswa serta perilaku tertib, mandiri, dan bertanggung jawab berdasarkan keimanan dan ketaqwaan.

d. Keadaan Guru

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Obyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Pengembangan Perangkat Pembelajaran Guru Pada Kompetensi Sikap Spiritual dan Sosial di SMP Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara. Subjek penelitian ini adalah guru-guru di SMP Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara.

Tabel 4.1
Nama-Nama Guru SMP Negeri 1 Batu Putih

No.	Nama	Inisial	Jenis Kelamin	Umur	Sekolah	Jabatan
1	Ismail, S.Pd	IS	L	27 Tahun	SMPN 1 Batu Putih	Guru PJOK
2	Hasriadi, S.Pd	HAS	L	49 Tahun	SMPN 1 Batu Putih	IPA
3	Hj. Hamnasari HM, S.Pd.,M.M	HA	P	40 Tahun	SMPN 1 Batu Putih	IPS
4	Adriana Buangin, S.P	AB	P	39 tahun	SMPN 1 Batu Putih	IPA
5	Jamila, S.Pd	J	P	30 Tahun	SMPN 1 Batu Putih	Seni Budaya
6	Hamdiana, S.Pd	HAM	P	57 Tahun	SMPN 1 Batu Putih	PKN
7	Darmawati, S.Pd	DA	P	35 Tahun	SMPN 1 Batu Putih	PKN
8	Anindiati, S.Pd	AN	P	27 Tahun	SMPN 1 Batu Putih	Bahasa Indonesia
9	Asra, S.Pd	AS	P	32 Tahun	SMPN 1 Batu Putih	Matematika
10	Nurhaeni, S.Pd	NU	P	31 Tahun	SMPN 1 Batu Putih	IPA
11	Dra. Kasmiasi	KA	P	50	SMPN 1 Batu	Pendidikan Agama

				Tahun	Putih	Islam
12	Hardianti, S.Pd	HAR	P	28 Tahun	SMPN 1 Batu Putih	Bahasa Indonesia
13	Suriani, S.S., M.M	SU	P	43 Tahun	SMPN 1 Batu Putih	Bahasa Inggris
14	Sitti Sajidah, S.Pd	ST	P	30 Tahun	SMPN 1 Batu Putih	Matematika
15	Rina Mutmainna, S.Pd	RM	P	30 Tahun	SMPN 1 Batu Putih	Bahasa Inggris
16	Astika, S.Pd	A	P	25 Tahun	SMPN 1 Batu Putih	Guru IPS

Sumber: Data Kemdikbud Kabupaten Kolaka Utara 2019

e. Keadaan Personal

Jumlah keseluruhan tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 1 Batu Putih, kecamatan Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara ini terhitung 20 orang jumlah guru, Staff TU 3 orang, dan Rombongan Belajar 9, di SMP Negeri 1 Batu Putih, Kabupaten Kolaka Utara.

f. Keadaan Siswa Tahun Ajaran 2018/2019

Dalam suatu sekolah mestilah memiliki siswa atau peserta didik yang akan belajar dan menerima ilmu pengetahuan dari guru. Beberapa Data SMP Negeri 1 Batu Putih, Kabupaten Kolaka Utara Tahun Ajaran 2018/2019. Namun pada jumlah siswa yang dominan banyak adalah siswa perempuan dibanding laki-laki.

Pengamatan yang dilakukan dapat diperoleh pada jumlah guru SMP Negeri 1 Batu Putih yaitu 20, namun berdasarkan data informan yang berhasil yang dapat diwawancara hanya 16 guru karena beberapa guru mengikuti

pelatihan dan sakit, staff TU 3 orang, rombongan belajar 9, jumlah siswa 143, jumlah siswi 151 jadi jumlah keseluruhan siswa/siswi yaitu 194 orang.

B. PENYAJIAN DATA

Berdasarkan hasil observasi peneliti dari tanggal 26 juli sampai tanggal 26 september di lapangan peneliti berhasil mewawancarai 16 informan yang terdiri dari Guru-guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Batu Putih. Peneliti juga telah mengumpulkan dokumentasi dari beberapa kegiatan terkait masalah yang diteliti. Adapun penyajian data hasil penelitiannya bisa dilihat sebagai berikut.

1. Bentuk pengembangan perangkat pembelajaran guru pada kompetensi sikap spiritual dan sosial di SMP Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara.

Bentuk pengembangan perangkat pembelajaran guru pada kompetensi sikap spiritual dan sosial yaitu Silabus, RPP, media pembelajaran, modul pembelajaran, LKPD, dan lembar penilaian.

a) Pengertian Silabus

Silabus dapat didefinisikan sebagai “garis besar, ringkasan, iktisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran”. Istilah silabus digunakan untuk menyebut suatu pokok pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari SK dan KD yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari anak didik dalam rangka pencapaian SK dan KD yang dikembangkan oleh pusat (puskur). Selanjutnya, silabus dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti oleh masing-masing satuan pendidikan (sekolah dan guru).

2) Pengertian RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran setiap pertemuan atau per unit yang akan diterapkan guru (baik yang menyusun RPP itu sendiri maupun yang bukan) diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram.

3) Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dimasukkan untuk memudahkan, memperlancar komunikasi antara guru dan siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif dan berhasil dengan baik. Media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran.³⁰

4) Modul Pembelajaran

Modul pembelajaran merupakan satuan program belajar mengajar yang terkecil, yang dipelajari oleh siswa sendiri secara perseorangan atau diajarkan oleh siswa kepada dirinya sendiri.

5) Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

Lembar kegiatan peserta didik (*student worksheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam tertentu. LKPD sangat baik dipergunakan dalam rangka strategi heretik maupun ekspositorik. Dalam strategi heuristic LKPD dipakai dalam metode penemuan terbimbing, sedangkan dalam strategi ekspositorik LKPD dipakai untuk memberikan latihan pengembangan. Selain itu LKPD sebagai penunjang untuk

³⁰Susanto Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS*. Jakarta. Cetakan ke-1. PRENADAMEDIA GROUP. Hal. 315

meningkatkan aktifitas siswa dalam proses belajar dapat mengoptimalkan hasil belajar.³¹

6) Lembar Penilaian

Asesmen adalah prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang prestasi atau kinerja seseorang yang hasilnya akan digunakan untuk evaluasi. Asesmen dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi kinerja atau prestasi seseorang. Informasi tersebut diperoleh dari hasil pengolahan data pengukuran dan non pengukuran. Informasi disajikan dalam bentuk profil peserta didik untuk menetapkan apakah peserta didik dinyatakan sudah atau belum menguasai kompetensi yang ditargetkan.³²

Dalam lembar penilaian KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) hanya fokus pada pengetahuan saja, berbeda halnya dengan kurikulum 2013 saat ini secara otentik dengan mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.

Dalam bentuk pengembangan perangkat pembelajaran guru ini dapat diterapkan dari 4 KI terutama dalam KI (1) dan KI (2). Dimana pada kompetensi sikap spiritual ini membahas tentang sifat religius dan sifat emosional baik pada sesama manusia maupun kepada sang pencipta, sedangkan kompetensi sikap sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar, hal ini dapat dilihat pada indikator kompetensi sikap spiritual dan sosial. Indikator sikap

³¹ Ekamayangsafitri. "pengertian modul pembelajaran ". 10 Juli 2019.

<http://ekamayangsafitri.blogspot.com/2015/11/pengertian-modul-pembelajaran.html>

³² Ibid. Hal. 209

spiritual yaitu: memiliki rasa hormat kepada sesama, ketaatan dalam melakukan ibadah, memiliki rasa cinta dan sayang pada sesama dan perhatian terhadap dunianya, indikator sikap sosial yaitu: jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan atau santun dan perya diri.

a. Kompetensi sikap spiritual

Sikap Spiritual memiliki arti sikap yang mengarah kepada kebenaran universal dan memiliki kualitas emosional yang cenderung konsisten. Sikap spiritual ini lebih bersifat religius. Secara umum, seseorang memiliki sikap spiritual biasanya ditunjukkan dengan indikator yaitu; memiliki rasa hormat kepada sesama (*reverence*),) ketaatan dalam melakukan ibadah dan atau berdoa (*prayerfulness*), memiliki rasa cinta dan sayang pada sesama (*loving service*) dan perhatian terhadap dunianya (*concern for the coming of his kingdom*).

Mengintegrasikan sikap spiritual seperti Memiliki rasa hormat kepada sesama, Ketaatan dalam melakukan ibadah, Memiliki rasa cinta dan sayang pada sesama dan Perhatian terhadap dunianya. Dilihat dari hasil wawancara dengan bapak ismail seorang guru PJOK yang mengungkapkan bahwa:

“Iya, karena dalam tahap awal pada RPP itu diawali dengan doa dan tidak saling mengganggu sesama teman pada saat berdoa meski ada yang berbeda kepercayaan, tidak membedakan cinta dan sayang baik pada sesama guru maupun kepada siswa/siswi, iya interaksi antar sesama guru dan siswa tetap berjalan dengan baik”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan bapak Hasriadi seorang guru IPA yang mengungkapkan bahwa:

“Dalam menghormati sesama guru kan sudah tertera pada RPP tentang waktu artinya gru yang mengajar harus keluar tepat waktu karena selanjutnya aka nada guru lain yang mau mengajar, akan tetapi dalam

menghormati sesama siswa guru sudah menerapkan pada RPP dan diterapkan sebelum pembelajaran berlangsung, seperti berdoa berdasarkan kepercayaan masing dan tidak saling mengganggu pada saat berdoa, iya diberhentikan pembelajaran pada saat azan sedang berkumandan apalagi disekitar kita dikelilingi mesjid, tidak membedakan cinta dan sayang baik pada sesama guru maupun kepada siswa/siswi, dan interaksi antar sesama guru dan siswa tetap berjalan dengan baik”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Hamna Sari seorang guru IPS yang mengungkapkan bahwa:

“Memberikan tugas secara berkelompok agar siswa dapat komunikasi antar satu sama yang lain kemudian memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab sesuai dengan kemampuan mereka dan memberikn kesempatan pada peserta yang lain untuk menjawab terlebih dahulu pertanyaan dari temannya baru kemudian nanti disimpulkan oleh selaku guru yang mengajar dimata pelajaran ini, iya memberhentikan pembelajaran pada saat azan sedang berkumandan, tidak membedakan cinta dan sayang baik pada sesama guru maupun kepada siswa/siswi, dan interaksi antar sesama guru dan siswa tetap berjalan dengan baik”.(Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Adriani Buangin seorang Guru IPA yang mengungkapkan bahwa:

“Iya, diterapkan sesuai pada RPP yang dibuat seperti memberi arahan sebelum belajar agar tidak saling mengganggu baik baca doa maupun sudah belajar, kadang-kadang memberhentikan pembelajaran pada saat azan sedang berkumandan, tidak membedakan cinta dan sayang baik pada sesama guru maupun kepada siswa/siswi, dan interaksi antar sesama guru dan siswa tetap berjalan dengan baik”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Jamila seorang Guru Seni Budaya yang mengungkapkan bahwa:

“Iya tetap diintegrasikan seperti berdoa sebelum belajar dan tepat waktu masuk dan keluar mengajar pada pada waktu yang ditentukan, memberhentikan pembelajaran pada saat azan sedang berkumandan, tidak membedakan cinta dan sayang baik pada sesama guru maupun

kepada siswa/siswi, dan interaksi antar sesama guru dan siswa tetap berjalan dengan baik. (Senin 23 September 2019)

Selanjutnya berbeda halnya dengan ibu Hamdiana Guru PKN yang berpendapat bahwa:

“Iya karena tentu diintegrasikan dengan cara tidak saling mengganggu pada saat berdoa meski ada yang berbeda kepercayaan dan itu sudah menjadi dasar pada RPP dan juga pada pembelajaran PKN itu ada materi yang diajarkan untuk saling menghormati sesama, memberhentikan pembelajaran pada saat azan sedang berkumandan, tidak membedakan cinta dan sayang baik pada sesama guru maupun kepada siswa/siswi, dan interaksi antar sesama guru dan siswa tetap berjalan dengan baik”. (Senin 23 September 2019)

Sama halnya dengan ibu Adriana Buangin, ibu Darmawati seorang Guru PKN yang mengungkapkan bahwa:

“Iya, karena dalam penyusunan RPP akan dibuat 1 minggu sebelum proses pembelajaran akan dilangsungkan, seperti dalam membaca doa sebelum belajar, memberhentikan pembelajaran pada saat azan sedang berkumandan, tidak membedakan cinta dan sayang baik pada sesama guru maupun kepada siswa/siswi, dan interaksi antar sesama guru dan siswa tetap berjalan dengan baik”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Anindianti seorang Guru Bahasa Indonesia yang mengungkapkan bahwa:

“Iya tetap diterapkan agar sikap spiritual tetap berjalan, seperti menunggu guru didalam kelas sebelum guru datang bukan malah sebaliknya guru sudah ada didalam kelas siswa masih diluar, dalam ketaatan melakukan ibadah salah satu bentuk ketaatan ibadah seperti memberhentikan proses pembelajaran ketika adzan berkumandan, sebagai seorang pendidik dan pengajar kita harus mampu memberikan cinta dan sayang pada anak-anak didik kita karena selain jadi pendidik kita juga berperan sebagai orang tua selama masih jam sekolah, dan interaksi antar sesama guru dan siswa tetap berjalan dengan baik”. (Senin 23 September 2019)

Sama halnya dengan ibu Asra seorang Guru Matematika yang mengungkapkan bahwa:

“Iya, karena dalam tahap awal pada RPP itu diawali dengan doa dan tidak saling mengganggu sesama teman pada saat berdoa meski ada yang berbeda kepercayaan, tidak membedakan cinta dan sayang baik pada sesama guru maupun kepada siswa/siswi, iya interaksi antar sesama guru dan siswa tetap berjalan dengan baik 2013”. (Senin 23 September 2019)

Sama halnya dengan ibu Nur’aeni seorang Guru IPA yang mengungkapkan bahwa:

“Iya, diterapkan sesuai pada RPP yang dibuat seperti memberi arahan sebelum pelajaran agar tidak saling mengganggu baik baca doa maupun sudah belajar, kadang-kadang memberhentikan pembelajaran pada saat azan sedang berkumandan, tidak membedakan cinta dan sayang baik pada sesama guru maupun kepada siswa/siswi, dan interaksi antar sesama guru dan siswa tetap berjalan dengan baik”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Dra. Kasmianti seorang Guru PAI yang mengungkapkan bahwa:

“Iya tetap diintegrasikan seperti berdoa sebelum belajar dan tepat waktu masuk dan keluar mengajar pada waktu yang ditentukan, memberhentikan pembelajaran pada saat azan sedang berkumandan, tidak membedakan cinta dan sayang baik pada sesama guru maupun kepada siswa/siswi, dan interaksi antar sesama guru dan siswa tetap berjalan dengan baik”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Hardianti seorang Guru Bahasa Indonesia yang mengungkapkan bahwa:

“Dalam menghormati sesama guru kan sudah tertera pada RPP tentang waktu artinya guru yang mengajar harus keluar tepat waktu karena selanjutnya akan ada guru lain yang mau mengajar, akan tetapi dalam menghormati sesama siswa guru sudah menerapkan pada RPP dan diterapkan sebelum pembelajaran berlangsung, seperti berdoa berdasarkan kepercayaan masing dan tidak saling mengganggu pada saat berdoa, iya diberhentikan pembelajaran pada saat azan sedang

berkumandan apalagi disekitar kita dikelilingi mesjid, tidak membedakan cinta dan sayang baik pada sesama guru maupun kepada siswa/siswi, dan interaksi antar sesama guru dan siswa tetap berjalan dengan baik”. (Selasa 24 September 2019)

Kemudian dengan ibu Suriani seorang Guru Bahasa Inggris yang mengungkapkan bahwa:

“Iya tetap diintegrasikan seperti berdoa sebelum belajar dan tepat waktu masuk dan keluar mengajar pada waktu yang ditentukan, memberhentikan pembelajaran pada saat azan sedang berkumandan, tidak membedakan cinta dan sayang baik pada sesama guru maupun kepada siswa/siswi, dan interaksi antar sesama guru dan siswa tetap berjalan dengan baik”. (Selasa 24 September 2019)

Kemudian dengan ibu Sitti Sajidah seorang Guru Matematika yang mengungkapkan bahwa:

“Dalam menghormati sesama guru kan sudah tertera pada RPP tentang waktu artinya guru yang mengajar harus keluar tepat waktu karena selanjutnya akan ada guru lain yang mau mengajar, akan tetapi dalam menghormati sesama siswa guru sudah menerapkan pada RPP dan diterapkan sebelum pembelajaran berlangsung, seperti berdoa berdasarkan kepercayaan masing dan tidak saling mengganggu pada saat berdoa, iya diberhentikan pembelajaran pada saat azan sedang berkumandan apalagi disekitar kita dikelilingi mesjid, tidak membedakan cinta dan sayang baik pada sesama guru maupun kepada siswa/siswi, dan interaksi antar sesama guru dan siswa tetap berjalan dengan baik”. (Selasa 24 September 2019)

Kemudian dengan ibu Rina Mutmainna seorang Guru Bahasa Inggris yang mengungkapkan bahwa:

“Iya, seperti dalam membaca doa sebelum belajar dan tidak mengganggu satu sama lain yang beda agama agar saling menghormati meski beda agama, memberhentikan pembelajaran pada saat azan sedang berkumandan, tidak membedakan cinta dan sayang baik pada sesama guru maupun kepada siswa/siswi, dan seperti kita ketahui bahwa bahwa dunia hanyalah sementara jadi silaturahmi tetap berjalan baik sesama guru, siswa maupun dimasyarakat”. (Selasa 24 September 2019)

Sama halnya dengan ibu Astika seorang Guru IPS yang mengungkapkan bahwa:

“Iya, karena dalam penyusunan RPP akan dibuat 1 minggu sebelum proses pembelajaran akan dilaksanakan, seperti dalam membaca doa sebelum belajar, memberhentikan pembelajaran pada saat azan sedang berkumandan, tidak membedakan cinta dan sayang baik pada sesama guru maupun kepada siswa/siswi, dan interaksi antar sesama guru dan siswa tetap berjalan dengan baik”. (Selasa 24 September 2019)

Dari semua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengintegrasikan sikap spiritual guru selalu menerapkan pada setiap pertemuan pada pendahuluan seperti berdoa sebelum belajar dan tidak saling mengganggu antar satu sama lain yang beda agama atau kepercayaan, dan sebaiknya memberhentikan pembelajaran pada saat adzan berkumandan karena itu merupakan salah satu bentuk ketaatan kita, tidak membedakan cinta dan kasih sayang pada siswa dan sesama guru serta dapat menjalin silaturahmi pada guru, siswa maupun masyarakat diluar lingkungan sekolah.

Dari hasil observasi lapangan dapat diketahui bahwa guru sudah menerapkan sikap spiritual meskipun dari siswa ada yang beda kepercayaan dan tidak saling mengganggu pada saat berdoa, sikap spiritual ini sudah ada sebelum kurikulum 2013 diterapkan karena sebelum proses pembelajaran siswa harus berdoa terlebih dahulu.

b. kompetensi sikap sosial

Kompetensi sikap sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan orang tua/wali peserta didik, dan

masyarakat sekitar. Adapun indikator Kompetensi sikap sosial yaitu; Jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan atau santun dan percaya diri.

Mengintegrasikan sikap sosial seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, santun atau sopan dan percaya diri. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak ismail seorang guru PJOK yang mengungkapkan bahwa:

“Iya tentu karena akan menimbulkan kecemburuan sosial seperti memberi penilaian dari kehadiran, akademik dan tugas-tugasnya, selalu diperhatikan dan ditegur seperti ditegur ketika baju diluar, insya Allah akan dijalankan tanggung jawab yang diberikan meski saya mengajar di SD dan SMP, selalu diajarkan sopan santun seperti tidak mengganggu satu sama lain ketika sedang mengajar, dalam percaya diri pada siswa itu tidak semua karena kita tau bahwa kemampuan berfikir dan tidak sama”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan bapak Hasriadi seorang guru IPA yang mengungkapkan bahwa:

“Iya pasti contohnya dengan memberi penilaian berdasarkan akademik, tugas dan kehadiran, ketika siswa ingin disiplin guru terlebih dahulu harus memberi contoh seperti tidak terlambat kesekolah dan tidak telat masuk dalam kelas mengajar dan dalam RPP itu sendiri sudah diterapkan dalam RPP jadi harus dapat direalisasikan, iya dijalankan seperti mengajar sesuai jadwal yang ditentukan, memberikan arahan pada saat piket diberikan, tentu tidak dibeda-bedakan karena aturan itu diberlakukan untuk semua siswa, iya selalu diingatkan karena diingatkan saja belum tentu semua siswa bisa menjalankannya, iya percaya.”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Hamna Sari seorang guru IPS yang mengungkapkan bahwa:

“Iya, seperti dalam memberikan penilaian sesuai dengan kemampuan akademik, tugas siswa/siswi, memberikan teguran secara lisan kepada siswa yang melakukan pelanggaran kemudian saya selaku guru memberikan contoh, misalnya mengajar tepat waktu pada saat bel sudah bunyi dan keluar pada saat bel sudah bunyi, sehingga mengajarkan siswa bagaimana kita bisa menghargai waktu dan disiplin terhadap waktu yang

ditentukan, Alhamdulillah dijalankan contohnya mengajar tepat waktu, menegur siswa atau memberi sanksi pada siswa ketika melakukan pelanggaran, contoh kecil tidak mengerjakan tugas bisa diberi sanksi keringan 2 x lipat dari tugas pertama dengan waktu yang ditentukan, guru tidak membeda-bedakan siswa/siswinya pada saat melakukan pelanggaran dan langsung memberi peringatan atau sanksi berdasarkan aturan yang ada, sebelum proses pembelajaran berlangsung, sebenarnya kalau percaya diri seharusnya guru memberi motivasi dulu karena tidak semua kemampuan siswa sama, kemudian memberikan kesempatan untuk bertanya dan meminta bantuan pada teman-teman dalam artian tutor sebaya”.(Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Adriani Buangin seorang Guru IPA yang mengungkapkan bahwa:

“Iya tentu seperti misalnya nilai yang diperoleh berdasarkan akademik, tugas-tugas itu kita berikan berdasarkan kemampuan dan keseharian mereka, siswa akan diajar bagaimana cara disiplin dan harus mengenal karakter siswa itu dulu, lalu kita berikan bimbingan kalau memang perlu diberi bimbingan, iya karena tanggung jawab ini merupakan amanah atau kepercayaan yang harus dijalankan agar bagaimana kita bisa menularkan pada siswa semisal mereka mengerjakan tugas dan membersihkan kelas, iya sopan santun ini akan diberi tau kepada siswa sesuai yang tertera pada RPP agar dapat direalisasikan semisal tidak ribut dalam kelas ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, percaya diri juga sudah diterapkan pada RPP yang kemudian guru akan mengingatkan dan memberikan contoh pada siswa.”. (Senin 23 September 2019)

Dengan demikian ibu Jamila seorang Guru Seni Budaya yang mengungkapkan bahwa:

“Iya pasti contohnya dengan memberi penilaian berdasarkan akademik, tugas dan kehadiran, ketika siswa ingin disiplin guru terlebih dahulu harus memberi contoh seperti tidak terlambat ke sekolah dan tidak telat masuk dalam kelas mengajar dan dalam RPP itu sendiri sudah diterapkan dalam RPP jadi harus dapat direalisasikan, iya dijalankan seperti mengajar sesuai jadwal yang ditentukan, memberikan arahan pada saat piket diberikan, tentu tidak dibeda-bedakan karena aturan itu diberlakukan untuk semua siswa, iya selalu diingatkan karena diingatkan saja belum tentu semua siswa bisa menjalankannya, iya percaya”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Hamdiana Guru PKN yang berpendapat bahwa:

“Iya tentu karena akan menimbulkan kecemburuan sosial seperti memberi penilaian dari kehadiran, akademik dan tugas-tugasnya, selalu diperhatikan dan ditegur seperti ditegur ketika baju diluar, insya Allah akan dijalankan tanggung jawab semisal masuk mengajar setiap jam pelajaran yang sudah ditentukan pihak sekolah, selalu diajarkan sopan santu seperti tidak mengganggu satu sama lain ketika sedang mengajar, dalam percaya diri pada siswa itu tidak semua karena kita tau bahwa kemampuan berfikir dan tidak sama”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Darmawati seorang Guru PKN yang mengungkapkan bahwa:

“Iya, karena dalam penyusunan RPP akan dibuat 1 minggu sebelum proses pembelajaran akan dilaksanakan, seperti dalam memberikan penilaian sesuai dengan kemampuan akademik, tugas siswa/siswi, selalu diingatkan setiap hari pada saat apel, dalam menjalankan tanggung jawab, guru tidak membedakan siswa/siswinya pada saat melakukan pelanggaran dan langsung memberi peringatan atau sanksi berdasarkan aturan yang ada, sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru selalu memperingati pada siswa/siswinya agar saling menghargai agar suasana kelas tetap aman dan tenang dengan tidak mengganggu satu sama lain, dan tidak semua kelas dapat dipercaya bahwa siswa/siswinya mengerjakan tugas dengan percaya diri hanya saja beberapa kelas tertentu”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Anindianti seorang Guru Bahasa Indonesia yang mengungkapkan bahwa:

“Iya direalisasikan agar sikap sosial tetap berjalan, semisal tidak membela teman yang yang tidak menjalankan tugas membersihkan dikelas tapi harus jujur, dalam hal disiplin dapat dilihat seperti tidak ribut pada saat apel pagi dan siang, tidak bolos dan tidak keluar bajunya, dalam menjalankan tanggung jawab guru dapat mengajar setiap jadwal yang ditentukan, guru tidak membedakan siswa/siswinya pada saat melakukan pelanggaran dan langsung memberi peringatan atau sanksi berdasarkan aturan yang ada, dan tidak semua kelas dapat dipercaya bahwa siswa/siswinya mengerjakan tugas dengan percaya diri hanya saja beberapa kelas tertentu. ”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Asra seorang Guru Matematika yang mengungkapkan bahwa:

“Iya tentu karena akan menimbulkan kecemburuan sosial seperti memberi penilaian dari kehadiran, akademik dan tugas-tugasnya, selalu diperhatikan dan ditegur seperti ditegur ketika baju diluar, insya Allah akan dijalankan tanggung jawab semisal masuk mengajar setiap jam pelajaran yang sudah ditentukan pihak sekolah, selalu diajarkan sopan santun seperti tidak mengganggu satu sama lain ketika sedang mengajar, dalam percaya diri pada siswa itu tidak semua karena kita tau bahwa kemampuan berfikir dan tidak sama”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Nur’aeni seorang Guru IPA yang mengungkapkan bahwa:

“Iya tentu seperti misalnya nilai yang diperoleh berdasarkan akademik, tugas-tugas itu kita berikan berdasarkan kemampuan dan keseharian mereka, siswa akan diajar bagaimana cara disiplin dan harus mengenal karakter siswa itu dulu, lalu kita berikan bimbingan kalau memang perlu diberi bimbingan, iya karena tanggung jawab ini merupakan amanah atau kepercayaan yang harus dijalankan agar bagaimana kita bisa menularkan pada siswa semisal mereka mengerjakan tugas dan membersihkan kelas, iya sopan santun ini akan diberi tau kepada siswa sesuai yang tertera pada RPP agar dapat direalisasikan semisal tidak ribut dalam kelas ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, percaya diri juga sudah diterapkan pada RPP yang kemudian guru akan mengingatkan dan memberikan contoh pada siswa.”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Dra. Kasmiati seorang Guru PAI yang mengungkapkan bahwa:

“Iya pasti contohnya dengan memberi penilaian berdasarkan akademik, tugas dan kehadiran, ketika siswa ingin disiplin guru terlebih dahulu harus memberi contoh seperti tidak terlambat kesekolah dan tidak telat masuk dalam kelas mengajar dan dalam RPP itu sendiri sudah diterapkan dalam RPP jadi harus dapat direalisasikan, iya dijalankan seperti mengajar sesuai jadwal yang ditentukan, memberikan arahan pada saat piket diberikan, tentu tidak dibeda-bedakan karena aturan itu diberlakukan untuk semua siswa, iya selalu diingatkan karena diingatkan saja belum tentu semua siswa bisa menjalankannya, iya percaya”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Hardianti seorang Guru Bahasa Indonesia yang mengungkapkan bahwa:

“Iya pasti contohnya dengan memberi penilaian berdasarkan akademik, tugas dan kehadiran, ketika siswa ingin disiplin guru terlebih dahulu harus memberi contoh seperti tidak terlambat kesekolah dan tidak telat masuk dalam kelas mengajar dan dalam RPP itu sendiri sudah diterapkan dalam RPP jadi harus dapat direalisasikan, iya dijalankan seperti mengajar sesuai jadwal yang ditentukan, memberikan arahan pada saat piket diberikan, tentu tidak dibeda-bedakan karena aturan itu diberlakukan untuk semua siswa, iya selalu diingatkan karena diingatkan saja belum tentu semua siswa bisa menjalankannya, iya percaya”.
(Selasa 24 September 2019)

Kemudian dengan ibu Suriani seorang Guru Bahasa Inggris yang mengungkapkan bahwa:

“Iya pasti contohnya dengan memberi penilaian berdasarkan akademik, tugas dan kehadiran, ketika siswa ingin disiplin guru terlebih dahulu harus memberi contoh seperti tidak terlambat kesekolah dan tidak telat masuk dalam kelas mengajar dan dalam RPP itu sendiri sudah diterapkan dalam RPP jadi harus dapat direalisasikan, iya dijalankan seperti mengajar sesuai jadwal yang ditentukan, memberikan arahan pada saat piket diberikan, tentu tidak dibeda-bedakan karena aturan itu diberlakukan untuk semua siswa, iya selalu diingatkan karena diingatkan saja belum tentu semua siswa bisa menjalankannya, iya percaya”.
(Selasa 24 September 2019)

Kemudian dengan ibu Sitti Sajidah seorang Guru Matematika yang mengungkapkan bahwa:

“Iya pasti contohnya dengan memberi penilaian berdasarkan akademik, tugas dan kehadiran, ketika siswa ingin disiplin guru terlebih dahulu harus memberi contoh seperti tidak terlambat kesekolah dan tidak telat masuk dalam kelas mengajar dan dalam RPP itu sendiri sudah diterapkan dalam RPP jadi harus dapat direalisasikan, iya dijalankan seperti mengajar sesuai jadwal yang ditentukan, memberikan arahan pada saat piket diberikan, tentu tidak dibeda-bedakan karena aturan itu diberlakukan untuk semua siswa, iya selalu diingatkan karena diingatkan saja belum tentu semua siswa bisa menjalankannya, iya percaya”.
(Selasa 24 September 2019)

Kemudian dengan ibu Rina Mutmainna seorang Guru Bahasa Inggris yang mengungkapkan bahwa:

“Iya, karena dalam penyusunan RPP akan dibuat 1 minggu sebelum proses pembelajaran akan dilaksanakan, seperti dalam memberikan penilaian sesuai dengan kemampuan akademik, tugas siswa/siswi, selalu diingatkan setiap hari pada saat apel, dalam menjalankan tanggung jawab, guru tidak membedakan siswa/siswinya pada saat melakukan pelanggaran dan langsung memberi peringatan atau sanksi berdasarkan aturan yang ada, sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru selalu memperingati pada siswa/siswinya agar saling menghargai agar suasana kelas tetap aman dan tentram dengan tidak mengganggu satu sama lain, dan tidak semua kelas dapat dipercaya bahwa siswa/siswinya mengerjakan tugas dengan percaya diri hanya saja beberapa kelas tertentu”. (Selasa 24 September 2019)

Kemudian dengan ibu Astika seorang Guru IPS yang mengungkapkan bahwa:

“Iya, karena dalam penyusunan RPP akan dibuat 1 minggu sebelum proses pembelajaran akan dilaksanakan, seperti dalam memberikan penilaian sesuai dengan kemampuan akademik, tugas siswa/siswi, selalu diingatkan setiap hari pada saat apel, dalam menjalankan tanggung jawab, guru tidak membedakan siswa/siswinya pada saat melakukan pelanggaran dan langsung memberi peringatan atau sanksi berdasarkan aturan yang ada, sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru selalu memperingati pada siswa/siswinya agar saling menghargai agar suasana kelas tetap aman dan tentram dengan tidak mengganggu satu sama lain, dan tidak semua kelas dapat dipercaya bahwa siswa/siswinya mengerjakan tugas dengan percaya diri hanya saja beberapa kelas tertentu”. (Selasa 24 September 2019)

Dari semua pendapat di atas dapat dipahami jika sikap sosial harus diterapkan oleh setiap guru pada awal pembelajaran atau sebagai pendahuluan agar rasa solidaritas tetap terjaga, kerja sama, tidak saling mengganggu satu sama lain. Sikap sosial ini dapat direalisasikan pada siswa/siswi di sekolah ketika guru tidak henti-hentinya menyampaikan tentang bagaimana kita harus selalu jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan atau santu dan percaya diri, agar dapat

dicapai yang menjadi tujuan kita sebagai guru dan yang sudah tertera di RPP, karena diingatkan saja mereka belum tentu dapat menerapkannya apalagi kalau memang sudah tidak sama sekali.

Dari hasil observasi dilapangan dapat diketahui bahwa seorang guru selalu menerapkan sikap sosial disetiap pertemuan sebelum proses belajar berlangsung agar rasa solidaritas, kerja sama, jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan atau santun dan percaya diri. Namun pada dasarnya tidak bisa dipungkiri bahwa sampai saat ini meskipun kita selalu menerapkan sikap sosial ini masih ada siswa yang tidak menjalankannya.

2. Kendala apa yang dihadapi dalam pengembangan perangkat pembelajaran guru pada kompetensi sikap spiritual dan social di SMP Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara.

Dalam kendala pengembangan perangkat pembelajaran guru di SMP Negeri 1 Batu Putih dapat diketahui bahwa tidak semua guru akan mengalami suatu kendala. Kendala pengembangan perangkat pembelajaran guru ini akan terjadi ketika guru tersebut tidak menjalankan tanggung jawab dengan baik dan guru tidak mampu manajemen waktu. Oleh karena itu, guru harus mampu manajemen waktu agar semua yang direncanakan dalam pembuatan RPP Kurikulum 2013 bisa terlaksanakan sesuai yang kita inginkan dan tanggung jawab yang kita jalankan sebagai tenaga pendidik, baik itu di SMP Negeri 1 Batu Putih maupun di sekolah lainnya.

a. Kurangnya waktu

Guru tidak memiliki banyak waktu untuk membuat media pembelajaran. Waktu guru sudah banyak tersita untuk mengajar dikelas, walaupun dirumah guru

sudah memiliki pekerjaan lainnya. Hal tersebut yang menyebabkan jarang membuat media pembelajaran. Seperti yang telah diungkapkan oleh Wiyani bahwa mengajar dengan menggunakan media pembelajaran membutuhkan persiapan yang maksimal, padahal guru sudah banyak memiliki kesibukan, seperti urusan rumah tangga.

Dalam kendala pengembangan perangkat pembelajaran guru pada keterbatasan waktu dapat dipengaruhi seperti waktu guru yang sudah tersita untuk mengajar dikelas, urusan rumah tangga. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak ismail seorang guru PJOK yang mengungkapkan bahwa:

“Kadang-kadang karena selain saya mengajar 2 sekolah, masih ada tanggung jawab lainnya seperti bantu orang rumah karena kita ini juga hanya menumpang sama kakak”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan bapak Hasriadi seorang guru IPA yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak, karena saya rasa itu sudah cukup apalagi kita bisa memberikan tugas pada siswa untuk membuat media pembelajaran”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Hamnasari seorang guru IPS yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak, karena pembuatan media pembelajaran kita bisa saja memperlihatkan pada LCD, memerintah siswa untuk membuat lalu mempresentasikannya”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Adriani Buangin seorang Guru IPA yang mengungkapkan bahwa:

“Iya kadang-kadang, karena selain jam mengajar banyak kita juga mengurus rumah tangga”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Jamila seorang Guru Seni Budaya yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak, cuman kalau menggunakan alat peraga bisa dilakukan hanya saja kalau menggunakan teknologi belum bisa”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Hamdiana Guru PKN yang berpendapat bahwa:

“Tidak, karena kita hanya memberi tugas pada siswa untuk mempersiapkan media pembelajaran agar dapat digunaka”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Darmawati seorang Guru PKN yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak, karena media pembelajaran selalu disediakan dalam proses belajar mengajar”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Anindianti seorang Guru Bahasa Indonesia yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak, karena dalam menerapkan kedua sikap ini akan dilangsungkan sebelum memulai mata pelajaran dan berhubung ibu masih sendiri jadi tidak terkendala pada urusan rumah tangga”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Asra seorang Guru Matematika yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak, karena dalam menerapkan sikap spiritual dan sosial bisa dilaksanakan dan siswa dapat diberi tugas untuk membuat media pembelajaran secara berkelompok”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Nur'aeni seorang Guru IPA yang mengungkapkan bahwa:

“Iya kadang-kadang, karena selain jam mengajar banyak kita juga mengurus rumah tangga”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Dra. Kasmiati seorang Guru PAI yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak, cuman kalau menggunakan alat peraga bisa dilakukan hanya saja kalau menggunakan teknologi belum bisa”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Hardianti seorang Guru Bahasa Indonesia yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak, karena saya rasa itu sudah cukup apalagi kita bisa memberikan tugas pada siswa untuk membuat media pembelajaran”. (Selasa 24 September 2019)

Kemudian dengan ibu Suriani seorang Guru Bahasa Inggris yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak, cuman kalau menggunakan alat peraga bisa dilakukan hanya saja kalau menggunakan teknologi belum bisa.”. (Selasa 24 September 2019)

Kemudian dengan ibu Sitti Sajidah seorang Guru Matematika yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak, karena saya rasa itu sudah cukup apalagi kita bisa memberikan tugas pada siswa untuk membuat media pembelajaran.”. (Selasa 24 September 2019)

Kemudian dengan ibu Rina Mutmainna seorang Guru Bahasa Inggris yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak, karena media pembelajaran selalu disediakan dalam proses belajar mengajar

.”. (Selasa 24 September 2019)

Kemudian dengan ibu Astika seorang Guru IPS yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak, karena dalam menerapkan kedua sikap ini akan dilangsungkan sebelum memulai mata pelajaran dan berhubung ibu masih sendiri jadi

tidak terkendala pada urusan rumah tangga”. (Selasa 24 September 2019)

Dari semua pendapat di atas dapat dipahami bahwa dalam keterbatasan waktu untuk membuat media pembelajaran tidaklah jadi masalah karena dapat diatasi dengan cara memberi tugas pada siswa secara berkelompok untuk dipresentasikan alat peraga yang mereka buat, namun ada yang mengatakan bahwa kadang-kadang sulit karena selain mengajar 2 sekolah mereka juga membantu orang yang memberi tumpangan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dapat diketahui bahwa dalam kendala guru pada keterbatasan waktu, guru tidak merasa terkendala.

b. Guru tidak secara mandiri menyusun RPP

Hal tersebut berarti guru tidak secara mandiri menyusun RPP, seperti halnya yang diungkapkan oleh Mulyasa bahwa banyak guru yang mengambil jalan pintas dengan tidak membuat persiapan ketika mau melakukan pembelajaran, sehingga guru mengajar tanpa persiapan.

Dalam kendala pengembangan perangkat pembelajaran guru untuk membuat RPP secara mandiri seperti tidak mengambil jalan pintas, membuat persiapan sehingga setiap guru berusaha membuat RPP secara mandiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak ismail seorang guru PJOK yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak, karena kita bekerja sama dengan guru-guru”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan bapak Hasriadi seorang guru IPA yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak, karena kita buat RPP itu secara MGMP dan semua guru yang sama bidang studinya itu berembun”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Hamnasari seorang guru IPS yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak, karena sudah ada MGMP yang bekerjasama dengan guru-guru lainnya yang sama dengan mata pelajaran”.(Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Adriani Buangin seorang Guru IPA yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak, karena dalam mengerjakan RPP secara kelompok”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Jamila seorang Guru Seni Budaya yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak, cuman kalau menggunakan alat peraga bisa dilakukan hanya saja kalau menggunakan teknologi belum bisa”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Hamdiana Guru PKN yang berpendapat bahwa:

“Tidak, karena secara berkelompok yang disebut MGMP”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Darmawati seorang Guru PKN yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak, karena dikerjakan secara MGMP dengan guru lainnya”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Anindianti seorang Guru Bahasa Indonesia yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak, karena dikerja sama guru yang sama mata pelajarannya”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Asra seorang Guru Matematika yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak, karena biasanya guru berkolaborasi dengan guru yang sama mata pelajarannya”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Nur’aeni seorang Guru IPA yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak, karena dalam mengerjakan RPP secara kelompok”. (Senin 23 September 2019).

Kemudian dengan ibu Dra. Kasmianti seorang Guru PAI yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak, karena berkelompok sesuai dengan mata pelajaran”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Hardianti seorang Guru Bahasa Indonesia yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak, karena kita buat RPP itu secara MGMP dan semua guru yang sama bidang studinya itu berembun”. (Selasa 24 September 2019)

Kemudian dengan ibu Suriani seorang Guru Bahasa Inggris yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak, karena berkelompok sesuai dengan mata pelajaran”. (Selasa 24 September 2019)

Kemudian dengan ibu Sitti Sajidah seorang Guru Matematika yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak, karena RPP dikerjakan berdasarkan guru yang sama mata pelajarannya kita”. (Selasa 24 September 2019)n

Kemudian dengan ibu Rina Mutmainna seorang Guru Bahasa Inggris yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak, karena dikerjakan secara MGMP dengan guru lainnya”. (Selasa 24 September 2019)

Kemudian dengan ibu Astika seorang Guru IPS yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak, karena biasanya guru berkolaborasi dengan guru yang sama mata pelajarannya dan tetap menerapkan 4 KI dalam RPP”. (Selasa 24 September 2019)

Dari semua pendapat di atas dapat dipahami jika dalam pembuatan RPP guru-guru di SMP Negeri 1 Batu Putih tidaklah mandiri dalam menyusun RPP karena mereka bekerja sama untuk membuat RPP tersebut bersama guru yang karena guru yang sama mata pelajarannya bekerja sama untuk membuatnya dan bahkan tidak hanya di 1 sekolah tapi bekerja sama dengan guru di sekolah lain, maka dari itu bias disebut dengan MGMP (Musyawara Guru Mata Pelajaran).

Dari hasil observasi di lapangan dapat diketahui bahwa guru membuat RPP secara MGMP dan tidak secara mandiri lagi meskipun sebelumnya mereka membuat secara individu, akan tetapi sejak adanya MGMP semua guru bekerja sama sesuai dengan mata pelajaran.

c. Kesulitan merumuskan indikator

Dalam merumuskan indikator pembelajaran langkah kerja yang harus ditempuh seorang guru adalah :

- (1) Menganalisis Standar Kompetensi.
- (2) Menganalisis Kompetensi Dasar
- (3) Menganalisis materi pembelajaran.
- (4) Merumuskan indikator dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, simple jelas dan mudah dipahami

5) kesulitan dalam merumuskan indikator

Dalam kendala perangkat pembelajaran guru, kesulitan dalam merumuskan indikator seperti Kesulitan guru dalam penjabaran indikator, Kesulitan guru dalam membuat kisi-kisi instrument penilaian dan Kesulitan guru dalam membuat butir-butir instrumen penilaian. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak ismail seorang guru PJOK yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak, karena ada KD yang ita tinggal pahami agar kita dapat mengembangkan materi kita”. (Senin 23 September 2019).

Kemudian dengan bapak Hasriadi seorang guru IPA yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak, karena bagaimana kita mau kesulitan kita yang bikin sendiri”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Hamnasari seorang guru IPS yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak, karena ada KD, Silabus RPP dan buku paket yang dapat kita lihat untuk membuat indikator”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Adriani Buangin seorang Guru IPA yang mengungkapkan bahwa:

“Kadang-kadang kalau belum paham KD, Silabus RPP”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Jamila seorang Guru Seni Budaya yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak, karena kita sebagai guru tentu memiliki KD yang kemudian kita susun berdasarkan materi yang berkaitan yang kemudian akan dikebangkan”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Hamdiana Guru PKN yang berpendapat bahwa:

“Kadang-kadang karena guru sulit menjabarkan indikator”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Darmawati seorang Guru PKN yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak karena ada silabus, RPP dan buku paket”. (Senin 23 September 2019).

Kemudian dengan ibu Anindianti seorang Guru Bahasa Indonesia yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak, karena berpatokan pada sama KD ”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Asra seorang Guru Matematika yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak, karena kita bisa mencari diinternet serta ada buku dan RPP”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Nur’aeni seorang Guru IPA yang mengungkapkan bahwa:

“Kadang-kadang kalau belum paham KD dan belum baca buku”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Dra. Kasmianti seorang Guru PAI yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak, karena kita memiliki buku cetak dan KD yang sudah disediakan”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Hardianti seorang Guru Bahasa Indonesia yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak, karena bagaimana kita mau kesulitan kita yang bikin sendiri”. (Selasa 24 September 2019)

Kemudian dengan ibu Suriani seorang Guru Bahasa Inggris yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak, karena kita tinggal memahami dan membaca KD yang kita ajarkan”. (Selasa 24 September 2019).

Kemudian dengan ibu Sitti Sajidah seorang Guru Matematika yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak, karena bagaimana kita mau kesulitan kita yang bikin sendiri”. (Selasa 24 September 2019)n

Kemudian dengan ibu Rina Mutmainna seorang Guru Bahasa Inggris yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak karena ada KD yang tinggal kita pahami lalu didisusun berdasarkan kebutuha materi yang kita ajarkan”. (Selasa 24 September 2019)

Kemudian dengan ibu Astika seorang Guru IPS yang mengungkapkan bahwa:

“Untuk penyusunan beberapa indikator ada yang sulit dan ada yang mudah, namun lebih banyak mudahnya”. (Selasa 24 September 2019)

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat informan di atas bahwa dalam merumuskan indikator tidak sulit karena sudah ada disediakan Kompetensi Dasar (KD), dimana kita sebagai seorang guru tinggal menyusun sesuai dengan materi yang kita ajarkan untuk dikembangkan pada peserta didik kita, namun ada juga sebagaian guru yang mengatakan bahwa kadang-kadang ada yang sulit karena belum paham Kompetensi Dasar, tapi lebih banyak mudahnya.

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa dalam merumuskan indikator memang ada sebagian yang mudah mengerjakan ada juga yang kesulitan karena tidak semua guru sama cara berfikirnya dan cepat memahaminya.

d. Kesulitan merumuskan tujuan pembelajaran

Yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dan dikembangkan dan diapresiasi. Berdasarkan mata ajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Guru sendiri adalah sumber utama tujuan bagi para siswa, dan dia harus mampu menulis dan memilih tujuan-tujuan pendidikan yang bermakna, dan dapat terukur.

Dalam kendala pengembangan perangkat pembelajaran guru untuk membuat tujuan pembelajaran seperti Kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran, Pemanfaatan internet belum pas, Pemanfaatan TIK masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak ismail seorang guru PJOK yang mengungkapkan bahwa:

“Disesuaikan kemampuan siswa agar apa yang menjadi tujuan dapat tercapai”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan bapak Hasriadi seorang guru IPA yang mengungkapkan bahwa:

“Disesuaikan dengan peserta didik yang kita lihat”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Hamnasari seorang guru IPS yang mengungkapkan bahwa:

“Caranya yaitu dengan membaca buku dan mengkondisikan pada anak peserta didik kita agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Adriani Buangin seorang Guru IPA yang mengungkapkan bahwa:

“Mampu menyesuaikan pada siswa/siswinya agar sikap spiritual dan sosial dapat terelisasi”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Jamila seorang Guru Seni Budaya yang mengungkapkan bahwa:

“Dikondisikan pada siswa agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Hamdiana Guru PKN yang berpendapat bahwa:

“Dengan cara mengkondisikan siswanya”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Darmawati seorang Guru PKN yang mengungkapkan bahwa:

“Disesuaikan pada kempuan siswa yang kita lihat selama mengajar”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Anindianti seorang Guru Bahasa Indonesia yang mengungkapkan bahwa:

“Disesuaikan dengan apa yang diliat pada ruang kelas dan kemampuan siswa”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Asra seorang Guru Matematika yang mengungkapkan bahwa:

“Dikondisikan pada peserta didik agar yang menjadi tujuan kita dapat direalisasikan”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Nur’aeni seorang Guru IPA yang mengungkapkan bahwa:

“Mampu menyesuaikan pada siswa/siswinya agar sikap spiritual dan sosial dapat terelisasi”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Dra. Kasmiati seorang Guru PAI yang mengungkapkan bahwa:

“Dikondisikan pada siswa agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Hardianti seorang Guru Bahasa Indonesia yang mengungkapkan bahwa:

“Dikondisikan pada siswanya agar tujuan kita dapat terpenuhi”. (Selasa 24 September 2019)

Kemudian dengan ibu Suriani seorang Guru Bahasa Inggris yang mengungkapkan bahwa:

“Dikondisikan pada siswa agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai”. (Selasa 24 September 2019)

Kemudian dengan ibu Sitti Sajidah seorang Guru Matematika yang mengungkapkan bahwa:

“Melihat silabus, RPP dan buku kemudian disusun berdasarkan kemampuan siswa yang kita pahami karakter mereka selama ini agar sikap spiritual dan sosial dapat diterapkan pada siswa”. (Selasa 24 September 2019)

Kemudian dengan ibu Rina Mutmainna seorang Guru Bahasa Inggris yang mengungkapkan bahwa:

“Disesuaikan pada kemampuan siswa yang kita lihat selama mengajar”. (Selasa 24 September 2019)

Kemudian dengan ibu Astika seorang Guru IPS yang mengungkapkan bahwa:

“Mampu menyesuaikan pada siswa/siswinya agar sikap spiritual dan sosial dapat terelisasi”. (Selasa 24 September 2019)

Dari semua pendapat di atas dapat dipahami jika membuat tujuan pembelajaran harus dikondisikan atau disesuaikan. Karena dalam pembuatan

tujuan pembelajaran bagi seorang guru atau tenaga pendidik dan pengajar harus mampu menyesuaikan dan melihat kondisi siswa/siswinya agar tujuan pembelajaran ini dapat tercapai dan bisa dikatakan sukses dalam penyusunan tujuan pembelajaran jika berhasil siswanya melalui dengan penilaian yang memuaskan.

Dari hasil observasi lapangan dapat diketahui bahwa pada pembuatan tujuan pembelajaran kadang kalah disesuaikan dengan siswa dan kondisi yang ada di sekolah yang masih sangat memperhatikan pemanfaatan teknologi.

e. Tidak memanfaatkan teknologi

pengguna internet untuk jejaring sosial seperti Facebook dan Twitter terbilang tinggi. Pemilik telepon seluler hampir sama dengan jumlah penduduk Indonesia. "Tetapi pemanfaatannya belum pas. Jejaring sosial misalnya masih untuk narsis. Padahal, kita ingin pemanfaatan TIK untuk mendorong produktivitas dan membuat masyarakat jadi belajar menggunakan TIK dengan baik," tutur Zainal.

Dalam kendala pengembangan perangkat pembelajaran guru, tidak memanfaatkan teknologi yang ada seperti Pemanfaatan internet belum pas, Pemanfaatan TIK masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak ismail seorang guru PJOK yang mengungkapkan bahwa:

“Jarang sekali karena PJOK kan banyak praktek saja”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan bapak Hasriadi seorang guru IPA yang mengungkapkan bahwa:

“Iya dimanfaatkan sesuai yang ada seperti komputer”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Hamnasari seorang guru IPS yang mengungkapkan bahwa:

“Dimanfaatkan seperti memberi tugas untuk mencari diinternet.”.(Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Adriani Buangin seorang Guru IPA yang mengungkapkan bahwa:

“Dimanfaatkan meskipun cumn kadang-kadang karena terbatas”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Jamila seorang Guru Seni Budaya yang mengungkapkan bahwa:

“Kadang-kadang digunakan kadang tidak karena keterbatasan teknologi yang tidak memadai”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Hamdiana Guru PKN yang berpendapat bahwa:

“Untuk pemanfaatan teknologi disini terbatas jadi hanya menggunakan seadanya saja”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Darmawati seorang Guru PKN yang mengungkapkan bahwa:

“Digunakan seadanya karena teknologi yang terbatas seperti LCD”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Anindianti seorang Guru Bahasa Indonesia yang mengungkapkan bahwa:

“Sangat-sangat digunakan hanya saja keterbatasan teknologi jadi hanya kadang semisal LCD, siswa disuru membawa HP”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Asra seorang Guru Matematika yang mengungkapkan bahwa:

“Untuk pemanfaatan teknologi disini sangat terbatas jadi teknologi hanya dimanfaatkan seadanya”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Nur’aeni seorang Guru IPA yang mengungkapkan bahwa:

“Dimanfaatkan meskipun cumn kadang-kadang karena terbatas”. (Senin 23 September 2019).

Kemudian dengan ibu Dra. Kasmianti seorang Guru PAI yang mengungkapkan bahwa:

“Kadang-kadang digunakan kadang tidak karena keterbatasan teknologi yang tidak memadai”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Hardianti seorang Guru Bahasa Indonesia yang mengungkapkan bahwa:

“Iya dimanfaatkan sesuai yang ada seperti computer”. (Selasa 24 September 2019)

Kemudian dengan ibu Suriani seorang Guru Bahasa Inggris yang mengungkapkan bahwa:

“Kadang-kadang digunakan kadang tidak karena keterbatasan teknologi yang tidak memadai”. (Selasa 24 September 2019)

Kemudian dengan ibu Sitti Sajidah seorang Guru Matematika yang mengungkapkan bahwa:

“Iya dimanfaatkan sesuai yang ada seperti computer dan LCD yang kadang-kadang digunakan dan HP”. (Selasa 24 September 2019)

Kemudian dengan ibu Rina Mutmainna seorang Guru Bahasa Inggris yang mengungkapkan bahwa:

“Digunakan seadanya karena teknologi yang terbatas seperti LCD”.
(Selasa 24 September 2019)

Kemudian dengan ibu Astika seorang Guru IPS yang mengungkapkan bahwa:

“Untuk pemanfaatan teknologi disini terbatas apa lagi siswa/siswi dibatasi untuk membawa beberapa barang elektronik tanpa persetujuan dari guru, namun kami sebagai guru mengusahakan memberikan informasi yang terbaru”. (Selasa 24 September 2019)

Dari semua pendapat di atas dapat dipahami bahwa bahwa dalam penggunaan teknologi sangatlah terbatas karena selain siswa tidak diperbolehkan membawa barang-barang elektronik tanpa perizinan guru siswa tidak dibolehkan membawa dan akan dikenakan sanksi bila membawa tanpa seizin, teknologi yang bisa digunakan disekolah hanya computer dan LCD itupun ketika belajar TIK baru bisa menggunakan komputer untuk belajar, LCD jarang sekali digunakan untuk mengajar di dalam kelas karena terbatasnya jumlah LCD disekolah.

Dari hasil observasi dilapangan dapat diketahui bahwa guru hanya menggunakan teknologi yang ada itupun masih sangat terbatas, karena sebelum ada komputer, LCD dan alat elektronik yang lainnya guru hanya mengajar tanpa ada penggunaan teknologi.

f. Sulitnya melakukan analisis soal

Analisis soal bertujuan untuk mengadakan identifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan soal yang jelek. Dengan analisis soal dapat diperoleh

informasi tentang kejelekan sebuah soal dan petunjuk untuk mengadakan perbaikan.

Dalam kendala pengembangan perangkat pembelajaran guru sulit melakukan analisis soal seperti taraf, kesukaran dan daya pembeda. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak ismail seorang guru PJOK yang mengungkapkan bahwa:

“Iya harus dilakukan agar apa yang diusahakan siswa kita dapat mengetahuinya tanpa menduga-duga”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan bapak Hasriadi seorang guru IPA yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak, karena kita yang buat”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Hamnasari seorang guru IPS yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak, karena kita yang bikin sendiri untuk siswa jadi saya rasa tidak.”.(Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Adriani Buangin seorang Guru IPA yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak, karena kita yang buat sendiri”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Jamila seorang Guru Seni Budaya yang mengungkapkan bahwa:

“Kadang-kadang iya karena dalam menentukan tingkatat kesukaran, tinggi, taraf belum mahir”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Hamdiana Guru PKN yang berpendapat bahwa:

“Tidak, karena guru sendiri yang membuat soal jadi untuk menganalisis soal insya Allah tidak sulit”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Darmawati seorang Guru PKN yang mengungkapkan bahwa:

“Kadang-kadang sulit karena saya hanya membuat soal saja tanpa tau ini taraf,sukar”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Anindianti seorang Guru Bahasa Indonesia yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak karena kita yang buat sendiri soal untuk anak-anak”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Asra seorang Guru Matematika yang mengungkapkan bahwa:

“Tentunya tidak, karena kan kita masig-masing buat untuk mata pelajaran yang kita ajarkan”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Nur’aeni seorang Guru IPA yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak, karena kita yang buat sendiri”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Dra. Kasmiati seorang Guru PAI yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak, karena dalam melakukan analisis kita dapat melihat tingkatan soal apakah sulit atau tidak”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Hardianti seorang Guru Bahasa Indonesia yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak, karena kita yang buat”. (Selasa 24 September 2019)

Kemudian dengan ibu Suriani seorang Guru Bahasa Inggris yang mengungkapkan bahwa:

“Kadang-kadang iya karena dalam menentukan tingkatat kesukaran, tinggi, taraf belum mahir”. (Selasa 24 September 2019)

Kemudian dengan ibu Sitti Sajidah seorang Guru Matematika yang mengungkapkan bahwa:

“Tentu tidak karena kita sebagai guru sudah mempelajari dari sebelum-sebelumnya”. (Selasa 24 September 2019)n

Kemudian dengan ibu Rina Mutmainna seorang Guru Bahasa Inggris yang mengungkapkan bahwa:

“Dalam melakukan analisis soal tentu bagi guru sudah terbiasa dan sudah berpengalaman jadi saya rasa tidak sulit”. (Selasa 24 September 2019)

Kemudian dengan ibu Astika seorang Guru IPS yang mengungkapkan bahwa:

“Kadang-kadang iya karena dalam menentukan tingkatat kesukaran, tinggi, taraf belum mahir”. (Selasa 24 September 2019)

Dari semua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan analisi soal tidaklah sulit karena selain kita buat sendiri guru juga sudah memiliki pengalaman sebelum-sebelumnya sehingga kami bisa melakukan analisi soal, meskipun ada sebagian guru yang masih kadang-kadang kesulitan karena selain belum paham tingkat kebaikan, keburukan soal, pengalaman juga belum banyak karena masih baru.

Dari hasil observasi di lapangan dapat diketahui bahwa guru tidak merasa sulit untuk melakukan analisi meski ada beberapa guru yang merasa sulit dalam melakukan analisi.

g. Tidak melakukan analisis hasil belajar

Analisis penilaian hasil belajar sering kurang mendapat perhatian yang serius. Analisis penilaian hasil belajar adalah aktivitas pendidik menjabarkan berbagai aspek penilaian hasil belajar yang sesuai untuk mengukur ketercapaian kompetensi dasar yang dipelajari siswa. Dalam konteks Bimtek implementasi kurikulum 2013 analisis hasil belajar merupakan langkah analisis yang ke empat untuk mengisi format RPP.

Dalam kendala pengembangan perangkat pembelajaran guru untuk melakukan analisis hasil siswa seperti Guru tidak memiliki acuan dasar, guru tidak melakukan panduan teknis. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak ismail seorang guru PJOK yang mengungkapkan bahwa:

“Melakukan analisis sesuai dengan apa yang kita lihat dan jalankan dalam proses pembelajaran seperti, tugas-tugas, kehadiran dan disiplin”.
(Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan bapak Hasriadi seorang guru IPA yang mengungkapkan bahwa:

“Dilakukan karena setiap ulangan dilakukan analisis hasil siswa”. (Senin 23 September 2019).

Kemudian dengan ibu Hamnasari seorang guru IPS yang mengungkapkan bahwa:

“Melakukan analisis sesuai dengan apa yang kita lihat dalam proses pembelajaran, tugas-tugas, kehadiran dan disiplin”. (Senin 23 September 2019).

Kemudian dengan ibu Adriani Buangin seorang Guru IPA yang mengungkapkan bahwa:

“Dilakukan karena kami memiliki aplikasi yang kemudian dibagikan pada setiap guru”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Jamila seorang Guru Seni Budaya yang mengungkapkan bahwa:

“Iya harus dilakukan agar siswa dapat mengetahui apa yang mereka usahakan”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Hamdiana Guru PKN yang berpendapat bahwa:

“Tidak, karena guru sendiri yang membuat soal jadi untuk menganalisis soal insya Allah tidak sulit”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Darmawati seorang Guru PKN yang mengungkapkan bahwa:

“Kadang-kadang sulit karena saya hanya membuat soal saja tanpa tau ini taraf,sukar”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Anindianti seorang Guru Bahasa Indonesia yang mengungkapkan bahwa:

“Iya selalu, baik ulangan harian maupun ulangan akhir semester”. (Senin 23 September 2019).

Kemudian dengan ibu Asra seorang Guru Matematika yang mengungkapkan bahwa:

“Harus dilakukan sehingga kita bisa mengetahui bahwa seberapa sanggupah peserta didik kita memahami ketika mengajar dan mendidik”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Nur’aeni seorang Guru IPA yang mengungkapkan bahwa:

“Dilakukan karena kami memiliki aplikasi yang kemudian dibagikan pada setiap guru”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Dra. Kasmiati seorang Guru PAI yang mengungkapkan bahwa:

“Iya harus dilakukan agar siswa dapat mengetahui apa yang mereka usahakan”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Hardianti seorang Guru Bahasa Indonesia yang mengungkapkan bahwa:

“Ada karena setiap ulangan dilakukan analisis hasil siswa”. (Selasa 24 September 2019)

Kemudian dengan ibu Suriani seorang Guru Bahasa Inggris yang mengungkapkan bahwa:

“Iya harus dilakukan agar siswa dapat mengetahui apa yang mereka usahakan”. (Selasa 24 September 2019)

Kemudian dengan ibu Sitti Sajidah seorang Guru Matematika yang mengungkapkan bahwa:

“Ada karena setiap ulangan dilakukan analisis hasil siswa”. (Selasa 24 September 2019)

Kemudian dengan ibu Rina Mutmainna seorang Guru Bahasa Inggris yang mengungkapkan bahwa:

“Dilakukan setiap guru agar tetap konsisten dalam memberi penilaian”. (Selasa 24 September 2019)

Kemudian dengan ibu Astika seorang Guru IPS yang mengungkapkan bahwa:

“Dilakukan karena kami kami memiliki aplikasi yang kemudian dibagikan pada setiap guru”. (Selasa 24 September 2019)

Dari semua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan analisis hasil siswa sebaiknya setiap guru wajib melakukan agar apa yang

diperjuangkan siswa dapat terlihat hasilnya seperti ketika ulangan harian maupun ulangan tengah semester dan ditambah dengan nilai kesehariannya agar siswa juga lebih semangat lagi ketika melihat hasil yang mereka jalani selama berproses.

Dari hasil observasi di lapangan dapat diketahui bahwa guru selalu melakukan analisis hasil untuk nilai akhir siswa.

h) Kesulitan dalam menyusun bentuk soal evaluasi

Dalam menyusun alat evaluasi sangat perlu memperhatikan banyak hal terutama model atau bentuk apa yang sesuai digunakan untuk suatu proses belajar mengajar. Dalam model soal atau bentuk alat pembelajaran juga harus memperhatikan tingkatan atau level soal pada alat evaluasi.

Adapun pertanyaan-pertanyaan dari rumusan masalah 2 yaitu Kendala apa yang dihadapi dalam pengembangan perangkat pembelajaran guru pada kompetensi sikap spiritual dan social di SMP Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara dari indikator, Kurangnya waktu, Guru tidak secara mandiri menyusun RPP, Kesulitan merumuskan indikator, Kesulitan merumuskan tujuan pembelajaran, Tidak memanfaatkan teknologi, Sulitnya melakukan analisis soal, Tidak melakukan analisis hasil siswa, Kesulitan dalam menyusun bentuk soal evaluasi.

Dalam kendala pengembangan perangkat pembelajaran guru tidak kesulitan dalam menyusun bentuk soal evaluasi seperti Tidak semua materi dapat disajikan dengan tingkatan yang paling tinggi, tingkat level soal pada alat evaluasi tidak menentukan bentuk soal yang akan dibuat. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak ismail seorang guru PJOK yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak, karena soal evaluasi kita dapat ambil dari apa yang saya ajarkan, hanya saja kadangkala siswa yang kurang memahami dan belum paham tapi tidak bertanya juga”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan bapak Hasriadi seorang guru IPA yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak, karena yang menjelaskan materi adalah guru yang bersangkutan sendiri”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Hamnasari seorang guru IPS yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak karena dalam melakukan evaluasi tentu guru yang mengajar pasti akan tau materi yang mana akan dijadikan sebagai bahan evaluasi”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Adriani Buangin seorang Guru IPA yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak ji karena dalam melakukan evaluasi tentu guru yang mengajar pasti akan tau materi yang mana akan dijadikan sebagai bahan evaluasi”. (Senin 23 September 2019).

Kemudian dengan ibu Jamila seorang Guru Seni Budaya yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak, karena dalam menyusun bentuk soal evaluasi diambil dari materi yang sudah diajarkan”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Hamdiana Guru PKN yang berpendapat bahwa:

“Tidak karena dalam melakukan evaluasi tentu guru yang mengajar pasti akan tau materi yang mana akan dijadikan sebagai bahan evaluasi”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Darmawati seorang Guru PKN yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak sama sekali karena siswa dikasi evaluasi itu berdasarkan materi yang sudah diberikan”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Anindianti seorang Guru Bahasa Indonesia yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak, karena pada saat guru memberikan evaluasi siswa dipersilahkan untuk mengulang kembali apa yang telah dia terima”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Asra seorang Guru Matematika yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak karena dalam melakukan evaluasi tentu guru yang mengajar pasti akan tau materi yang mana akan dijadikan sebagai bahan evaluasi”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Nur'aeni seorang Guru IPA yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak ji karena dalam melakukan evaluasi tentu guru yang mengajar pasti akan tau materi yang mana akan dijadikan sebagai bahan evaluasi”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Dra. Kasmiati seorang Guru PAI yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak, karena dalam menyusun bentuk soal evaluasi diambil dari materi yang sudah diajarkan”. (Senin 23 September 2019)

Kemudian dengan ibu Hardianti seorang Guru Bahasa Indonesia yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak, karena yang menjelaskan materi adalah guru yang bersangkutan sendiri”. (Selasa 24 September 2019)

Kemudian dengan ibu Suriani seorang Guru Bahasa Inggris yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak, karena dalam menyusun bentuk soal evaluasi diambil dari materi yang sudah diajarkan”. (Selasa 24 September 2019)

Kemudian dengan ibu Sitti Sajidah seorang Guru Matematika yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak, karena yang menjelaskan materi adalah guru yang bersangkutan sendiri”. (Selasa 24 September 2019)

Kemudian dengan ibu Rina Mutmainna seorang Guru Bahasa Inggris yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak sama sekali karena siswa dikasi evaluasi itu berdasarkan materi yang sudah diberikan”. (Selasa 24 September 2019)

Kemudian dengan ibu Astika seorang Guru IPS yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak karena dalam melakukan evaluasi tentu guru yang mengajar pasti akan tau materi yang mana akan dijadikan sebagai bahan evaluasi”. (Selasa 24 September 2019)

Dari semua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam membuat soal evaluasi tentu bagi seorang guru tidak sulit karena soal evaluasi selalu dibuat berdasarkan dari materi yang pernah diajarkan baik itu pertemuan sebelumnya maupun pertemuan pada hari itu.

Dari hasil observasi yang dilakukan di lapangan dapat diketahui bahwa guru tidak sulit membuat soal evaluasi.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan. Pengembangan perangkat pembelajaran guru pada kompetensi sikap spiritual dan sosial di SMP Negeri 1 Batu Putih kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara, bisa dikatakan sudah menerapkan sikap spiritual dan sosial disetiap pertemuan, hal ini dikarenakan guru sudah menerapkan pada perangkat pembelajaran guru pada RPP disetiap pertemuan awal atau pendahuluan. Perangkat pembelajaran guru pada kompetensi sikap spiritual dan sosial harus dapat diterapkan pada sekolah sehingga pengembangan perangkat pembelajara dapat terus berkembang agar sikap spiritual dan sosial tidak terlupakan dan hanya fokus pada kognitif dan keterampilannya. Untuk lebih jelasnya, pengembangan perangkat pembelajaran guru pada kompetensi sikap spiritual dan sosial di SMP Negeri 1 Batu Putih kabupaten Kolaka Utara provinsi Sulawesi Tenggara.

1. Bentuk pengembangan perangkat pembelajaran guru pada kompetensi sikap spiritual dan sosial di SMP Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara.

Pengembangan perangkat pembelajaran adalah serangkaian proses atau kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu perangkat pembelajaran berdasarkan teori yang ada. Perangkat pembelajaran akan memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di kelas, karena memberikan kemudahan dan dapat membantu guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, perangkat pembelajaran mutlak diperlukan oleh seorang guru dalam mengelola pembelajaran.

Bentuk pengembangan perangkat pembelajaran guru pada kompetensi sikap spiritual dan sosial yaitu Silabus, RPP, media pembelajaran, modul pembelajaran, LKPD, dan lembar penilaian, dalam bentuk pengembangan perangkat pembelajaran guru ini dapat diterapkan dari 4 KI terutama dalam KI (1) dan KI (2).

Kecamatan Batu Putih merupakan daerah yang terletak di provinsi Sulawesi Tenggara, Kabupaten Kolaka Utara, dimana pada penelitian ini berlangsung di sekolah SMP Negeri 1 Batu Putih, meskipun ada beberapa sekolah SMP di daerah kecamatan Batu Putih. Namun sekolah SMP Negeri 1 Batu Putih merupakan tempat pengambilan data penelitian karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah disiplin dan banyak diminati siswa dan sudah menerapkan Kurikulum 2013.

Pengembangan perangkat pembelajaran guru pada kompetensi sikap spiritual dan sosial memiliki beberapa sub indikator. Kompetensi sikap spiritual yaitu, memiliki rasa hormat kepada sesama, ketaatan dalam melakukan ibadah, memiliki rasa cinta dan sayang serta perhatian terhadap dunianya. Sedangkan kompetensi sikap sosial yaitu, jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan dan santun, percaya diri. Sub indikator kompetensi spiritual yaitu:

a) Memiliki rasa hormat kepada sesama

Indikator rasa hormat, merupakan kemampuan untuk melihat serta merayakan nilai di dalam diri kita dan orang lain. Butuh emosi, kognitif, serta kematangan sosial. Membangun rasa menghormati adalah tantangan seumur hidup, namun prosesnya dimulai sejak dini.

Memiliki rasa hormat kepada sesama merupakan sikap yang harus dimiliki setiap manusia agar dapat saling menghormati satu sama lainnya, baik dalam segi agama, fisik, warna kulit, ras sehingga tidak akan menciptakan rasa benci antar siswa/siswi yang satu dan lainnya, karena dalam bangku sekolah guru tidak bosan-bosannya selalu memberi arahan dan peringatan pada siswa/siswinya, baik itu dilapangan apel pagi dan siang serta dalam kelas maupun diluar kelas.

Dalam menerapkan sikap spiritual kita saling menghormati satu sama lain maka sikap spiritual dan sosial akan mudah terbentuk dalam kelas maupun diluar kelas, sikap spiritual ini akan ada ketika dimulai dari hal-hal kecil seperti selalu berdoa sebelum memulai pelajaran, menghargai yang beda agama dan lainnya, serta sikap sosial akan selalu ada ketika hal-hal kecil bisa kita lewati, seperti tidak mengganggu satu sama lain ketika belajar, menghargai pendapat sesama teman, tidak mengganggu teman yang sedang bermain dan lain-lain.

Rasa hormat adalah suatu sikap saling menghormati satu sama lain, yang mudah hormat kepada yang tua, yang tua menyayangi yang mudah rasa hormat tidak akan lepas dari rasa menyayangi satu sama lain, karena tanpa adanya rasa hormat takkan tumbuh rasa salig menyayangi, yang ada hanyalah selalu menganggap kecil atau remeh orang lain. Sikap hormat akan membangun suatu kehidupan yang teratur sehingga terjalin hubungan harmonis antar masyarakatnya. Di dalam ajaran agama juga dianjurkan bahwasanya kita sebagai umat yang beragama harus baik dalam memperlakukan diri sendiri dihadapan

Tuhan maupun dihadapan manusia. Hal ini dapat dilakukan misalnya berpenampilan menarik, berpakaian rapi, dan bertingkah laku yang sopan.³³

Dalam indikator kompetensi sikap spiritual dapat dikatakan tidak ada perkembangan karena sikap spiritual seperti berdoa sebelum belajar, memberhentikan adzan dan tidak mengganggu teman yang beda agama antar satu sama lain pada saat proses pembelajaran sudah ada sebelum kurikulum 2013, namun pada umumnya sikap spiritual yang kita harapkan dalam pengembangan perangkat pembelajaran seperti pada umumnya disekolah-sekolah lain yaitu seperti, salaman setiap hari antar siswa dan guru, membaca asma ulhusna sebelum belajar.

b) Ketaatan dalam melakukan ibadah

Menurut Imam Nawawi dalam kitab al-Adzkar, keutamaan berzikir tidak terbatas pada masalah tasbih, tahlil, tahmid dan semacamnya. Melainkan semua amal ketaatan yang diniatkan karena Allah disebut zikir pula.

Ketaatan dalam melakukan ibadah merupakan salah satu contoh pada sikap spiritual, seperti berdoa sebelum belajar, pesantren kilat, berpuasa dibulan suci ramadhan yang akan lebih mendekatkan diri pada Allah SWT, namun pada dasarnya sikap spiritual ini sudah diterapkan sebelum kurikulum 2013 jadi dalam ketaatan melakuka ibadah bisa dikatakan belum ada peningkatan kecuali ketika dalam proses belajar mengajar dihentikan karena mengajak siswanya untuk sholat duha dan melakukan zikir bersama setiap hari jumat setelah jumat bersih, maka itu baru bisa dikatakan ada pengembangan dan bahan yang dapat saya lihat

³³ MEI WULANDARIZQY. 2015. *Pembentukan karakter sikap hormat siswa di madrasah iptidayah darut taqwa sengong agung purwosari-pasuruan*. Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. (Skripsi)

mengalami penurunan ketaatan dalam beribadah karena waktu saya masih sekolah musollah yang berada didalam sekolah tidak dipake lagi untuk sholat duhur diwaktu duhur, padahal jam pulng SMP Negeri 1 Batu Putih 1:30, musollah juga sudah tidak digunakan untuk tarwih.

Ketaatan dalam melakukan ibadah dapat kita lakukan baik dari hal kecil sampai pada hal-hal yang besar, namun tidak semua hal kebaikan kita perlu umbar kepada orang-orang, contoh kecil dari sikap spiritual dalam melakukan ibadah seperti berdoa sebelum belajar, menyumbang ke mesjid dan contoh kecil sikap sosial seperti memberi pertolongan pada teman kita ketika tidak memiliki pulpen, tidak mengganggu teman yang sedang belajar, tidak ribut ketika guru sedang mengajar setelah disiapkan oleh ketua kelas dan lain-lain.

c) Memiliki rasa cinta dan sayang pada sesama

Sejak lahir, manusia bahkan sudah seharusnya mendapat cinta dan kasih sayang yang berkaitan dengan relasi atau interaksi manusia. Misalnya, bayi baru lahir mendapatkan cinta kasih dari orangtuanya yang merawatnya. Tanpa cinta dan kasih sayang, hal-hal negatif dapat terus mengintai kehidupan. Hal yang bersifat negatif lebih banyak merugikan manusia itu sendiri, seperti halnya dalam lingkungan sekolah semua siswa tidak boleh ada yang diistimewakan karena dengan alasan keluarga atau hal-hal lainnya sehingga siswa tidak merasa diskriminasi dari siswa lainnya.

Untuk memiliki rasa cinta dan sayang pada sesama tanpa membedakan dari berbagai macam perbedaan, baik itu dari suku, agama, jenis kelamin, warna kulit dan lainnya sehingga baik dalam kelas, diluar kelas, dilingkungan

rumah dan bahkan lingkungan masyarakat sehingga rasa cinta dan kasih sayang kita miliki dapat mempererat silaturahmi.

d) Perhatian terhadap dunianya

Dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa dipungkiri bahwa seseorang hanya mengejar harta semata dan tidak peduli bahwa masih ada kehidupan diakhirat nantinya, dalam kehidupan sehari-hari dapat diterapkan sholat duha diwaktu proses pembelajaran agar kita sebagai pendidik dan pengajar dapat benar-benar memperhatikan siswa sehingga tidak hanya pengetahuan saja dan keterampilan melainkan sikap spiritualnya diterapkan juga agar kompetensi inti I dapat berjalan sesuai kurikulum 2013.

Apabila seseorang hanya memperhatikan dunianya saja maka orang tersebut tidak akan berfikir bahwa masih ada dunia baruku nantinya dan tidak menyadari bahwa dunia hanyalah dunia sementara sehingga kadang kalah seseorang berbuat semaunya yang seakan-akan bahwa dunia ini adalah tempat yang abadi, jadi untuk mempersiapkan bekal di dunia baru kita harus mempersiapkan sikap spiritual dan sosial dimana pun kita berada, baik kita sebagai guru, pelajar, masyarakat dan lainnya, kita harus selalu menerapkan kedua sikap ini untuk dunia dan akhirat.

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa guru sudah menerapkan sikap spiritual meskipun dari siswa ada yang beda kepercayaan dan tidak saling mengganggu pada saat berdoa, sikap spiritual ini sudah ada sebelum kurikulum 2013 diterapkan karena sebelum proses pembelajaran siswa harus berdoa terlebih dahulu.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, mengenai sikap spiritual dan sikap sosial di SMP Negeri 1 Batu Putih telah direalisasikan pada siswa/siswinya melalui proses belajar mengajar sehingga dalam kurikulum 2013 pada 4 KI dalam pembuatan RPP.

Adapun sub indikator kompetensi sikap sosial yaitu:

a) Jujur

Perilaku yang di dasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.

Dalam perilaku jujur pada kompetensi sikap sosial dapat kita ketahui bahwa sebagai seorang pendidik dan pengajar untuk memberi contoh pada anak didik kita, kita harus memberi contoh yang baik terlebih dahulu, seperti tidak pilih kasih dalam memberi penilaian dan memperlihatkan nilai hasil ulangan siswa, baik ulangan harian maupun ulangan tengah semester, memberi nilai berdasarkan tugas-tugas yang masuk dan kehadiran siswa.

Pada penelitian yang dilakukan dilapangan tidak semua siswa jujur dalam mengerjakan tugas, ulangan harian dan ulangan tengah semester sehingga nilai yang mereka peroleh tidak murni dari hasil sendiri.

b) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Disiplin merupakan salah satu sikap sosial yang harus dimiliki setiap orang agar dapat mematuhi peraturan yang ada atau sudah ditetapkan, guru harus

memberi contoh yang baik untuk dapat dicontoh oleh peserta didik karena dengan memberi contoh yang baik, itu belum tentu merek bisa mencontohi yang baik, sebagai seorang guru dapat memberi contoh semisal guru tidak telat kesekolah, guru tidak telat masuk mengajar dalam kelas, guru tidak memakai sandal mengajar dan tidak merokok dilingkungan sekolah karena semua yang guru lakukan siswa dapat melihat, jadi kita sebagai guru harus jadi panutan siswa dan orang tua yang terbaik buat anak didik kita.

Pada penelitian yang saya lakukan da lihat secara langsung di SMP Negeri 1 Batu Putih tentang disiplin sangatlah kurang karena dalam jam pelajaran ketika guru tidak hadir dan ditinggal sebentar siswanya sudah keluar masuk, mengganggu teman dan ribut didalam kelas dan bahkan ada yang keluar belanja ketika guru sedang dikeluarkan

c) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME.

Tanggung jawab sebagai seorang pendidik sangat besar karena selain jadi pengajar, pendidik, kita juga sebagai orang tua pengganti siswa pada saat jam sekolah masih berlaku, jadi kita harus benar-benar menjalankan tanggung jawab yang sudah diamanahkan oleh pimpinanana, baik itu tanggung jawab sebagai pengajar, pendidik dan orang tua. Dalam observasi yang dilakukan pada sekolah SMP Negeri 1 Batu Putih dalam kehidupan sehari-hari dapat diketahui bahwa tanggung jawab yang mereka terima sudah dijalankan seperti, menjalankan piket

pagi dan siang, tepat waktu dalam mengajar dan keluar pada waktu yang ditentukan.

d) Sopan atau santun

Sikap yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kesemua orang. Perilaku santun atau sopan harus selalu diterapkan dan diingatkan pada siswa setiap pertemuan semisal, tidak saling mengganggu pada saat berdoa, proses pembelajaran sedang berlangsung, baik didalam kelas maupun diluar kelas sehingga silaturahmi antar siswa yang satu dan yang lainnya dapat berjalan baik, serta guru juga memberi contoh silaturahmi dengan guru-guru lainnya dapat diterapkan.

Pada penelitian yang saya lakukan tentang sopan santun belum berjalan dengan baik seperti yang saya lihat pada saat dilokasi penelitian seperti, guru berteriak meminta tolong pada siswa namun tidak bergerak cepat, nanti bergerak cepat ketika guru memanggil namanya atau marah.

e) Percaya Diri

Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya. Sikap percaya diri tidaklah semua orang bisa karena kadang kalah kita kurang yakin terhadap sesuatu yang kita hadapi, contohnya ketika guru mengadakan ulangan harian atau ulangan akhir semester siswa kurang yakin sehingga kadang ada yang sangat gelisah ditempat duduk untuk bertanya dan bahkan meminta jawaban.

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa seorang guru selalu menerapkan sikap sosial disetiap pertemuan sebelum proses belajar berlangsung

agar rasa solidaritas, kerja sama, jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan atau santun dan percaya diri. Namun pada dasarnya tidak bisa dipungkiri bahwa sampai saat ini meskipun kita selalu menerapkan sikap sosial ini masih ada siswa yang tidak menjalankannya.

2. Kendala yang dihadapi dalam pengembangan perangkat pembelajaran guru pada kompetensi sikap spiritual dan social di SMP Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara.

Dalam kendala pengembangan perangkat pembelajaran guru di SMP Negeri 1 Batu Putih dapat diketahui bahwa tidak semua guru akan mengalami suatu kendala. Kendala pengembangan perangkat pembelajaran guru ini akan terjadi ketika guru tersebut tidak menjalankan tanggung jawab dengan baik dan guru tidak mampu manajemen waktu. Oleh karena itu, guru harus mampu manajemen waktu agar semua yang direncanakan dalam pembuatan RPP Kurikulum 2013 bisa terlaksanakan sesuai yang kita inginkan dan tanggung jawab yang kita jalankan sebagai tenaga pendidik, baik itu di SMP Negeri 1 Batu Putih maupun di sekolah lainnya.

a) Kurangnya waktu

Guru tidak memiliki banyak waktu untuk membuat media pembelajaran. Waktu guru sudah banyak tersita untuk mengajar dikelas, walaupun dirumah guru sudah memiliki pekerjaan lainnya. Hal tersebut yang menyebabkan jarang membuat media pembelajaran. Seperti yang telah diungkapkan oleh Wiyani bahwa mengajar dengan menggunakan media pembelajaran membutuhkan persiapan yang maksimal, padahal guru sudah banyak memiliki kesibukan, seperti urusan rumah tangga.

Kurangnya waktu bagi seorang guru tidaklah jadi masalah ketika seorang guru mampu manajemen waktu dengan baik dan menjalankan tanggung jawab, baik itu tanggung jawab di rumah maupun di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa dalam kendala guru pada keterbatasan waktu, guru tidak merasa terkendala karena sebagai guru yang sudah dapat amanah kita harus mampu manajemen waktu.

Dalam penerapan sikap spiritual dan sosial pada perangkat pembelajaran guru tidaklah jadi masalah ketika guru-guru menerapkan KI 1 dan 2 pada awal pertemuan atau pendahuluan, contoh kecil yang dapat dijadikan sikap spiritual padapendahuluan seperti berdoa sebelum memulai pelajaran dan bahkan berdoa sebelum keluar, dan contoh kecil pada sikap sosial seperti memperhatikan siswa yang tidak hadir, memperhatikan teman-teman yang tidak hadir, memperingati siswanya tidak saling mengganggu sebelum belajar dan lain-lain.

b) Guru tidak secara mandiri menyusun RPP

Hal tersebut berarti guru tidak secara mandiri menyusun RPP, seperti halnya yang diungkapkan oleh Mulyasa bahwa banyak guru yang mengambil jalan pintas dengan tidak membuat persiapan ketika mau melakukan pembelajaran, sehingga guru mengajar tanpa persiapan.

Dalam menyusun RPP seharusnya guru bisa membuat RPP secara mandiri dan tidak membuat secara MGMP karena dalam pembuatan RPP yang secara berkelompok akan memberikan peluang untuk saling mengharapkan dan bermalas-malasan untuk lebih kreatifitas lagi dalam pembuatan RPP.

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa guru membuat RPP secara MGMP dan tidak secara mandiri lagi meskipun sebelumnya mereka membuat secara individu, akan tetapi sejak adanya MGMP semua guru bekerja sama sesuai dengan mata pelajaran.

Menyusun RPP alangkah baiknya dikerjakan dalam perindividu agar kreatifitas seorang guru dapat lebih dikembangkan melalui penerapan perangkat pembelajaran, dalam pemberian materi guru seharusnya selalu siap dalam mengajar dan mendidik siswa/siswinya seperti mempersiapkan media pembelajaran, memberi contoh yang mudah dipahami siswa yang ada pada lingkungan sekitar siswa, membawa RPP untuk bahan proses pembelajaran.

c) Kesulitan merumuskan indikator

Dalam merumuskan indikator pembelajaran langkah kerja yang harus ditempuh seorang guru adalah :

- a) Menganalisis Standar Kompetensi. Apabila KD yang tersedia pada Standar Kompetensi tersebut belum mampu mengakomodir seluruh amanat yang terdapat pada Standar Kompetensi, guru harus merumuskan rumusan KD hingga semua amanat dalam Standar Kompetensi dapat diakomodir.
- b) Menganalisis Kompetensi Dasar. Ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian dalam menganalisis KD, antara lain adalah : 1). Kata Kerja Operasi (KKO) yang digunakan. KKO yang digunakan berada pada ranah cognitive, ingatan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), sintesis (C5) atau evaluatif (C6). Hal ini diperlukan karena KKO pada indikator tidak boleh lebih tinggi dari KKO pada KD, paling tinggi hanya sama. Karena indikator fungsinya

dalah menjabarkan KD. 2). Menggaris bawahi amanat yang terdapat dalam KD. Hal ini diperlukan karena indicator dirumuskan berdasarkan amanat yang terdapat dalam KD tersebut. 3). Menganalisis amanat yang telah digaris bawahi. Hal ini diperlukan karena apabila amanat tersebut tidak dapat dicapai dalam satu langkah perlu dirumuskan indicator perantara atau indicator penunjang.

c) Menganalisis materi pembelajaran. Hal ini diperlukan karena dalam memilih dan menetapkan materi ada beberapa aspek yang harus dipertimbangkan, 1). Kontektual, artinya materi tersebut harus punya korelasi dengan keseharian peserta didik. 2). Visi dan misi sekolah, artinya bahwa materi yang ditetapkan memiliki titik singgung dengan visi sekolah. 3). Perluasan dan pengembangan materi. Ketiga aspek ini tentu memerlukan evaluasi untuk itu perlu dirumuskan indikator yang berkaitan dengan masalah tersebut.

d) Merumuskan indikator dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, simple jelas dan mudah dipahami.³⁴

Untuk merumuskan indikator, guru tidak akan kesulitan ketika mampu memahami standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran dan merumuskan indikator itu sendiri ketika seorang guru fokus dan menjalankan tanggung jawab yang sudah diberikan.

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa dalam merumuskan indikator memang ada sebagian yang mudah mengerjakan ada juga yang kesulitan karena tidak semua guru sama cara berfikirnya dan cepat memahaminya.

³⁴ taufiksabirin. "merumuskan indicator pembelajaran ". 01 Oktober 2019.<http://www.msftconnecttest.com.2009/11/merumuskan-indikator-pembelajaran.html>

d) Kesulitan merumuskan tujuan pembelajaran

Yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dan dikembangkan dan diapresiasi. Berdasarkan mata ajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Guru sendiri adalah sumber utama tujuan bagi para siswa, dan dia harus mampu menulis dan memilih tujuan-tujuan pendidikan yang bermakna, dan dapat terukur.

Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik bagi guru maupun siswa. Nana Syaodih Sukmadinata (2002) mengidentifikasi 4 (empat) manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu:

- (1) Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri;
- (2) Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar;
- (3) Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran;
- (4) Memudahkan guru mengadakan penilaian.

Dalam Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa.

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa pada pembuatan tujuan pembelajaran kadang kalah disesuaikan dengan siswa dan kondisi yang ada disekolah yang masih sangat memperhatikan pemanfaatan teknologi.

Dalam pembuatan tujuan pembelajaran guru dapat menyesuaikan berdasarkan kemampuan siswa/siswinya agar dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai dalam penyusunan RPP dapat dicapai. Karena dalam merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan penglihatan dan pengamatan guru saja masih minim sekali untuk berhasilnya suatu tujuan pembelajaran yang guru rumusan.

e) Tidak memanfaatkan teknologi

Pengguna internet untuk jejaring sosial seperti Facebook dan Twitter terbilang tinggi. Pemilik telepon seluler hampir sama dengan jumlah penduduk Indonesia. "Tetapi pemanfaatannya belum pas. Jejaring sosial misalnya masih untuk narsis. Padahal, kita ingin pemanfaatan TIK untuk mendorong produktivitas dan membuat masyarakat jadi belajar menggunakan TIK dengan baik," tutur Zainal.

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa guru hanya menggunakan teknologi yang ada itupun masih sangat terbatas, karena sebelum ada komputer, LCD dan alat elektronik yang lainnya guru hanya mengajar tanpa ada penggunaan teknologi.

Guru-guru di sekolah SMP Negeri 1 Batu Putih memanfaatkan teknologi yang ada namun teknologi yang disediakan itu sangatlah terbatas jadi mereka hanya menggunakan seadanya saja. Dalam penggunaan teknologi guru hanya

memanfaatkan teknologi seperti memberikan tugas kepada siswa untuk mencari digoogle dan menggunakan menggunakan LCD sekali-kali karena terbatas.

f) Sulitnya melakukan analisis soal

Kegiatan analisi soal merupakan salah satu kewajiban bagi guru. Dikatakan kewajiban karena setiap guru pada akhirnya harus dapat memberikan informasi kepada lembaganya ataupun kepada siswa itu sendiri tentang bagaimana dan sejauhmana penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai siswa terhadap materi dan keterampilan-keterampilan mengenai mata pelajaran yang telah diberikan. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa nilai-nilai yang diperoleh siswa dari hasil ulangan.

Analisis soal bertujuan untuk mengadakan identifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan soal yang jelek. Dengan analisis soal dapat diperoleh informasi tentang kejelekan sebuah soal dan petunjuk untuk mengadakan perbaikan.

Tiga masalah yang berhubungan dengan analisis soal, yaitu taraf kesukaran, daya pembeda, dan pola jawaban soal atau pengecoh (Arikunto, 2010). namun terkadang sebagian guru belum memahami kriteria pemberian skor kepada soal-soal yang berdasarkan kategori kesukaran, daya pembeda dan pola jawaban soal, alhasil soal mudah, sedang dan sulit diberi standar skor yang sama Oleh karena itu memahami cara analisis butir soal menjadi hal yang mesti dikuasai oleh setiap guru agar pemberian soal dan skor tidak terkesang asal-asalan

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa guru tidak merasa sulit untuk melakukan analisi soal meski ada beberapa guru yang merasa sulit dalam melakukan analisi.

Analisis soal bertujuan untuk mengadakan identifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan soal yang jelek. Dengan analisis soal dapat diperoleh informasi tentang kejelekan sebuah soal dan petunjuk untuk mengadakan perbaikan.

g) Tidak melakukan analisis hasil siswa

Analisis penilaian hasil belajar sering kurang mendapat perhatian yang serius. Analisis penilaian hasil belajar adalah aktivitas pendidik menjabarkan berbagai aspek penilaian hasil belajar yang sesuai untuk mengukur ketercapaian kompetensi dasar yang dipelajari siswa. Dalam konteks Bimtek implementasi kurikulum 2013 analisis hasil belajar merupakan langkah analisis yang ke empat untuk mengisi format RPP.

Analisis hasil siswa akan dilakukan oleh setiap guru sebelum pengimputan data dilakukan, karena dalam analisis hasil siswa dapat kita lihat dari berbagai aspek penilaian seperti, penilaian sikap, tugas-tugas, kognitif dan keterampilan.

Sebagai rencana penilaian, analisis penilaian hasil belajar memberi ruang bagi guru untuk mengevaluasi penguatan pendidik karakter (PPK) yang sudah dilakukan.

Analisis penilaian hasil belajar sebagai suatu aktivitas pendidik dalam menjabarkan aspek-aspek penilaian hasil belajar yang direncanakan, memerlukan pengetahuan terkait penilaian pembelajaran. Analisis penilaian hasil belajar akan mengalami kendala dan terancam gagal jika kita selaku pendidik tidak memahami acuan dasar, pedoman dan panduan teknis, penilaian hasil belajar.

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa guru selalu melakukan analisis hasil untuk nilai akhir siswa, agar hasil proses yang diperoleh siswa dapat terjumlah sesuai yang dapat dikerjakan.

Dalam melakukan analisis hasil siswa guru harus memperhatikan beberapa aspek penilai sebelum menginput data agar apa yang mereka usahakan mendapat nilai keadilan agar mereka tidak merasa deskriminasi dari teman-temannya, baik itu karena pendekatan terhadap guru ataupun karena ada hal lain seperti keluarga dekat dan lainnya. .

h) Kesulitan dalam menyusun bentuk soal evaluasi

Dalam menyusun alat evaluasi sangat perlu memperhatikan banyak hal terutama model atau bentuk apa yang sesuai digunakan untuk suatu proses belajar mengajar. Dalam model soal atau bentuk alat pembelajaran juga harus memperhatikan tingkatan atau level soal pada alat evaluasi.

Lucy Jacobs dan Clinton Chase dalam buku Sary (2015) membagi beberapa tingkatan soal dalam evaluasi:

(a) Pengetahuan (*Knowledge*)

Mengingat materi-materi yang telah diajarkan pada waktu yang lalu. Pada level ini siswa diminta hanya mengingat fakta-fakta yang telah diajarkan pada waktu yang telah lalu.

(b) Pemahaman (*Comprehension*)

Memahami materi yang telah disampaikan pada pembelajaran. Dalam level ini siswa diminta untuk menjelaskan, menginterpretasikan, menerjemahkan ke dalam bentuk-bentuk penjelasan siswa.

(c) Penerapan (*Application*)

Kemampuan untuk menggunakan apa yang telah dipelajari ke dalam situasi yang lain. Penerapan ini berhubungan dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

(d) Analisis (*Analysis*)

Siswa diminta mampu menguraikan materi-materi pelajaran dengan hubungannya dengan pemahaman siswa.

(e) Sintesis (*Synthesis*)

Siswa diminta untuk menghubungkan bagian-bagian dari berbagai konsep menjadi gambaran yang utuh.

(f) Evaluasi (*Evaluation*)

Kemampuan untuk mempertimbangkan nilai mata pelajaran dari sudut pandang dengan mempertimbangkan tujuan khusus dalam kehidupan.

Tingkatan atau level soal pada alat evaluasi ini sangat berperan dalam menentukan soal yang akan dibuat dari materi yang telah diterima oleh siswa. Tidak semua materi dapat disajikan dengan tingkatan yang paling tinggi.

Tingkatan level soal pada alat evaluasi tidak menentukan bentuk soal yang akan dibuat. Misalnya level analisis hingga evaluasi tidak harus disajikan dalam bentuk uraian, namun bisa juga dalam bentuk pilihan ganda atau tes lisan.

Dari hasil observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa guru tidak sulit membuat soal evaluasi karena guru hanya memberi soal sesuai dengan materi yang sudah diberikan, baik materi pertemuan sebelumnya maupun pada hari itu juga.

Untuk menyusun bentuk soal evaluasi guru dapat mempertanyakan seputar materi yang telah diberikan agar apa yang dijelaskan dapat diketahui bahwa siswa/siswi dapat memperhatikan dan memahami dengan baik. Dalam pemberian pertanyaan evaluasi guru hendak menunjuk atau mengacak nama siswa sehingga siswa akan selalu siap dan memperhatikan pelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Pengembangan perangkat pembelajaran guru pada sikap kompetensi sikap spiritual dan sosial di SMP Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk pengembangan perangkat pembelajaran guru pada kompetensi sikap spiritual dan sosial di SMP Negeri 1 Batu Putih kabupaten Kolaka Utara provinsi Sulawesi Tenggara. Dengan beberapa pendapat guru yang memiliki pengetahuan dan kesadaran bahwa untuk mengembangkan perangkat pembelajaran, guru harus menggunakan perangkat pembelajaran dengan baik-baiknya agar perangkat pembelajaran dapat lebih berkembang lagi, karena pada dasarnya kompetensi sikap spiritual dan sosial yang diterapkan guru di SMP Negeri 1 Batu Putih sudah ada sebelum kurikulum 2013 diterapkan, sehingga kompetensi sikap spiritual dan sosial belum bisa dikatakan sudah berkembang berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan.
2. Kendala pengembangan perangkat pembelajaran guru pada kompetensi sikap spiritual dan sosial di SMP Negeri 1 Batu Putih kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara. Dalam kendala pengembangan perangkat pembelajaran tentu ada kendala yang akan dihadapi oleh seorang guru seperti, ada beberapa guru yang harus membagi waktunya karena ada tanggung jawab

lainnya yang harus dijalankan seperti mengajar di sekolah lain, dan urusan pribadi, dalam penyusunan RPP juga secara MGMP sehingga guru dengan mudah *copy paste* dan tidak mengelurkan jiwa-jiwa kreatifitasnya, kendala yang dihadapi guru dalam pengembangan perangkat pembelajaran guru di SMP Negeri 1 Batu Putih dapat teratasi jika guru mampu menjalankan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya..

B. IMPLIKASI

Pengembangan perangkat pembelajaran guru pada kompetensi sikap spiritual dan sosial merupakan pengembangan perangkat pembelajaran yang harus diterapkan sikap spiritual dan sosial dalam proses pembelajaran. Pengembangan perangkat pembelajaran guru pada kompetensi sikap spiritual dan sosial berimplikasi terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam pengembangan perangkat pembelajaran guru ini, hal yang harus diperhatikan adalah bagaimana pengaruh sikap spiritual dan sosial terhadap siswa/siswi. Sehingga pengembangan perangkat pembelajaran guru dapat diketahui bahwa kompetensi sikap spiritual dan sosial berhasil diterapkan oleh seorang guru atau tidak.

C. SARAN

Berdasarkan dari hasil analisis yang telah diminta, maka di lanjutkan beberapa saran yang dapat di jadikan pertimbangan.

1. Pengembangan perangkat pembelajaran guru pada kompetensi sikap spiritual dan sosial, guru harus menggunakan perangkat pembelajaran guru dengan sebaik-baiknya ketika sedang mengajar, agar dalam pengembangan perangkat

pembelajaran ini dapat terus dikembangkan oleh guru. Selain itu juga, untuk mengetahui keberhasilan seorang guru dalam menerapkan 4 KI terutama dalam KI 1 dan KI 2, yaitu kompetensi sikap spiritual dan sosial.

2. Agar guru mampu menemukan solusi kendala pengembangan perangkat pembelajaran guru pada kompetensi sikap spiritual dan sosial, guru harus mampu memanajemen waktu, mengeluarkan jiwa-jiwa kreatifitas dan berusaha semaksimal mungkin untuk mengetahui karakter sesama guru dan siswa/siswinya agar tidak begitu bergantung pada orang lain, sehingga dalam menghadapi kendala pengembangan perangkat pembelajaran guru pada kompetensi sikap spiritual dan sosial dapat teratasi dengan mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum Mawar Kinasi. 2017. *Problematika Guru dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran SD Muhammadiyah 14 Surakarta*. Surakarta.: Universitas Muhammadiyah Surakarta. (Skripsi)
- Akbar Sa'dun. 2013. *Instrument perangkat pembelajaran* . Cetakan ke-1. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal. 2
- Andi Pastowo. "Teknik Pengecekan Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif". 2 Februari 2019. <http://dunia-penelitian.blogspot.Com/2011/12/teknik-pengecekan-keabsahan-data-dalam.html>
- Dantes Nyoman. 2012. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: C. V ANDI. Hal. 51
- Ekamayangsafitri. "pengertian modul pembelajaran". 10 Juli 2019. <http://ekamayangsafitri.blogspot.com/2015/11/pengertian-modul-pembelajaran.html>
- endarta. "01 Oktober 2019. [http://www. Analisis penilaian hasil belajar.msftconnecttest.com.2017/29/analisis-penilaian-hasil belajar-siswa.html](http://www.belajar.msftconnecttest.com.2017/29/analisis-penilaian-hasil-belajar-siswa.html)
- Fathurrohman Pupuh, Dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Cetakan ke-1. Bandung; PT Refika Aditama. Hal. 79
- Hasrawati. 2017. *Analisis perangkat pembelajaran tematik guru SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba*. Alauddin. UIN Alauddin Makassar. (Skripsi)
- Neneng magfiro. "semua bentuk ketaatan kepada Allah disebut sikir". 01 Oktober 2019. [http://www. berbincangsyariah.com.2019/05.semua-bentuk-ketaatan-kepada-Allah-disebut-sikir. Html](http://www.berbincangsyariah.com.2019/05.semua-bentuk-ketaatan-kepada-Allah-disebut-sikir.html).
- Nurdin Syafaruddin & Adriantoni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cetakan ke-2. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal. 49-50
- Pangewa Maharuddin. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Makassar: Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Rachman Huriah. 2014. *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*. Bandung. ALFABETA cv. Hal. 13

- Riadi Muchlisin. “Pengertian, Kelebihan dan Kelemahan Modul Pembelajaran”. 28 Februari 2019.
<https://www.kajianpustaka.com/2013/03/pengertian-kelebihan-kelemahan-modul-pembelajaran.html>.
- Saidah. 2016. *Pengantar Pendidikan*. Cetakan ke-1. Jakarta; PT Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif R& D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susanto Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS*. Jakarta. Cetakan ke-1. PRENADAMEDIA GROUP. Hal. 315
- Santoso Gempur. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka. Hal. 29
- Yusuf Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan penelitian Gabungan*. Jakarta: . Hal. 368
- Widyastono Herry. 2014. *Pengembangan Kurikulum di era Otonomi Daerah* . Cetakan ke-1. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hal. 136-137

L
A
M
P
I
R
A
N

Kisi-kisi Pedoman wawancara

No	Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Bagaimana Bentuk pengembangan perangkat pembelajaran guru pada kompetensi sikap spiritual dan social di SMP Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulaw esi Tenggara.	a) Kompentensi sikap spiritual	• Memiliki rasa hormat kepada sesama	1) Apakah bapak/ibu mengintegrasikan sikap spiritual seperti Memiliki rasa hormat kepada sesama, Ketaatan dalam melakukan ibadah, Memiliki rasa cinta dan sayang pada sesama dan Perhatian terhadap dunianya terhadap materi RPP yang dibuat?
			• Ketaatan dalam melakukan ibadah	
			• Memiliki rasa cinta dan sayang pada sesama	
			• Perhatian terhadap dunianya	
		b) Kompetensi sikap sosial	• Jujur	2) Apakah bapak/ibu mengintegrasikan sikap sosial seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, santun atau sopan dan percaya diri terhadap materi RPP yang dibuat?
			• Disiplin	
			• Tanggung jawan	
			• Santun atau sopan	
2.	Kendala apa yang dihadapi dalam pengembangan perangkat pembelajaran guru pada kompetensi sikap spiritual dan social di SMP Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara Provinsi	a) Kurangnya waktu.	• Waktu guru yang sudah tersita untuk mengajar dikelas	3) Apakah keterbatasan waktu seperti waktu guru yang sudah tersita untuk mengajar dikelas, urusan rumah tangga dapat mempengaruhi bapak/ibu sehingga kompetensi sikap spiritual dan sosial tidak terelisasi?
			• Urusan rumah tangga	

	Sulawesi Tenggara.	b) Guru tidak secara mandiri menyusun RPP.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru yang mengambil jalan pintas • Tidak membuat persiapan 	4) Apakah bapak/ibu membuat RPP secara mandiri seperti tidak mengambil jalan pintas, membuat persiapan dan menerapkan 4 KI disetiap materi pembelajaran bapak/ibu?
		c) Kesulitan merumuskan indikator	<ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan guru dalam penjabaran indikator • Kesulitan guru dalam membuat kisi-kisi instrument penilaian • Kesulitan guru dalam membuat butir-butir instrume penilaian 	5) Apakah bapak/ibu kesulitan dalam merumuskan indicator seperti Kesulitan guru dalam penjabaran indicator, Kesulitan guru dalam membuat kisi-kisi instrument penilaian dan Kesulitan guru dalam membuat butir-butir instrumen penilaian?
		d) Kesulitan merumuskan tujuan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran • 	6) Bagaimana cara bapak/ibu membuat tujuan pembelajaran seperti Kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran, Pemanfaatan internet belum pas, Pemanfaatan TIK masih rendah agar sikap spiritual dan sosial dapat terintegrasi pada siswa/siswinya?

		e) Tidak memanfaatkan teknologi	<ul style="list-style-type: none"> •Pemanfaatan internet belum pas •Pemanfaatan TIK masih rendah 	7) Apakah bapak/ibu tidak memanfaatkan teknologi seperti Pemanfaatan internet belum pas, Pemanfaatan TIK masih rendah yang ada agar siswa/siswi tidak ketinggalan informasi dan dapat menikmati fasilitas yang ada?
		f) Sulitnya melakukan analisis soal	<ul style="list-style-type: none"> •Taraf •Kesukaran •Daya pembeda 	8) Apakah bapak/ibu sulit melakukan analisis soal seperti taraf, kesukaran dan daya pembeda?
		g) Tidak melakukan analisis hasil siswa	<ul style="list-style-type: none"> •Guru tidak memiliki acuan dasar •Guru tidak melakukan panduan teknis 	9) Apakah bapak/ibu tidak melakukan analisis hasil siswa seperti Guru tidak memiliki acuan dasar, guru tidak melakukan panduan teknis dalam memberikan penilaian?
		h) Kesulitan dalam menyusun bentuk soal evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> •Tidak semua materi dapat disajikan dengan tingkatan yang paling tinggi •Tingkat level soal pada alat evaluasi tidak menentukan bentuk soal yang akan dibuat 	10) Apakah bapak/ibu kesulitan dalam menyusun bentuk soal evaluasi seperti Tidak semua materi dapat disajikan dengan tingkatan yang paling tinggi, tingkat level soal pada alat evaluasi tidak menentukan bentuk soal yang akan dibuat?

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

A. Judul Penelitian

“ Pengembangan perangkat pembelajaran guru pada kompetensi sikap spiritual dan sosial di SMP Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara”

B. Petunjuk Wawancara

1. Sebelum Menjawab daftar pertanyaan yang telah disediakan terlebih dahulu isi identitas anda.
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian, karena jawaban bapak/ibu akan membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan. Sebelumnya tidak lupa kami ucapkan terima kasih atas segala bantuannya.

C. Identitas Narasumber

1. Nama :
2. Umur :
3. Jabatan :
4. Waktu Wawancara :
5. Tempat/Sekolah :
6. Alamat :

D. Daftar pertanyaan

1) Apakah bapak/ibu mengintegrasikan sikap spiritual seperti Memiliki rasa hormat kepada sesama, Ketaatan dalam melakukan ibadah, Memiliki rasa cinta dan sayang pada sesama dan Perhatian terhadap dunianya

terhadap materi RPP yang dibuat?

2) Apakah bapak/ibu mengintegrasikan sikap sosial seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, santun atau sopan dan percaya diri terhadap materi RPP yang dibuat?

3) Apakah keterbatasan waktu seperti waktu guru yang sudah tersita untuk mengajar dikelas, urusan rumah tangga dapat mempengaruhi bapak/ibu sehingga kompetensi sikap spiritual dan sosial tidak terelisasi?

4) Apakah bapak/ibu membuat RPP secara mandiri seperti tidak mengambil jalan pintas, membuat persiapan dan menerapkan 4 KI disetiap materi pembelajaran bapak/ibu?

5) Apakah bapak/ibu kesulitan dalam merumuskan indicator seperti Kesulitan guru dalam penjabaran indicator, Kesulitan guru dalam membuat kisi-kisi instrument penilaian dan Kesulitan guru dalam membuat butir-butir instrumen penilaian?

6) Bagaimana cara bapak/ibu membuat tujuan pembelajaran seperti Kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran, Pemanfaatan internet belum pas, Pemanfaatan TIK masih rendah agar sikap spiritual dan sosial dapat terintegrasi pada siswa/siswinya?

- 7) Apakah bapak/ibu tidak memanfaatkan teknologi seperti Pemanfaatan internet belum pas, Pemanfaatan TIK masih rendah yang ada agar siswa/siswi tidak ketinggalan informasi dan dapat menikmati fasilitas yang ada?
- 8) Apakah bapak/ibu sulit melakukan analisis soal seperti taraf, kesukaran dan daya pembeda?
- 9) Apakah bapak/ibu tidak melakukan analisis hasil siswa seperti Guru tidak memiliki acuan dasar, guru tidak melakukan panduan teknis dalam memberikan penilaian?
- 10) Apakah bapak/ibu kesulitan dalam menyusun bentuk soal evaluasi seperti Tidak semua materi dapat disajikan dengan tingkatan yang paling tinggi, tingkat level soal pada alat evaluasi tidak menentukan bentuk soal yang akan dibuat?

IDENTITAS INFORMAN

No	Nama	Inisial	Jenis Kelamin	Umur	Sekolah	Jabatan
----	------	---------	------------------	------	---------	---------

1	Ismail, S.Pd	IS	L	27 Tahun	SMPN 1 Batu Putih	Guru PJOK
2	Hasriadi, S.Pd	HAS	L	49 Tahun	SMPN 1 Batu Putih	IPA
3	Hj. Hamnasari HM, S.Pd.,M.M	HA	P	40 Tahun	SMPN 1 Batu Putih	IPS
4	Adriana Buangin, S.P	AB	P	39 tahun	SMPN 1 Batu Putih	IPA
5	Jamila, S.Pd	J	P	30 Tahun	SMPN 1 Batu Putih	Seni Budaya
6	Hamdiana, S.Pd	HAM	P	57 Tahun	SMPN 1 Batu Putih	PKN
7	Darmawati, S.Pd	DA	P	35 Tahun	SMPN 1 Batu Putih	PKN
8	Anindiati, S.Pd	AN	P	27 Tahun	SMPN 1 Batu Putih	Bahasa Indonesia
9	Asra, S.Pd	AS	P	32 Tahun	SMPN 1 Batu Putih	Matematika
10	Nurhaeni, S.Pd	NU	P	31 Tahun	SMPN 1 Batu Putih	IPA
11	Dra. Kasmiasi	KA	P	50 Tahun	SMPN 1 Batu Putih	Pendidikan Agama Islam
12	Hardianti, S.Pd	HAR	P	28 Tahun	SMPN 1 Batu Putih	Bahasa Indonesia
13	Suriani, S.S., M.M	SU	P	43 Tahun	SMPN 1 Batu Putih	Bahasa Inggris
14	Sitti Sajidah, S.Pd	ST	P	30 Tahun	SMPN 1 Batu Putih	Matematika
15	Rina Mutmainna, S.Pd	RM	P	30 Tahun	SMPN 1 Batu Putih	Bahasa Inggris
16	Astika, S.Pd	R	P	25 Tahun	SMPN 1 Batu Putih	Guru IPS

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU SMP NEGERI 1 BATU PUTIH

Nama : Ismail, S. Pd
 Umur : 27

Jabatan : Guru Mapel PJOK
 Tempat/ Sekolah : SMPN 1 BATUPUTIH

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu mengintegrasikan sikap spiritual seperti Memiliki rasa hormat kepada sesama, Ketaatan dalam melakukan ibadah, Memiliki rasa cinta dan sayang pada sesama dan Perhatian terhadap dunianya terhadap materi RPP yang dibuat?	Iya, karena dalam tahap awal pada RPP itu diawali dengan doa dan tidak saling mengganggu sesama teman pada saat berdoa meski ada yang berbeda kepercayaan, tidak membedakan cinta dan sayang baik pada sesama guru maupun kepada siswa/siswi, iya interaksi antar sesama guru dan siswa tetap berjalan dengan baik
2	Apakah bapak/ibu mengintegrasikan sikap sosial seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, santun atau sopan dan percaya diri terhadap materi RPP yang dibuat?	Iya tentu karena akan menimbulkan kecemburuan sosial seperti memberi penilaian dari kehadiran, akademik dan tugas-tugasnya, selalu diperhatikan dan ditegur seperti ditegur ketika baju diluar, insya Allah akan dijalankan tanggung jawab yang diberikan meski saya mengajar di SD dan SMP, selalu diajarkan sopan santun seperti tidak mengganggu satu sama lain ketika sedang mengajar, dalam percaya diri pada siswa itu tidak semua karena kita tau bahwa kemampuan berfikir dan tidak sama
3	Apakah keterbatasan waktu seperti waktu guru yang sudah tersita untuk mengajar dikelas, urusan rumah tangga dapat mempengaruhi bapak/ibu sehingga kompetensi sikap spiritual dan sosial tidak terelisasi?	Kadang-kadang karena selain saya mengajar 2 sekolah, masih ada tanggung jawab lainnya seperti bantu orang rumah karena kita ini juga hanya menumpang sama kakak
4	Apakah bapak/ibu membuat RPP secara mandiri seperti tidak mengambil jalan pintas, membuat persiapan dan menerapkan 4 KI disetiap materi pembelajaran bapak/ibu?	Tidak, karena kita bekerja sama dengan guru-guru
5	Apakah bapak/ibu kesulitan dalam merumuskan indicator seperti	Tidak, karena ada RPP dan buku paket yang dapat kita lihat untuk membuat

	Kesulitan guru dalam penjabaran indicator, Kesulitan guru dalam membuat kisi-kisi instrument penilaian dan Kesulitan guru dalam membuat butir-butir instrumen penilaian?	indikator
6	Bagaimana cara bapak/ibu membuat tujuan pembelajaran seperti Kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran, Pemanfaatan internet belum pas, Pemanfaatan TIK masih rendah agar sikap spiritual dan sosial dapat terintegrasi pada siswa/siswinya?	Disesuaikan kemampuan siswa agar apa yang menjadi tujuan dapat tercapai
7	Apakah bapak/ibu tidak memanfaatkan teknologi seperti Pemanfaatan internet belum pas, Pemanfaatan TIK masih rendah yang ada agar siswa/siswi tidak ketinggalan informasi dan dapat menikmati fasilitas yang ada?	Jarang sekali karena PJOK kan banyak praktek saja
8	Apakah bapak/ibu sulit melakukan analisis soal seperti taraf, kesukaran dan daya pembeda?	Iya harus dilakukan agar apa yang diusahakan siswa kita dapat mengetahuinya tanpa menduga-duga
9	Apakah bapak/ibu tidak melakukan analisis hasil siswa seperti Guru tidak memiliki acuan dasar, guru tidak melakukan panduan teknis dalam memberikan penilaian?	Melakukan analisis sesuai dengan apa yang kita lihat dan jalankan dalam proses pembelajaran seperti, tugas-tugas, kehadiran dan disiplin
10	Apakah bapak/ibu kesulitan dalam	Tidak, karena soal evaluasi kita dapat

	menyusun bentuk soal evaluasi seperti Tidak semua materi dapat disajikan dengan tingkatan yang paling tinggi, tingkat level soal pada alat evaluasi tidak menentukan bentuk soal yang akan dibuat?	ambil dari apa yang saya ajarkan, hanya saja kadangkala siswa yang kurang memahami dan belum paham tapi tidak bertanya juga
--	--	---

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU SMP NEGERI 1 BATU PUTIH

Nama : Hasriadi, S.Pd
 Umur : 49 Tahun
 Jabatan : Guru Mapel IPA
 Tempat/ Sekolah : SMPN 1 Batu Putih

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu mengintegrasikan sikap spiritual seperti Memiliki rasa hormat kepada sesama, Ketaatan dalam melakukan ibadah, Memiliki rasa cinta dan sayang pada sesama dan Perhatian terhadap dunianya terhadap materi RPP yang dibuat?	Dalam menghormati sesama guru kan sudah tertera pada RPP tentang waktu artinya guru yang mengajar harus keluar tepat waktu karena selanjutnya akan ada guru lain yang mau mengajar, akan tetapi dalam menghormati sesama siswa guru sudah menerapkan pada RPP dan diterapkan sebelum pembelajaran berlangsung, seperti berdoa berdasarkan kepercayaan masing dan tidak saling mengganggu pada saat berdoa, iya diberhentikan pembelajaran pada saat azan sedang berkumandan apalagi disekitar kita dikelilingi mesjid, tidak membedakan cinta dan sayang baik pada sesama guru maupun kepada siswa/siswi, dan interaksi antar sesama guru dan siswa tetap berjalan dengan baik
2	Apakah bapak/ibu mengintegrasikan sikap sosial seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, santun atau sopan dan percaya diri terhadap materi RPP yang dibuat?	Iya pasti contohnya dengan memberi penilaian berdasarkan akademik, tugas dan kehadiran, ketika siswa ingin disiplin guru terlebih dahulu harus memberi contoh seperti tidak terlambat kesekolah dan tidak telat masuk dalam kelas mengajar dan dalam RPP itu sendiri sudah diterapkan dalam RPP jadi harus dapat

		direalisasikan, iya dijalankan seperti mengajar sesuai jadwal yang ditentukan, memberikan arahan pada saat piket diberikan, tentu tidak dibeda-bedakan karena aturan itu diberlakukan untuk semua siswa, iya selalu diingatkan karena diingatkan saja belum tentu semua siswa bisa menjalankannya, iya percaya
3	Apakah keterbatasan waktu seperti waktu guru yang sudah tersita untuk mengajar dikelas, urusan rumah tangga dapat mempengaruhi bapak/ibu sehingga kompetensi sikap spiritual dan sosial tidak terelisasi?	Tidak, karena saya rasa itu sudah cukup apalagi kita bisa memberikan tugas pada siswa untuk membuat media pembelajaran
4	Apakah bapak/ibu membuat RPP secara mandiri seperti tidak mengambil jalan pintas, membuat persiapan dan menerapkan 4 KI disetiap materi pembelajaran bapak/ibu?	Tidak, karena kita buat RPP itu secara MGMP dan semua guru yang sama bidang studinya itu berembun
5	Apakah bapak/ibu kesulitan dalam merumuskan indicator seperti Kesulitan guru dalam penjabaran indicator, Kesulitan guru dalam membuat kisi-kisi instrument penilaian dan Kesulitan guru dalam membuat butir-butir instrumen penilaian?	Tidak, karena bagaimana kita mau kesulitan kita yang bikin sendiri
6	Bagaimana cara bapak/ibu membuat tujuan pembelajaran seperti Kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran, Pemanfaatan internet belum pas, Pemanfaatan TIK masih rendah agar sikap spiritual dan sosial dapat terintegrasi pada siswa/siswinya?	Disesuaikan dengan peserta didik yang kita lihat
7	Apakah bapak/ibu tidak memanfaatkan teknologi seperti Pemanfaatan internet belum pas, Pemanfaatan TIK masih rendah	Iya dimanfaatkan sesuai yang ada seperti computer

	yang ada agar siswa/siswi tidak ketinggalan informasi dan dapat menikmati fasilitas yang ada?	
8	Apakah bapak/ibu sulit melakukan analisis soal seperti taraf, kesukaran dan daya pembeda?	Tidak, karena kita yang buat
9	Apakah bapak/ibu tidak melakukan analisis hasil siswa seperti Guru tidak memiliki acuan dasar, guru tidak melakukan panduan teknis dalam memberikan penilaian?	Dilakukan karena setiap ulangan dilakukan analisis hasil siswa
10	Apakah bapak/ibu kesulitan dalam menyusun bentuk soal evaluasi seperti Tidak semua materi dapat disajikan dengan tingkatan yang paling tinggi, tingkat level soal pada alat evaluasi tidak menentukan bentuk soal yang akan dibuat?	Tidak, karena yang menjelaskan materi adalah guru yang bersangkutan sendiri

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU SMP NEGERI 1 BATU PUTIH

Nama : Hj. Hamnasari, HM, S.Pd., M.M
 Umur : 40 Tahun
 Jabatan : Guru Mapel IPS
 Tempat/ Sekolah : SMPN 1 Batu Putih

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu mengintegrasikan sikap spiritual seperti Memiliki rasa hormat kepada sesama, Ketaatan dalam melakukan ibadah, Memiliki rasa cinta dan sayang pada sesama dan Perhatian terhadap dunianya terhadap materi RPP yang dibuat?	Memberikan tugas secara berkelompok agar siswa dapat komunikasi antar satu sama yang lain kemudian memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab sesuai dengan kemampuan mereka dan memberikn kesempatan pada peserta yang lain untuk menjawab terlebih dahulu pertanyaan dari temannya baru kemudian nanti disimpulkan oleh selaku guru yang mengajar dimata pelajaran ini, iya memberhentikan pembelajaran pada saat azan sedang berkumandan, tidak membedak-bedakan cinta dan sayang baik pada

		sesama guru maupun kepada siswa/siswi, dan interaksi antar sesama guru dan siswa tetap berjalan dengan baik
2	Apakah bapak/ibu mengintegrasikan sikap sosial seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, santun atau sopan dan percaya diri terhadap materi RPP yang dibuat?	Iya, seperti dalam memberikan penilaian sesuai dengan kemampuan akademik, tugas siswa/siswi, memberikan teguran secara lisan kepada siswa yang melakukan pelanggaran kemudian saya selaku guru memberikan contoh, misalnya mengajar tepat waktu pada saat bel sudah bunyi dan keluar pada saat bel sudah bunyi, sehingga mengajarkan siswa bagaimana kita bisa menghargai waktu dan disiplin terhadap waktu yang ditentukan, Alhamdulillah dijalankan contohnya mengajar tepat waktu, menegur siswa atau memberi sanksi pada siswa ketika melakukan pelanggaran, contoh kecil tidak mengerjakan tugas bisa diberi sanksi keringan 2 x lipat dari tugas pertama dengan waktu yang ditentukan, guru tidak membedakan siswa/siswinya pada saat melakukan pelanggaran dan langsung memberi peringatan atau sanksi berdasarkan aturan yang ada, sebelum proses pembelajaran berlangsung, sebenarnya kalau percaya diri seharusnya guru memberi motivasi dulu karena tidak semua kemampuan siswa sama, kemudian memberikan kesempatan untuk bertanya dan meminta bantuan pada teman-teman dalam artian tutor sebaya
3	Apakah keterbatasan waktu seperti waktu guru yang sudah tersita untuk mengajar dikelas, urusan rumah tangga dapat mempengaruhi bapak/ibu sehingga kompetensi sikap spiritual dan sosial tidak terelisasi?	Tidak, karena pembuatan media pembelajaran kita bisa saja memperlihatkan pada LCD, memerintah siswa untuk membuat lalu mempresentasikannya
4	Apakah bapak/ibu membuat RPP	Tidak, karena sudah ada MGMP yang

	secara mandiri seperti tidak mengambil jalan pintas, membuat persiapan dan menerapkan 4 KI disetiap materi pembelajaran bapak/ibu?	bekerjasama dengan guru-guru lainnya yang sama dengan mata pelajaran
5	Apakah bapak/ibu kesulitan dalam merumuskan indicator seperti Kesulitan guru dalam penjabaran indicator, Kesulitan guru dalam membuat kisi-kisi instrument penilaian dan Kesulitan guru dalam membuat butir-butir instrumen penilaian?	Tidak, karena ada SK, KD, Silabus RPP dan buku paket yang dapat kita lihat untuk membuat indikator
6	Bagaimana cara bapak/ibu membuat tujuan pembelajaran seperti Kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran, Pemanfaatan internet belum pas, Pemanfaatan TIK masih rendah agar sikap spiritual dan sosial dapat terintegrasi pada siswa/siswinya?	Caranya yaitu dengan membaca buku dan mengkondisikan pada anak peserta didik kita agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai
7	Apakah bapak/ibu tidak memanfaatkan teknologi seperti Pemanfaatan internet belum pas, Pemanfaatan TIK masih rendah yang ada agar siswa/siswi tidak ketinggalan informasi dan dapat menikmati fasilitas yang ada?	Dimanfaatkan seperti memberi tugas untuk mencari diinternet.
8	Apakah bapak/ibu sulit melakukan analisis soal seperti taraf, kesukaran dan daya pembeda?	Tidak, karena kita yang bikin sendiri untuk siswa jadi saya rasa tidak
9	Apakah bapak/ibu tidak melakukan analisis hasil siswa seperti Guru tidak memiliki acuan dasar, guru tidak melakukan panduan teknis dalam memberikan penilaian?	Melakukan analisis sesuai dengan apa yang kita lihat dalam proses pembelajaran, tugas-tugas, kehadiran dan disiplin
10	Apakah bapak/ibu kesulitan dalam menyusun bentuk soal evaluasi seperti Tidak semua materi dapat disajikan dengan tingkatan yang paling tinggi, tingkat level soal pada alat evaluasi tidak	Tidak karena dalam melakukan evaluasi tentu guru yang mengajar pasti akan tau materi yang mana akan dijadikan sebagai bahan evaluasi

	menentukan bentuk soal yang akan dibuat?	
--	--	--

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU SMP NEGERI 1 BATU PUTIH

Nama : Adriana Buangin, S.P
 Umur : 39 Tahun
 Jabatan : Guru Mapel IPA
 Tempat/ Sekolah : SMPN 1 Batu Putih

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu mengintegrasikan sikap spiritual seperti Memiliki rasa hormat kepada sesama, Ketaatan dalam melakukan ibadah, Memiliki rasa cinta dan sayang pada sesama dan Perhatian terhadap dunianya terhadap materi RPP yang dibuat?	Iya, diterapkan sesuai pada RPP yang dibuat seperti memberi arahan sebelum belajaran agar tidak saling mengganggu baik baca doa maupun sudah belajar, kadang-kadang memberhentikan pembelajaran pada saat azan sedang berkumandan, tidak membedakan cinta dan sayang baik pada sesama guru maupun kepada siswa/siswi, dan interaksi antar sesama guru dan siswa tetap berjalan dengan baik
2	Apakah bapak/ibu mengintegrasikan sikap sosial seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, santun atau sopan dan percaya diri terhadap materi RPP yang dibuat?	Iya tentu seperti misalnya nilai yang diperoleh berdasarkan akademik, tugas-tugas itu kita berikan berdasarkan kemampuan dan keseharian mereka, siswa akan diajar bagaimana cara disiplin dan harus mengenal karakter siswa itu dulu, lalu kita berikan bimbingan kalau memang perlu diberi bimbingan, iya karena tanggung jawab ini merupakan amanah atau kepercayaan yang harus dijalankan agar bagaimana kita bisa menularkan pada siswa semisal mereka mengerjakan tugas dan membersihkan kelas, iya sopan santun ini akan diberi tau kepada siswa sesuai yang tertera pada RPP agar dapat direalisasikan semisal tidak ribut dalam kelas ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, percaya diri juga sudah diterapkan pada RPP yang kemudian guru akan mengingatkan dan memberikan contoh

		pada siswa
3	Apakah keterbatasan waktu seperti waktu guru yang sudah tersita untuk mengajar dikelas, urusan rumah tangga dapat mempengaruhi bapak/ibu sehingga kompetensi sikap spiritual dan sosial tidak terelisasi?	Iya kadang-kadang, karena selain jam mengajar banyak kita juga mengurus rumah tangga
4	Apakah bapak/ibu membuat RPP secara mandiri seperti tidak mengambil jalan pintas, membuat persiapan dan menerapkan 4 KI disetiap materi pembelajaran bapak/ibu?	Tidak, karena dalam mengerjakan RPP secara kelompok
5	Apakah bapak/ibu kesulitan dalam merumuskan indicator seperti Kesulitan guru dalam penjabaran indicator, Kesulitan guru dalam membuat kisi-kisi instrument penilaian dan Kesulitan guru dalam membuat butir-butir instrumen penilaian?	Kadang-kadang kalau belum paham KD, Silabus RPP
6	Bagaimana cara bapak/ibu membuat tujuan pembelajaran seperti Kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran, Pemanfaatan internet belum pas, Pemanfaatan TIK masih rendah agar sikap spiritual dan sosial dapat terintegrasi pada siswa/siswinya?	Mampu menyesuaikan pada siswa/siswinya agar sikap spiritual dan sosial dapat terelisasi
7	Apakah bapak/ibu tidak memanfaatkan teknologi seperti Pemanfaatan internet belum pas, Pemanfaatan TIK masih rendah yang ada agar siswa/siswi tidak ketinggalan informasi dan dapat menikmati fasilitas yang ada?	Dimanfaatkan meskipun cumn kadang-kadang karena terbatas
8	Apakah bapak/ibu sulit melakukan analisis soal seperti taraf, kesukaran dan daya pembeda?	Tidak, karena kita yang buat sendiri
9	Apakah bapak/ibu tidak	Dilakukan karena kami memiliki

	melakukan analisis hasil siswa seperti Guru tidak memiliki acuan dasar, guru tidak melakukan panduan teknis dalam memberikan penilaian?	aplikasi yang kemudian dibagikan pada setiap guru
10	Apakah bapak/ibu kesulitan dalam menyusun bentuk soal evaluasi seperti Tidak semua materi dapat disajikan dengan tingkatan yang paling tinggi, tingkat level soal pada alat evaluasi tidak menentukan bentuk soal yang akan dibuat?	Tidak ji karena dalam melakukan evaluasi tentu guru yang mengajar pasti akan tau materi yang mana akan dijadikan sebagai bahan evaluasi

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU SMP NEGERI 1 BATU PUTIH

Nama : Jamila, S.Pd
 Umur : 30 Tahun
 Jabatan : Guru Mapel Seni Budaya
 Tempat/ Sekolah : SMPN 1 Batu Putih

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu mengintegrasikan sikap spiritual seperti Memiliki rasa hormat kepada sesama, Ketaatan dalam melakukan ibadah, Memiliki rasa cinta dan sayang pada sesama dan Perhatian terhadap dunianya terhadap materi RPP yang dibuat?	Iya tetap diintegrasikan seperti berdoa sebelum belajar dan tepat waktu masuk dan keluar mengajar pada waktu yang ditentukan, memberhentikan pembelajaran pada saat azan sedang berkumandan, tidak membedakan cinta dan sayang baik pada sesama guru maupun kepada siswa/siswi, dan interaksi antar sesama guru dan siswa tetap berjalan dengan baik
2	Apakah bapak/ibu mengintegrasikan sikap sosial seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, santun atau sopan dan percaya diri terhadap materi RPP yang dibuat?	Iya pasti contohnya dengan memberi penilaian berdasarkan akademik, tugas dan kehadiran, ketika siswa ingin disiplin guru terlebih dahulu harus memberi contoh seperti tidak terlambat kesekolah dan tidak telat masuk dalam kelas mengajar dan dalam RPP itu sendiri sudah diterapkan dalam RPP jadi harus dapat direalisasikan, iya dijalankan seperti mengajar sesuai jadwal yang ditentukan, memberikan arahan pada

		saat piket diberikan, tentu tidak dibeda-bedakan karena aturan itu diberlakukan untuk semua siswa, iya selalu diingatkan karena diingatkan saja belum tentu semua siswa bisa menjalankannya, iya percaya
3	Apakah keterbatasan waktu seperti waktu guru yang sudah tersita untuk mengajar dikelas, urusan rumah tangga dapat mempengaruhi bapak/ibu sehingga kompetensi sikap spiritual dan sosial tidak terelisasi?	Tidak, cuman kalau menggunakan alat peraga bisa dilakukan hanya saja kalau menggunakan teknologi belum bisa
4	Apakah bapak/ibu membuat RPP secara mandiri seperti tidak mengambil jalan pintas, membuat persiapan dan menerapkan 4 KI disetiap materi pembelajaran bapak/ibu?	Tidak, karena berkelompok sesuai dengan mata pelajaran
5	Apakah bapak/ibu kesulitan dalam merumuskan indicator seperti Kesulitan guru dalam penjabaran indicator, Kesulitan guru dalam membuat kisi-kisi instrument penilaian dan Kesulitan guru dalam membuat butir-butir instrumen penilaian?	Tidak, karena kita memiliki buku cetak dan RPP
6	Bagaimana cara bapak/ibu membuat tujuan pembelajaran seperti Kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran, Pemanfaatan internet belum pas, Pemanfaatan TIK masih rendah agar sikap spiritual dan sosial dapat terintegrasi pada siswa/siswinya?	Dikondisikan pada siswa agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai
7	Apakah bapak/ibu tidak memanfaatkan teknologi seperti Pemanfaatan internet belum pas, Pemanfaatan TIK masih rendah yang ada agar siswa/siswi tidak ketinggalan informasi dan dapat menikmati fasilitas yang ada?	Kadang-kadang digunakan kadang tidak karena keterbatasan teknologi yang tidak memadai

8	Apakah bapak/ibu sulit melakukan analisis soal seperti taraf, kesukaran dan daya pembeda?	Kadang-kadang iya karena dalam menentukan tingkatat kesukaran, tinggi, taraf belum mahir
9	Apakah bapak/ibu tidak melakukan analisis hasil siswa seperti Guru tidak memiliki acuan dasar, guru tidak melakukan panduan teknis dalam memberikan penilaian?	Iya harus dilakukan agar siswa dapat mengetahui apa yang mereka usahakan
10	Apakah bapak/ibu kesulitan dalam menyusun bentuk soal evaluasi seperti Tidak semua materi dapat disajikan dengan tingkatan yang paling tinggi, tingkat level soal pada alat evaluasi tidak menentukan bentuk soal yang akan dibuat?	Tidak, karena dalam menyusun bentuk soal evaluasi diambil dari materi yang sudah diajarkan

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU SMP NEGERI 1 BATU PUTIH

Nama : Hamdiana, S.Pd
 Umur : 57 Tahun
 Jabatan : Guru Mapel PKN
 Tempat/ Sekolah : SMPN 1 Batu Putih

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu mengintegrasikan sikap spiritual seperti Memiliki rasa hormat kepada sesama, Ketaatan dalam melakukan ibadah, Memiliki rasa cinta dan sayang pada sesama dan Perhatian terhadap dunianya terhadap materi RPP yang dibuat?	Iya karena tentu diintegrasikan dengan cara tidak saling mengganggu pada saat berdoa meski ada yang berbeda kepercayaan dan itu sudah menjadi dasar pada RPP dan juga pada pembelajaran PKN itu ada materi yang diajarkan untuk saling menghormati sesama, memberhentikan pembelajran pada saat azan sedang berkumandan, tidak membedakan-cinta dan sayang baik pada sesama guru maupun kepada siswa/siswi, dan interaksi antar sesama guru dan siswa tetap berjalan dengan baik
2	Apakah bapak/ibu mengintegrasikan sikap sosial seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, santun atau sopan dan percaya diri terhadap materi RPP yang dibuat?	Iya tentu karena akan menimbulkan kecemburuan sosial seperti memberi penilaian dari kehadiran, akademik dan tugas-tugasnya, selalu diperhatikan dan ditegur seperti ditegur ketika baju diluar, insya Allah akan dijalankan tanggung jawab semisal masuk mengajar setiap jam pelajaran yang sudah ditentukan pihak sekolah, selalu diajarkan sopan santu seperti tidak mengganggu satu sama lain ketika sedang mengajar, dalam percaya dri pada siswa itu tidak semua karena kita tau bahwa kemampuan berfikir dan tidak sama
3	Apakah keterbatasan waktu seperti waktu guru yang sudah tersita untuk mengajar dikelas, urusan rumah tangga dapat mempengaruhi bapak/ibu sehingga kompetensi sikap spiritual dan sosial tidak terelisasi?	Tidak, karena kita hanya memberi tugas pada siswa untuk mempersiapkan media pembelajaran agar dapat digunaka
4	Apakah bapak/ibu membuat RPP	Tidak, karena secara berkelompok

	secara mandiri seperti tidak mengambil jalan pintas, membuat persiapan dan menerapkan 4 KI disetiap materi pembelajaran bapak/ibu?	yang disebut MGMP
5	5) Apakah bapak/ibu kesulitan dalam merumuskan indicator seperti Kesulitan guru dalam penjabaran indicator, Kesulitan guru dalam membuat kisi-kisi instrument penilaian dan Kesulitan guru dalam membuat butir-butir instrumen penilaian?	Kadang-kadang karena guru sulit menjabarkan indikator
6	Bagaimana cara bapak/ibu membuat tujuan pembelajaran seperti Kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran, Pemanfaatan internet belum pas, Pemanfaatan TIK masih rendah agar sikap spiritual dan sosial dapat terintegrasi pada siswa/siswinya?	Dengan cara mengkondisikan siswanya
7	Apakah bapak/ibu tidak memanfaatkan teknologi seperti Pemanfaatan internet belum pas, Pemanfaatan TIK masih rendah yang ada agar siswa/siswi tidak ketinggalan informasi dan dapat menikmati fasilitas yang ada?	Untuk pemanfaatan teknologi disni terbatas jadi hanya menggunakan seadanya saja
8	Apakah bapak/ibu sulit melakukan analisis soal seperti taraf, kesukaran dan daya pembeda?	Tidak, karena guru sendiri yang membuat soal jadi untuk menganalisis soal insya Allah tidak sulit
9	Apakah bapak/ibu tidak melakukan analisis hasil siswa seperti Guru tidak memiliki acuan dasar, guru tidak melakukan panduan teknis dalam memberikan penilaian?	Harus dilakukan agar nilai yang didapatkan siswa dapat dilihat
10	Apakah bapak/ibu kesulitan dalam menyusun bentuk soal evaluasi seperti Tidak semua materi dapat disajikan dengan tingkatan yang paling tinggi, tingkat level soal pada alat evaluasi tidak	Tidak karena dalam melakukan evaluasi tentu guru yang mengajar pasti akan tau materi yang mana akan dijadikan sebagai bahan evaluasi

	menentukan bentuk soal yang akan dibuat?	
--	--	--

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU SMP NEGERI 1 BATU PUTIH

Nama : Darmawati, S.Pd
 Umur : 35 Tahun
 Jabatan : Guru Mapel PKN
 Tempat/ Sekolah : SMPN 1 Batu Putih

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu mengintegrasikan sikap spiritual seperti Memiliki rasa hormat kepada sesama, Ketaatan dalam melakukan ibadah, Memiliki rasa cinta dan sayang pada sesama dan Perhatian terhadap dunianya terhadap materi RPP yang dibuat?	Iya, karena dalam penyusunan RPP akan dibuat 1 minggu sebelum proses pembelajaran akan dilaksanakan, seperti dalam membaca doa sebelum belajar, memberhentikan pembelajaran pada saat azan sedang berkumandan, tidak membedakan cinta dan sayang baik pada sesama guru maupun kepada siswa/siswi, dan interaksi antar sesama guru dan siswa tetap berjalan dengan baik
2	Apakah bapak/ibu mengintegrasikan sikap sosial seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, santun atau sopan dan percaya diri terhadap materi RPP yang dibuat?	Iya, karena dalam penyusunan RPP akan dibuat 1 minggu sebelum proses pembelajaran akan dilaksanakan, seperti dalam memberikan penilaian sesuai dengan kemampuan akademik, tugas siswa/siswi, selalu diingatkan setiap hari pada saat apel, dalam menjalankan tanggung jawab, guru tidak membedakan siswa/siswinya pada saat melakukan pelanggaran dan langsung memberi peringatan atau sanksi berdasarkan aturan yang ada, sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru selalu memperingati pada siswa/siswinya agar saling menghargai agar suasana kelas tetap aman dan tenang dengan tidak mengganggu satu sama lain, dan tidak semua kelas dapat dipercaya bahwa siswa/siswinya mengerjakan tugas dengan percaya diri hanya saja beberapa kelas tertentu.

3	Apakah keterbatasan waktu seperti waktu guru yang sudah tersita untuk mengajar dikelas, urusan rumah tangga dapat mempengaruhi bapak/ibu sehingga kompetensi sikap spiritual dan sosial tidak terelisasi?	Tidak, karena media pembelajaran selalu disediakan dalam proses belajar mengajar
4	Apakah bapak/ibu membuat RPP secara mandiri seperti tidak mengambil jalan pintas, membuat persiapan dan menerapkan 4 KI disetiap materi pembelajaran bapak/ibu?	Tidak, karena dikerjakan secara MGMP dengan guru lainnya
5	Apakah bapak/ibu kesulitan dalam merumuskan indicator seperti Kesulitan guru dalam penjabaran indicator, Kesulitan guru dalam membuat kisi-kisi instrument penilaian dan Kesulitan guru dalam membuat butir-butir instrumen penilaian?	Tidak karena ada silabus, RPP dan buku paket
6	Bagaimana cara bapak/ibu membuat tujuan pembelajaran seperti Kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran, Pemanfaatan internet belum pas, Pemanfaatan TIK masih rendah agar sikap spiritual dan sosial dapat terintegrasi pada siswa/siswinya?	Disesuaikan pada kemampuan siswa yang kita lihat selama mengajar
7	Apakah bapak/ibu tidak memanfaatkan teknologi seperti Pemanfaatan internet belum pas, Pemanfaatan TIK masih rendah yang ada agar siswa/siswi tidak ketinggalan informasi dan dapat menikmati fasilitas yang ada?	Digunakan seadanya karena teknologi yang terbatas seperti LCD
8	Apakah bapak/ibu sulit melakukan analisis soal seperti taraf, kesukaran dan daya pembeda?	Kadang-kadang sulit karena saya hanya membuat soal saja tanpa tau ini taraf,sukar
9	Apakah bapak/ibu tidak melakukan analisis hasil siswa	Dilakukan setiap guru agar tetap konsisten dalam memberi penilaian

	seperti Guru tidak memiliki acuan dasar, guru tidak melakukan panduan teknis dalam memberikan penilaian?	
10	Apakah bapak/ibu kesulitan dalam menyusun bentuk soal evaluasi seperti Tidak semua materi dapat disajikan dengan tingkatan yang paling tinggi, tingkat level soal pada alat evaluasi tidak menentukan bentuk soal yang akan dibuat?	Tidak sama sekali karena siswa dikasi evaluasi itu berdasarkan materi yang sudah diberikan

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU SMP NEGERI 1 BATU PUTIH

Nama : Anindianti, S.Pd
 Umur : 27 Tahun
 Jabatan : Guru Mapel Bahasa Indonesia
 Tempat/ Sekolah : SMPN 1 Batu Putih

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu mengintegrasikan sikap spiritual seperti Memiliki rasa hormat kepada sesama, Ketaatan dalam melakukan ibadah, Memiliki rasa cinta dan sayang pada sesama dan Perhatian terhadap dunianya terhadap materi RPP yang dibuat?	Iya tetap diterapkan agar sikap spiritual tetap berjalan, seperti menunggu guru didalam kelas sebelum guru datang bukan malah sebaliknya guru sudah ada didalam kelas siswa masih diluar, dalam ketaatan melakukan ibadah salah satu bentuk ketaatan ibadah seperti memberhentikan proses pembelajaran ketika adzan berkumandan, sebagai seorang pendidik dan pengajar kita harus mampu memberikan cinta dan sayang pada anak-anak didik kita karena selain jadi pendidik kita juga berperan sebagai orang tua selama masih jam sekolah, dan interaksi antar sesama guru dan siswa tetap berjalan dengan baik
2	Apakah bapak/ibu mengintegrasikan sikap sosial seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, santun atau sopan dan percaya diri terhadap materi RPP yang dibuat?	Iya direalisasikan agar sikap sosial tetap berjalan, semisal tidak membela teman yang yang tidak menjalankan tugas membersihkan dikelas tapi harus jujur, dalam hal disiplin dapat dilihat seperti tidak ribut pada saat apel pagi dan siang, tidak bolos dan tidak keluar bajunya, dalam menjalankan tanggung jawab guru dapat mengajar setiap jadwal yang ditentukan, guru tidak membedakan siswa/siswinya pada saat melakukan pelanggaran dan langsung memberi peringatan atau sanksi berdasarkan aturan yang ada, dan tidak semua kelas dapat dipercaya bahwa siswa/siswinya mengerjakan tugas dengan percaya diri hanya saja beberapa kelas tertentu.

3	Apakah keterbatasan waktu seperti waktu guru yang sudah tersita untuk mengajar dikelas, urusan rumah tangga dapat mempengaruhi bapak/ibu sehingga kompetensi sikap spiritual dan sosial tidak terelisasi?	Tidak, karena dalam menerapkan kedua sikap ini akan dilangsungkan sebelum memulai mata pelajaran dan berhubung ibu masih sendiri jadi tidak terkendala pada urusan rumah tangga
4	Apakah bapak/ibu membuat RPP secara mandiri seperti tidak mengambil jalan pintas, membuat persiapan dan menerapkan 4 KI disetiap materi pembelajaran bapak/ibu?	Tidak, karena dikerja sama guru yang sama mata pelajarannya
5	Apakah bapak/ibu kesulitan dalam merumuskan indicator seperti Kesulitan guru dalam penjabaran indicator, Kesulitan guru dalam membuat kisi-kisi instrument penilaian dan Kesulitan guru dalam membuat butir-butir instrumen penilaian?	Tidak, karena berpatokan pada sama RPP dan silabus
6	Bagaimana cara bapak/ibu membuat tujuan pembelajaran seperti Kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran, Pemanfaatan internet belum pas, Pemanfaatan TIK masih rendah agar sikap spiritual dan sosial dapat terintegrasi pada siswa/siswinya?	Disesuaikan dengan apa yang dilihat pada ruang kelas dan kemampuan siswa
7	Apakah bapak/ibu tidak memanfaatkan teknologi seperti Pemanfaatan internet belum pas, Pemanfaatan TIK masih rendah yang ada agar siswa/siswi tidak ketinggalan informasi dan dapat menikmati fasilitas yang ada?	Sangat-sangat digunakan hanya saja keterbatasan teknologi jadi hanya kadang semisal LCD, siswa disuru membawa HP
8	Apakah bapak/ibu sulit melakukan analisis soal seperti taraf, kesukaran dan daya pembeda?	Tidak karena kita yang buat sendiri soal untuk anak-anak
9	Apakah bapak/ibu tidak melakukan analisis hasil siswa	Iya selalu, baik ulangan harian maupun ulangan akhir semester

	seperti Guru tidak memiliki acuan dasar, guru tidak melakukan panduan teknis dalam memberikan penilaian?	
10	Apakah bapak/ibu kesulitan dalam menyusun bentuk soal evaluasi seperti Tidak semua materi dapat disajikan dengan tingkatan yang paling tinggi, tingkat level soal pada alat evaluasi tidak menentukan bentuk soal yang akan dibuat?	Tidak, karena pada saat guru memberikan evaluasi siswa dipersilahkan untuk mengulang kembali apa yang telah dia terima

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU SMP NEGERI 1 BATU PUTIH

Nama : Asra, S.Pd
 Umur : 32 Tahun
 Jabatan : Guru Mapel Matematika
 Tempat/ Sekolah : SMPN 1 Batu Putih

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu mengintegrasikan sikap spiritual seperti Memiliki rasa hormat kepada sesama, Ketaatan dalam melakukan ibadah, Memiliki rasa cinta dan sayang pada sesama dan Perhatian terhadap dunianya terhadap materi RPP yang dibuat?	Iya, karena dalam tahap awal pada RPP itu diawali dengan doa dan tidak saling mengganggu sesama teman pada saat berdoa meski ada yang berbeda kepercayaan, tidak membedakan cinta dan sayang baik pada sesama guru maupun kepada siswa/siswi, iya interaksi antar sesama guru dan siswa tetap berjalan dengan baik
2	Apakah bapak/ibu mengintegrasikan sikap sosial seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, santun atau sopan dan percaya diri terhadap materi RPP yang dibuat?	Iya tentu karena akan menimbulkan kecemburuan sosial seperti memberi penilaian dari kehadiran, akademik dan tugas-tugasnya, selalu diperhatikan dan ditegur seperti ditegur ketika baju diluar, insya Allah akan dijalankan tanggung jawab semisal masuk mengajar setiap jam pelajaran yang sudah ditentukan pihak sekolah, selalu diajarkan sopan santun seperti tidak mengganggu satu sama lain ketika sedang mengajar, dalam percaya diri pada siswa itu tidak semua karena kita tau bahwa kemampuan berfikir dan tidak sama

3	Apakah keterbatasan waktu seperti waktu guru yang sudah tersita untuk mengajar dikelas, urusan rumah tangga dapat mempengaruhi bapak/ibu sehingga kompetensi sikap spiritual dan sosial tidak terelisasi?	Tidak, karena dalam menerapkan sikap spiritual dan sosial bisa dilaksanakan dan siswa dapat diberi tugas untuk membuat media pembelajaran secara berkelompok
4	Apakah bapak/ibu membuat RPP secara mandiri seperti tidak mengambil jalan pintas, membuat persiapan dan menerapkan 4 KI disetiap materi pembelajaran bapak/ibu?	Tidak, karena biasanya guru berkolaborasi dengan guru yang sama mata pelajarannya
5	Apakah bapak/ibu kesulitan dalam merumuskan indicator seperti Kesulitan guru dalam penjabaran indicator, Kesulitan guru dalam membuat kisi-kisi instrument penilaian dan Kesulitan guru dalam membuat butir-butir instrumen penilaian?	Tidak, karena kita bisa mencari diinternet serta ada buku dan RPP
6	Bagaimana cara bapak/ibu membuat tujuan pembelajaran seperti Kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran, Pemanfaatan internet belum pas, Pemanfaatan TIK masih rendah agar sikap spiritual dan sosial dapat terintegrasi pada siswa/siswinya?	Dikondisikan pada peserta didik agar yang menjadi tujuan kita dapat direalisasikan
7	Bagaimana cara bapak/ibu membuat tujuan pembelajaran seperti Kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran, Pemanfaatan internet belum pas, Pemanfaatan TIK masih rendah agar sikap spiritual dan sosial dapat terintegrasi pada siswa/siswinya?	Untuk pemanfaatan teknologi disini sangat terbatas jadi teknologi hanya dimanfaatkan seadanya
8	Apakah bapak/ibu sulit melakukan analisis soal seperti taraf, kesukaran dan daya pembeda?	Tentunya tidak, karena kan kita masing-masing buat untuk mata pelajaran yang kita ajarkan

9	Apakah bapak/ibu tidak melakukan analisis hasil siswa seperti Guru tidak memiliki acuan dasar, guru tidak melakukan panduan teknis dalam memberikan penilaian?	Harus dilakukan sehingga kita bisa mengetahui bahwa seberapa sanggupkah peserta didik kita memahami ketika mengajar dan mendidik
10	Apakah bapak/ibu kesulitan dalam menyusun bentuk soal evaluasi seperti Tidak semua materi dapat disajikan dengan tingkatan yang paling tinggi, tingkat level soal pada alat evaluasi tidak menentukan bentuk soal yang akan dibuat?	Tidak karena dalam melakukan evaluasi tentu guru yang mengajar pasti akan tau materi yang mana akan dijadikan sebagai bahan evaluasi

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU SMP NEGERI 1 BATU PUTIH

Nama : Nurha'eni, S.Pd
 Umur : 31 Tahun
 Jabatan : Guru Mapel IPA
 Tempat/ Sekolah : SMPN 1 Batu Putih

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu mengintegrasikan sikap spiritual seperti Memiliki rasa hormat kepada sesama, Ketaatan dalam melakukan ibadah, Memiliki rasa cinta dan sayang pada sesama dan Perhatian terhadap dunianya terhadap materi RPP yang dibuat?	Iya, diterapkan sesuai pada RPP yang dibuat seperti memberi arahan sebelum belajaran agar tidak saling mengganggu baik baca doa maupun sudah belajar, kadang-kadang memberhentikan pembelajaran pada saat azan sedang berkumandan, tidak membedakan-cinta dan sayang baik pada sesama guru maupun kepada siswa/siswi, dan interaksi antar sesama guru dan siswa tetap berjalan dengan baik
2	Apakah bapak/ibu mengintegrasikan sikap sosial seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, santun atau sopan dan percaya diri terhadap materi RPP yang dibuat?	Iya tentu seperti misalnya nilai yang diperoleh berdasarkan akademik, tugas-tugas itu kita berikan berdasarkan kemampuan dan keseharian mereka, siswa akan diajar bagaimana cara disiplin dan harus mengenal karakter siswa itu dulu, lalu kita berikan bimbingan kalau memang perlu diberi bimbingan, iya karena tanggung jawab ini merupakan amanah atau kepercayaan yang harus

		dijalankan agar bagaimana kita bisa menularkan pada siswa semisal mereka mengerjakan tugas dan membersihkan kelas, iya sopan santun ini akan diberi tau kepada siswa sesuai yang tertera pada RPP agar dapat direalisasikan semisal tidak ribut dalam kelas ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, percaya diri juga sudah diterapkan pada RPP yang kemudian guru akan mengingatkan dan memberikan contoh pada siswa
3	Apakah keterbatasan waktu seperti waktu guru yang sudah tersita untuk mengajar dikelas, urusan rumah tangga dapat mempengaruhi bapak/ibu sehingga kompetensi sikap spiritual dan sosial tidak terelisasi?	Iya kadang-kadang, karena selain jam mengajar banyak kita juga mengurus rumah tangga
4	Apakah bapak/ibu membuat RPP secara mandiri seperti tidak mengambil jalan pintas, membuat persiapan dan menerapkan 4 KI disetiap materi pembelajaran bapak/ibu?	Tidak, karena dalam mengerjakan RPP secara kelompok
5	Apakah bapak/ibu kesulitan dalam merumuskan indicator seperti Kesulitan guru dalam penjabaran indicator, Kesulitan guru dalam membuat kisi-kisi instrument penilaian dan Kesulitan guru dalam membuat butir-butir instrumen penilaian?	Kadang-kadang kalau belum paham silabus, RPP dan belum baca buku
6	Bagaimana cara bapak/ibu membuat tujuan pembelajaran seperti Kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran, Pemanfaatan internet belum pas, Pemanfaatan TIK masih rendah agar sikap spiritual dan sosial dapat terintegrasi pada siswa/siswinya?	Mampu menyesuaikan pada siswa/siswinya agar sikap spiritual dan sosial dapat terelisasi

7	Apakah bapak/ibu tidak memanfaatkan teknologi seperti Pemanfaatan internet belum pas, Pemanfaatan TIK masih rendah yang ada agar siswa/siswi tidak ketinggalan informasi dan dapat menikmati fasilitas yang ada?	Dimanfaatkan meskipun cumn kadang-kadang karena terbatas
8	Apakah bapak/ibu sulit melakukan analisis soal seperti taraf, kesukaran dan daya pembeda?	Tidak, karena kita yang buat sendiri
9	Apakah bapak/ibu tidak melakukan analisis hasil siswa seperti Guru tidak memiliki acuan dasar, guru tidak melakukan panduan teknis dalam memberikan penilaian?	Dilakukan karena kami memiliki aplikasi yang kemudian dibagikan pada setiap guru
10	Apakah bapak/ibu kesulitan dalam menyusun bentuk soal evaluasi seperti Tidak semua materi dapat disajikan dengan tingkatan yang paling tinggi, tingkat level soal pada alat evaluasi tidak menentukan bentuk soal yang akan dibuat?	Tidak ji karena dalam melakukan evaluasi tentu guru yang mengajar pasti akan tau materi yang mana akan dijadikan sebagai bahan evaluasi

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU SMP NEGERI 1 BATU PUTIH

Nama : Dra. Kasmianti
 Umur : 50 Tahun
 Jabatan : Guru Mapel PAI
 Tempat/ Sekolah : SMPN 1 Batu Putih

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu mengintegrasikan sikap spiritual seperti Memiliki rasa hormat kepada sesama, Ketaatan dalam melakukan ibadah, Memiliki rasa cinta dan sayang pada sesama dan Perhatian terhadap dunianya terhadap materi RPP yang dibuat?	Iya tetap diintegrasikan seperti berdoa sebelum belajar dan tepat waktu masuk dan keluar mengajar pada waktu yang ditentukan, memberhentikan pembelajaran pada saat azan sedang berkumandan, tidak membedakan cinta dan sayang baik pada sesama guru maupun kepada siswa/siswi, dan interaksi antar sesama guru dan siswa tetap berjalan dengan baik
2	Apakah bapak/ibu mengintegrasikan sikap sosial seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, santun atau sopan dan percaya diri terhadap materi RPP yang dibuat?	Iya pasti contohnya dengan memberi penilaian berdasarkan akademik, tugas dan kehadiran, ketika siswa ingin disiplin guru terlebih dahulu harus memberi contoh seperti tidak terlambat kesekolah dan tidak telat masuk dalam kelas mengajar dan dalam RPP itu sendiri sudah diterapkan dalam RPP jadi harus dapat direalisasikan, iya dijalankan seperti mengajar sesuai jadwal yang ditentukan, memberikan arahan pada saat piket diberikan, tentu tidak dibeda-bedakan karena aturan itu diberlakukan untuk semua siswa, iya selalu diingatkan karena diingatkan saja belum tentu semua siswa bisa menjalankannya, iya percaya
3	Apakah keterbatasan waktu seperti waktu guru yang sudah tersita untuk mengajar dikelas, urusan rumah tangga dapat mempengaruhi bapak/ibu sehingga kompetensi sikap spiritual dan sosial tidak terelisasi?	Tidak, cuman kalau menggunakan alat peraga bisa dilakukan hanya saja kalau menggunakan teknologi belum bisa
4	Apakah bapak/ibu membuat RPP	Tidak, karena berkelompok sesuai

	secara mandiri seperti tidak mengambil jalan pintas, membuat persiapan dan menerapkan 4 KI disetiap materi pembelajaran bapak/ibu?	dengan mata pelajaran
5	Apakah bapak/ibu kesulitan dalam merumuskan indicator seperti Kesulitan guru dalam penjabaran indicator, Kesulitan guru dalam membuat kisi-kisi instrument penilaian dan Kesulitan guru dalam membuat butir-butir instrumen penilaian?	Tidak, karena kita memiliki buku cetak dan RPP
6	Bagaimana cara bapak/ibu membuat tujuan pembelajaran seperti Kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran, Pemanfaatan internet belum pas, Pemanfaatan TIK masih rendah agar sikap spiritual dan sosial dapat terintegrasi pada siswa/siswinya?	Dikondisikan pada siswa agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai
7	Apakah bapak/ibu tidak memanfaatkan teknologi seperti Pemanfaatan internet belum pas, Pemanfaatan TIK masih rendah yang ada agar siswa/siswi tidak ketinggalan informasi dan dapat menikmati fasilitas yang ada?	Kadang-kadang digunakan kadang tidak karena keterbatasan teknologi yang tidak memadai
8	Apakah bapak/ibu sulit melakukan analisis soal seperti taraf, kesukaran dan daya pembeda?	Tidak, karena dalam melakukan analisis kita dapat melihat tingkatan soal apakah sulit atau tidak
9	Apakah bapak/ibu tidak melakukan analisis hasil siswa seperti Guru tidak memiliki acuan dasar, guru tidak melakukan panduan teknis dalam memberikan penilaian?	Iya harus dilakukan agar siswa dapat mengetahui apa yang mereka usahakan
10	Apakah bapak/ibu kesulitan dalam menyusun bentuk soal evaluasi seperti Tidak semua materi dapat disajikan dengan tingkatan yang paling tinggi, tingkat level soal pada alat evaluasi tidak	Tidak, karena dalam menyusun bentuk soal evaluasi diambil dari materi yang sudah diajarkan

	menentukan bentuk soal yang akan dibuat?	
--	--	--

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU SMP NEGERI 1 BATU PUTIH

Nama : Hardianti, S.Pd
 Umur : 28 Tahun
 Jabatan : Guru Mapel Bahasa Indonesia
 Tempat/ Sekolah : SMPN 1 Batu Putih

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu mengintegrasikan sikap spiritual seperti Memiliki rasa hormat kepada sesama, Ketaatan dalam melakukan ibadah, Memiliki rasa cinta dan sayang pada sesama dan Perhatian terhadap dunianya terhadap materi RPP yang dibuat?	Dalam menghormati sesama guru kan sudah tertera pada RPP tentang waktu artinya guru yang mengajar harus keluar tepat waktu karena selanjutnya akan ada guru lain yang mau mengajar, akan tetapi dalam menghormati sesama siswa guru sudah menerapkan pada RPP dan diterapkan sebelum pembelajaran berlangsung, seperti berdoa berdasarkan kepercayaan masing dan tidak saling mengganggu pada saat berdoa, iya diberhentikan pembelajaran pada saat azan sedang berkumandan apalagi disekitar kita dikelilingi mesjid, tidak membedakan cinta dan sayang baik pada sesama guru maupun kepada siswa/siswi, dan interaksi antar sesama guru dan siswa tetap berjalan dengan baik
2	Apakah bapak/ibu mengintegrasikan sikap sosial seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, santun atau sopan dan percaya diri terhadap materi RPP yang dibuat?	Iya pasti contohnya dengan memberi penilaian berdasarkan akademik, tugas dan kehadiran, ketika siswa ingin disiplin guru terlebih dahulu harus memberi contoh seperti tidak terlambat ke sekolah dan tidak telat masuk dalam kelas mengajar dan dalam RPP itu sendiri sudah diterapkan dalam RPP jadi harus dapat direalisasikan, iya dijalankan seperti mengajar sesuai jadwal yang ditentukan, memberikan arahan pada saat piket diberikan, tentu tidak dibeda-bedakan karena aturan itu diberlakukan untuk semua siswa, iya

		selalu diingatkan karena diingatkan saja belum tentu semua siswa bisa menjalankannya, iya percaya
3	Apakah keterbatasan waktu seperti waktu guru yang sudah tersita untuk mengajar dikelas, urusan rumah tangga dapat mempengaruhi bapak/ibu sehingga kompetensi sikap spiritual dan sosial tidak terelisasi?	Tidak, karena saya rasa itu sudah cukup apalagi kita bisa memberikan tugas pada siswa untuk membuat media pembelajaran
4	Apakah bapak/ibu membuat RPP secara mandiri seperti tidak mengambil jalan pintas, membuat persiapan dan menerapkan 4 KI disetiap materi pembelajaran bapak/ibu?	Tidak, karena kita buat RPP itu secara MGMP dan semua guru yang sama bidang studinya itu berembun
5	Apakah bapak/ibu kesulitan dalam merumuskan indicator seperti Kesulitan guru dalam penjabaran indicator, Kesulitan guru dalam membuat kisi-kisi instrument penilaian dan Kesulitan guru dalam membuat butir-butir instrumen penilaian?	Tidak, karena bagaimana kita mau kesulitan kita yang bikin sendiri
6	Bagaimana cara bapak/ibu membuat tujuan pembelajaran seperti Kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran, Pemanfaatan internet belum pas, Pemanfaatan TIK masih rendah agar sikap spiritual dan sosial dapat terintegrasi pada siswa/siswinya?	Dikondisikan pada siswanya agar tujuan kita dapat terpenuhi
7	Apakah bapak/ibu tidak memanfaatkan teknologi seperti Pemanfaatan internet belum pas, Pemanfaatan TIK masih rendah yang ada agar siswa/siswi tidak ketinggalan informasi dan dapat menikmati fasilitas yang ada?	Iya dimanfaatkan sesuai yang ada seperti computer
8	Apakah bapak/ibu sulit melakukan analisis soal seperti taraf, kesukaran dan daya	Tidak, karena kita yang buat

	pembeda?	
9	Apakah bapak/ibu tidak melakukan analisis hasil siswa seperti Guru tidak memiliki acuan dasar, guru tidak melakukan panduan teknis dalam memberikan penilaian?	Ada karena setiap ulangan dilakukan analisis hasil siswa
10	Apakah bapak/ibu kesulitan dalam menyusun bentuk soal evaluasi seperti Tidak semua materi dapat disajikan dengan tingkatan yang paling tinggi, tingkat level soal pada alat evaluasi tidak menentukan bentuk soal yang akan dibuat?	Tidak, karena yang menjelaskan materi adalah guru yang bersangkutan sendiri

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU SMP NEGERI 1 BATU PUTIH

Nama : Suriani, S.S., M.M
 Umur : 43 Tahun
 Jabatan : Guru Mapel Bahasa Inggris
 Tempat/ Sekolah : SMPN 1 Batu Putih

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu mengintegrasikan sikap spiritual seperti Memiliki rasa hormat kepada sesama, Ketaatan dalam melakukan ibadah, Memiliki rasa cinta dan sayang pada sesama dan Perhatian terhadap dunianya terhadap materi RPP yang dibuat?	Iya tetap diintegrasikan seperti berdoa sebelum belajar dan tepat waktu masuk dan keluar mengajar pada waktu yang ditentukan, memberhentikan pembelajaran pada saat azan sedang berkumandan, tidak membedakan cinta dan sayang baik pada sesama guru maupun kepada siswa/siswi, dan interaksi antar sesama guru dan siswa tetap berjalan dengan baik
2	Apakah bapak/ibu mengintegrasikan sikap sosial seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, santun atau sopan dan percaya diri terhadap materi RPP yang dibuat?	Iya pasti contohnya dengan memberi penilaian berdasarkan akademik, tugas dan kehadiran, ketika siswa ingin disiplin guru terlebih dahulu harus memberi contoh seperti tidak terlambat kesekolah dan tidak telat masuk dalam kelas mengajar dan dalam RPP itu sendiri sudah diterapkan dalam RPP jadi harus dapat direalisasikan, iya dijalankan seperti mengajar sesuai jadwal yang

		ditentukan, memberikan arahan pada saat piket diberikan, tentu tidak dibeda-bedakan karena aturan itu diberlakukan untuk semua siswa, iya selalu diingatkan karena diingatkan saja belum tentu semua siswa bisa menjalankannya, iya percaya
3	Apakah keterbatasan waktu seperti waktu guru yang sudah tersita untuk mengajar dikelas, urusan rumah tangga dapat mempengaruhi bapak/ibu sehingga kompetensi sikap spiritual dan sosial tidak terelisasi?	Tidak, cuman kalau menggunakan alat peraga bisa dilakukan hanya saja kalau menggunakan teknologi belum bias
4	Apakah bapak/ibu membuat RPP secara mandiri seperti tidak mengambil jalan pintas, membuat persiapan dan menerapkan 4 KI disetiap materi pembelajaran bapak/ibu?	Tidak, karena berkelompok sesuai dengan mata pelajaran
5	Apakah bapak/ibu kesulitan dalam merumuskan indicator seperti Kesulitan guru dalam penjabaran indicator, Kesulitan guru dalam membuat kisi-kisi instrument penilaian dan Kesulitan guru dalam membuat butir-butir instrumen penilaian?	Tidak, karena kita memiliki buku cetak dan RPP
6	Bagaimana cara bapak/ibu membuat tujuan pembelajaran seperti Kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran, Pemanfaatan internet belum pas, Pemanfaatan TIK masih rendah agar sikap spiritual dan sosial dapat terintegrasi pada siswa/siswinya?	Dikondisikan pada siswa agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai
7	Apakah bapak/ibu tidak memanfaatkan teknologi seperti Pemanfaatan internet belum pas, Pemanfaatan TIK masih rendah yang ada agar siswa/siswi tidak ketinggalan informasi dan dapat	Kadang-kadang digunakan kadang tidak karena keterbatasan teknologi yang tidak memadai

	menikmati fasilitas yang ada?	
8	Apakah bapak/ibu sulit melakukan analisis soal seperti taraf, kesukaran dan daya pembeda?	Kadang-kadang iya karena dalam menentukan tingkatat kesukaran, tinggi, taraf belum mahir
9	Apakah bapak/ibu tidak melakukan analisis hasil siswa seperti Guru tidak memiliki acuan dasar, guru tidak melakukan panduan teknis dalam memberikan penilaian?	Iya harus dilakukan agar siswa dapat mengetahui apa yang mereka usahakan
10	Apakah bapak/ibu kesulitan dalam menyusun bentuk soal evaluasi seperti Tidak semua materi dapat disajikan dengan tingkatan yang paling tinggi, tingkat level soal pada alat evaluasi tidak menentukan bentuk soal yang akan dibuat?	Tidak, karena dalam menyusun bentuk soal evaluasi diambil dari materi yang sudah diajarkan

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU SMP NEGERI 1 BATU PUTIH

Nama : Sitti Sajidah, S.Pd
 Umur : 30 Tahun
 Jabatan : Guru Mapel Matematika
 Tempat/ Sekolah : SMPN 1 Batu Putih

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu mengintegrasikan sikap spiritual seperti Memiliki rasa hormat kepada sesama, Ketaatan dalam melakukan ibadah, Memiliki rasa cinta dan sayang pada sesama dan Perhatian terhadap dunianya terhadap materi RPP yang dibuat?	Dalam menghormati sesama guru kan sudah tertera pada RPP tentang waktu artinya gru yang mengajar harus keluar tepat waktu karena selanjutnya akan ada guru lain yang mau mengajar, akan tetapi dalam menghormati sesama siswa guru sudah menerapkan pada RPP dan diterapkan sebelum pembelajaran berlangsung, seperti berdoa berdasarkan kepercayaan masing dan tidak saling mengganggu pada saat berdoa, iya diberhentikan pembelajaran pada saat azan sedang berkumandan apalagi disekitar kita dikelilingi mesjid, tidak membedakan cinta dan sayang baik pada sesama guru maupun kepada siswa/siswi, dan interaksi antar sesama

		guru dan siswa tetap berjalan dengan baik
2	Apakah bapak/ibu mengintegrasikan sikap sosial seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, santun atau sopan dan percaya diri terhadap materi RPP yang dibuat?	Iya pasti contohnya dengan memberi penilaian berdasarkan akademik, tugas dan kehadiran, ketika siswa ingin disiplin guru terlebih dahulu harus memberi contoh seperti tidak terlambat kesekolah dan tidak telat masuk dalam kelas mengajar dan dalam RPP itu sendiri sudah diterapkan dalam RPP jadi harus dapat direalisasikan, iya dijalankan seperti mengajar sesuai jadwal yang ditentukan, memberikan arahan pada saat piket diberikan, tentu tidak dibeda-bedakan karena aturan itu diberlakukan untuk semua siswa, iya selalu diingatkan karena diingatkan saja belum tentu semua siswa bisa menjalankannya, iya percaya
3	Apakah keterbatasan waktu seperti waktu guru yang sudah tersita untuk mengajar dikelas, urusan rumah tangga dapat mempengaruhi bapak/ibu sehingga kompetensi sikap spiritual dan sosial tidak terelisasi?	Tidak, karena saya rasa itu sudah cukup apalagi kita bisa memberikan tugas pada siswa untuk membuat media pembelajaran
4	Apakah bapak/ibu membuat RPP secara mandiri seperti tidak mengambil jalan pintas, membuat persiapan dan menerapkan 4 KI disetiap materi pembelajaran bapak/ibu?	Tidak, karena RPP dikerjakan berdasarkan guru yang sama mata pelajarannya kita
5	Bagaimana cara bapak/ibu membuat tujuan pembelajaran agar sikap spiritual dan social dapat terintegrasi pada siswa/siswinya?	Tidak, karena bagaimana kita mau kesulitan kita yang bikin sendiri
6	Bagaimana cara bapak/ibu membuat tujuan pembelajaran seperti Kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran, Pemanfaatan internet belum pas,	Melihat silabus, RPP dan buku kemudia disusun berdasarkan kemampuan siswa yang kita pahami karakter mereka selama ini agar sikap spiritual dan sosial dapat diterapkan

	Pemanfaatan TIK masih rendah agar sikap spiritual dan sosial dapat terintegrasi pada siswa/siswinya?	pada siswa
7	Apakah bapak/ibu tidak memanfaatkan teknologi seperti Pemanfaatan internet belum pas, Pemanfaatan TIK masih rendah yang ada agar siswa/siswi tidak ketinggalan informasi dan dapat menikmati fasilitas yang ada?	Iya dimanfaatkan sesuai yang ada seperti computer dan LCD yang kadang-kadang digunakan dan HP
8	Apakah bapak/ibu sulit melakukan analisis soal seperti taraf, kesukaran dan daya pembeda?	Tentu tidak karena kita sebagai guru sudah mempelajari dari sebelum-sebelumnya
9	Apakah bapak/ibu tidak melakukan analisis hasil siswa seperti Guru tidak memiliki acuan dasar, guru tidak melakukan panduan teknis dalam memberikan penilaian?	Ada karena setiap ulangan dilakukan analisis hasil siswa
10	Apakah bapak/ibu kesulitan dalam menyusun bentuk soal evaluasi seperti Tidak semua materi dapat disajikan dengan tingkatan yang paling tinggi, tingkat level soal pada alat evaluasi tidak menentukan bentuk soal yang akan dibuat?	Tidak, karena yang menjelaskan materi adalah guru yang bersangkutan sendiri

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU SMP NEGERI 1 BATU PUTIH

Nama : Rina Mutmainna, S.Pd
 Umur : 30 Tahun
 Jabatan : Guru Mapel Bahasa Inggris
 Tempat/ Sekolah : SMPN 1 Batu Putih

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu mengintegrasikan sikap spiritual seperti Memiliki rasa hormat kepada sesama, Ketaatan dalam melakukan ibadah, Memiliki rasa cinta dan sayang pada sesama dan Perhatian terhadap dunianya terhadap materi RPP yang dibuat?	Iya, seperti dalam membaca doa sebelum belajar dan tidak mengganggu satu sama lain yang beda agama agar saling menghormati meski beda agama, memberhentikan pembelajaran pada saat azan sedang berkumandan, tidak membedakan cinta dan sayang baik pada sesama guru maupun kepada siswa/siswi, dan seperti kita ketahui bahwa dunia hanyalah sementara jadi silaturahmi tetap berjalan baik sesama guru, siswa maupun dimasyarakat.
2	Apakah bapak/ibu mengintegrasikan sikap sosial seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, santun atau sopan dan percaya diri terhadap materi RPP yang dibuat?	Iya, karena dalam penyusunan RPP akan dibuat 1 minggu sebelum proses pembelajaran akan dilaksanakan, seperti dalam memberikan penilaian sesuai dengan kemampuan akademik, tugas siswa/siswi, selalu diingatkan setiap hari pada saat apel, dalam menjalankan tanggung jawab, guru tidak membedakan siswa/siswinya pada saat melakukan pelanggaran dan langsung memberi peringatan atau sanksi berdasarkan aturan yang ada, sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru selalu memperingati pada siswa/siswinya agar saling menghargai agar suasana kelas tetap aman dan tentram dengan tidak mengganggu satu sama lain, dan tidak semua kelas dapat dipercaya bahwa siswa/siswinya mengerjakan tugas dengan percaya diri hanya saja beberapa kelas tertentu.

3	Apakah keterbatasan waktu seperti waktu guru yang sudah tersita untuk mengajar dikelas, urusan rumah tangga dapat mempengaruhi bapak/ibu sehingga kompetensi sikap spiritual dan sosial tidak terelisasi?	Tidak, karena media pembelajaran selalu disediakan dalam proses belajar mengajar
4	Apakah bapak/ibu membuat RPP secara mandiri seperti tidak mengambil jalan pintas, membuat persiapan dan menerapkan 4 KI disetiap materi pembelajaran bapak/ibu?	Tidak, karena dikerjakan secara MGMP dengan guru lainnya
5	Apakah bapak/ibu kesulitan dalam merumuskan indicator seperti Kesulitan guru dalam penjabaran indicator, Kesulitan guru dalam membuat kisi-kisi instrument penilaian dan Kesulitan guru dalam membuat butir-butir instrumen penilaian?	Tidak karena ada silabus, RPP dan buku paket
6	Bagaimana cara bapak/ibu membuat tujuan pembelajaran seperti Kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran, Pemanfaatan internet belum pas, Pemanfaatan TIK masih rendah agar sikap spiritual dan sosial dapat terintegrasi pada siswa/siswinya?	Disesuaikan pada kemampuan siswa yang kita lihat selama mengajar
7	Apakah bapak/ibu tidak memanfaatkan teknologi seperti Pemanfaatan internet belum pas, Pemanfaatan TIK masih rendah yang ada agar siswa/siswi tidak ketinggalan informasi dan dapat menikmati fasilitas yang ada?	Digunakan seadanya karena teknologi yang terbatas seperti LCD
8	Apakah bapak/ibu sulit melakukan analisis soal seperti taraf, kesukaran dan daya pembeda?	Dalam melakukan analisis soal tentu bagi guru sudah terbiasa dan sudah berpengalaman jadi saya rasa tidak sulit
9	Apakah bapak/ibu tidak melakukan analisis hasil siswa	Dilakukan setiap guru agar tetap konsisten dalam memberi penilaian

	seperti Guru tidak memiliki acuan dasar, guru tidak melakukan panduan teknis dalam memberikan penilaian?	
10	Apakah bapak/ibu kesulitan dalam menyusun bentuk soal evaluasi seperti Tidak semua materi dapat disajikan dengan tingkatan yang paling tinggi, tingkat level soal pada alat evaluasi tidak menentukan bentuk soal yang akan dibuat?	Tidak sama sekali karena siswa dikasi evaluasi itu berdasarkan materi yang sudah diberikan

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU SMP NEGERI 1 BATU PUTIH

Nama : Astika, S.Pd
 Umur : 25 Tahun
 Jabatan : Guru Mapel IPS
 Tempat/ Sekolah : SMPN 1 Batu Putih

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu mengintegrasikan sikap spiritual seperti Memiliki rasa hormat kepada sesama, Ketaatan dalam melakukan ibadah, Memiliki rasa cinta dan sayang pada sesama dan Perhatian terhadap dunianya terhadap materi RPP yang dibuat?	Iya, karena dalam penyusunan RPP akan dibuat 1 minggu sebelum proses pembelajaran akan dilaksanakan, seperti dalam membaca doa sebelum belajar, memberhentikan pembelajaran pada saat azan sedang berkumandan, tidak membedakan cinta dan sayang baik pada sesama guru maupun kepada siswa/siswi, dan interaksi antar sesama guru dan siswa tetap berjalan dengan baik
2	Apakah bapak/ibu mengintegrasikan sikap sosial seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, santun atau sopan dan percaya diri terhadap materi RPP yang dibuat?	Iya, karena dalam penyusunan RPP akan dibuat 1 minggu sebelum proses pembelajaran akan dilaksanakan, seperti dalam memberikan penilaian sesuai dengan kemampuan akademik, tugas siswa/siswi, selalu diingatkan setiap hari pada saat apel, dalam menjalankan tanggung jawab, guru tidak membedakan siswa/siswinya pada saat melakukan pelanggaran dan langsung memberi peringatan atau sanksi berdasarkan aturan yang ada, sebelum proses

		pebelajaran berlangsung, guru selalu memperingati pada siswa/siswinya agar saling menghargai agar suasana kelas tetap aman dan tentram dengan tidak mengganggu satu sama lain, dan tidak semua kelas dapat dipercaya bahwa siswa/siswinya mengerjakan tugas dengan percaya diri hanya saja beberapa kelas tertentu.
3	Apakah keterbatasan waktu seperti waktu guru yang sudah tersita untuk mengajar dikelas, urusan rumah tangga dapat mempengaruhi bapak/ibu sehingga kompetensi sikap spiritual dan sosial tidak terelisasi?	Tidak, karena dalam menerapkan kedua sikap ini akan dilangsungkan sebelum memulai mata pelajaran dan berhubung ibu masih sendiri jadi tidak terkendala pada urusan rumah tangga
4	Apakah bapak/ibu membuat RPP secara mandiri seperti tidak mengambil jalan pintas, membuat persiapan dan menerapkan 4 KI disetiap materi pembelajaran bapak/ibu?	Tidak, karena biasanya guru berkolaborasi dengan guru yang sama mata pelajarannya dan tetap menerapkan 4 KI dalam RPP
5	Apakah bapak/ibu kesulitan dalam merumuskan indikator seperti Kesulitan guru dalam penjabaran indikator, Kesulitan guru dalam membuat kisi-kisi instrument penilaian dan Kesulitan guru dalam membuat butir-butir instrumen penilaian?	Untuk penyusunan beberapa indikator ada yang yang sulit dan ada yang mudah, namun lebih banyak mudahnya
6	Bagaimana cara bapak/ibu membuat tujuan pembelajaran seperti Kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran, Pemanfaatan internet belum pas, Pemanfaatan TIK masih rendah agar sikap spiritual dan sosial dapat terintegrasi pada siswa/siswinya?	Mampu menyesuaikan pada siswa/siswinya agar sikap spiritual dan sosial dapat terelisasi
7	Apakah bapak/ibu tidak memanfaatkan teknologi seperti Pemanfaatan internet belum pas, Pemanfaatan TIK masih rendah	Untuk pemanfaatan teknologi disini terbatas apa lagi siswa/siswi dibatasi untuk membawa beberapa barang elektronik tanpa persetujuan dari guru

	yang ada agar siswa/siswi tidak ketinggalan informasi dan dapat menikmati fasilitas yang ada?	, namun kami sebagai guru mengusahakan memberikan informasi yang terbaru
8	Apakah bapak/ibu sulit melakukan analisis soal seperti taraf, kesukaran dan daya pembeda?	Kadang-kadang iya karena dalam menentukan tingkatat kesukaran, tinggi, taraf belum mahir
9	Apakah bapak/ibu tidak melakukan analisis hasil siswa seperti Guru tidak memiliki acuan dasar, guru tidak melakukan panduan teknis dalam memberikan penilaian?	Dilakukan karena kami kami memiliki aplikasi yang kemudian dibagikan pada setiap guru
10	Apakah bapak/ibu kesulitan dalam menyusun bentuk soal evaluasi seperti Tidak semua materi dapat disajikan dengan tingkatan yang paling tinggi, tingkat level soal pada alat evaluasi tidak menentukan bentuk soal yang akan dibuat?	Tidak karena dalam melakukan evaluasi tentu guru yang mengajar pasti akan tau materi yang mana akan dijadikan sebagai bahan evaluasi

SILABUS

Mata Pelajaran : IPS
Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 1 BATUPUTHI
Kelas / Semester : VII / Ganjil

Kompetensi Inti :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
3.1. Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi geografis Indonesia (letak dan luas, iklim, geologi, rupa bumi, tata air, tanah, flora dan fauna) melalui peta rupa bumi Potensi Sumber Daya Alam (jenis sumber daya, penyebaran di darat dan laut) Sumber Daya Manusia <ul style="list-style-type: none"> jumlah, sebaran, dan komposisi; pertumbuhan; kehidupan; kehidupan; kehidupan; 	<p>3.1.1 Menjelaskan pengertian konsep ruang dan interaksi antar ruang</p> <p>3.1.2 Menunjukkan lokasi Indonesia pada peta untuk memahami letak dan luas melalui peta</p> <p>3.1.3 Menjelaskan persebaran sumberdaya alam dan kemaritiman di Indonesia.</p> <p>3.1.4 Menjelaskan jumlah, sebaran, dan komposisi penduduk Indonesia.</p> <p>3.1.5 Menjelaskan kondisi geologis dan bentuk muka bumi</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati peta kondisi geografi di Indonesia Membuat peta penyebaran sumber daya alam di Indonesia Membandingkan data kependudukan (sebaran dan pertumbuhan) berdasarkan tahun Menyajikan data kependudukan dalam bentuk 	40 JP	<ul style="list-style-type: none"> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2016. <i>Buku Guru dan Buku Siswa</i> Mata Pelajaran IPS Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Internet Buku lain yang relevan 	<ul style="list-style-type: none"> Lisan Tertulis Penugasan Portofolio

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
4.2. Menyajikan hasil analisis tentang interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya dalam nilai dan norma, serta kelembagaan sosial budaya.	lembaga sosial, budaya, ekonomi, pendidikan dan politik. • Lembaga sosial: pengertian, jenis dan fungsi (ekonomi, pendidikan, budaya, dan politik).	social. 3.2.5 Menjelaskan pengertian lembaga social. 3.2.6 Menjelaskan jenis-jenis lembaga social. 3.2.7 Menjelaskan fungsi lembaga social. 4.2.1 Membuat laporan tentang bentuk interaksi social di masyarakat. 4.2.2 Membuat laporan tentang hasil telaah mengenai pengaruh interaksi social terhadap pembentukan lembaga social 4.2.3 Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk norma dan sanksinya di masyarakat sekitar 4.2.4 Membuat laporan hasil diskusi tentang peran lembaga politik di tanah air.	mempengaruhi bentuk interaksi sosial berdasar lembaga yang ada di masyarakat • Menyajikan data hasil analisis interaksi sosial menurut bentuknya di perdesaan dan perkotaan			

Batuputih, 2019

Mengetahui :
Kepala SMP Negeri 1 Batuputih

Guru Mata Pelajaran,

JUANDA, S.Pd
NIP. 19771011 200604 1 008

Hi. HAMNASARI HM, S.Pd., M.M
NIP. 19830520 200804 2 003

**PERANGKAT PEMBELAJARAN K 13
MATA PELAJARAN
IPS**

- + ANALISIS KALENDER PENDIDIKAN
- + ANALISIS ALOKASI WAKTU
- + PROGRAM TAHUNAN
- + PROGRAM SEMESTER
- + SILABUS
- + PEMETAAN
- + KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)
- + RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS : VII

SEMESTER : 1 (GANJIL)

TAHUN PELAJARAN : 2019/2020

HJ. HAMNASARI HM, S.PD,M.M

NIP. 19830520 200804 2 003

SMP NEGERI 1 BATUPUTIH

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

KABUPATEN KOLAKA UTARA

2019

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMPN 1 BATUPUTIH
 Mata Pelajaran : IPS
 Tema : Manusia, Tempat dan Lingkungan
 Sub Tema : Pengertian Ruang dan Interaksi Antar ruang
 Kelas/Semester : VII/Ganjil
 Tahun Pelajaran : 2019/2020
 Alokasi Waktu : 4 JP (2 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
 KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
 KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antar ruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan.	3.1.1 Menjelaskan pengertian konsep ruang dan interaksi antar ruang
	3.1.2 Menunjukkan lokasi Indonesia pada peta untuk memahami letak dan luas melalui peta
	3.1.3 Menjelaskan persebaran sumber daya alam dan kemaritiman di Indonesia.
	3.1.4 Menjelaskan jumlah, kepadatan, dan persebaran penduduk Indonesia.
	3.1.5 Menjelaskan kondisi geologis dan bentuk muka bumi
	3.1.6 Menemukan ciri flora dan fauna Asiatis, peralihan, dan Australis
	3.1.7 Menjelaskan pengaruh interaksi antar ruang terhadap kehidupan dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.
4.1 Menyajikan hasil telaah konsep ruang konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antar ruang di Indonesia serta pengaruhnya	4.1.1 Menggambar peta persebaran fauna di Indonesia
	4.1.2 Mempresentasikan hasil diskusi tentang bentuk muka bumi Indonesia.
	4.1.3 Membuat laporan hasil telaah pengaruh kondisi geologis terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial

terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan.	4.1.4 dan budaya. Membuat laporan hasil observasi jumlah penduduk di daerahnya masing-masing
--	---

Nilai Karakter

- Religius
- Mandiri
- Gotong royong
- Kejujuran
- Kerja keras
- Percaya diri
- Kerjasama

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan model Discovery Learning yang dipadukan dengan metode *mind mapping*, teknik ATM, dan pendekatan saintifik yang menuntun peserta didik untuk mengamati (membaca) permasalahan, menuliskan penyelesaian dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas, Selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat

1. menjelaskan pengertian konsep ruang;
2. menjelaskan pengertian interaksi antarruang;

dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin selama proses pembelajaran, bersikap jujur, santun, percaya diri dan pantang menyerah, serta memiliki sikap responsif (berpikir kritis) dan pro-aktif (kreatif), serta mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik

Pertemuan Kedua

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan model Discovery Learning yang dipadukan dengan metode *mind mapping*, teknik ATM, dan pendekatan saintifik yang menuntun peserta didik untuk mengamati (membaca) permasalahan, menuliskan penyelesaian dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas, Selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat

1. menyebutkan contoh interaksi keruangan antar wilayah di Indonesia
2. menyebutkan contoh interaksi keruangan yang terjadi di wilayahnya;

dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin selama proses pembelajaran, bersikap jujur, santun, percaya diri dan pantang menyerah, serta memiliki sikap responsif (berpikir kritis) dan pro-aktif (kreatif), serta mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik

Fokus nilai-nilai sikap:

- Kejujuran,
- Kedisiplinan
- Kepedulian dan
- Tanggung jawab

D. Materi Pembelajaran

1. Materi pembelajaran regular

a. Fakta

- Indonesia terletak antara 95°BT – 141°BT dan 6°LU - 11°LS . Karena letaknya tersebut, Indonesia termasuk ke dalam wilayah tropis. Wilayah tropis dibatasi oleh lintang $23,5^{\circ}\text{LU}$ dan $23,5^{\circ}\text{LS}$.

b. Konsep

- Kondisi geografis Indonesia (letak dan luas, iklim, geologi, rupa bumi, tata air, tanah, flora dan fauna) melalui peta rupa bumi
- Potensi Sumber Daya Alam (jenis sumber daya, penyebaran di darat dan laut)

c. Prinsip

- Sumber Daya Manusia
 - jumlah, sebaran, dan komposisi;
 - pertumbuhan;
 - kualitas (pendidikan, kesehatan, kesejahteraan)
 - keragaman etnik (aspek-aspek budaya Interaksi antarruang (distribusi potensi wilayah Indonesia)
- Dampak interaksi antarruang (perdagangan, mobilitas penduduk)

d. Prosedur

- Menggambar peta persebaran fauna di Indonesia
- Mempresentasikan hasil diskusi tentang bentuk muka bumi Indonesia.
- Membuat laporan hasil telaah pengaruh kondisi geologi terhadap kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial dan budaya.
- Membuat laporan hasil observasi jumlah penduduk di daerahnya masing-masing

2. Materi pembelajaran remedial

- Dinamika Kependudukan Indonesia
- Kondisi Alam Indonesia

3. Materi pembelajaran pengayaan

- Membuat data statistik penduduk yang ada di lingkungan kalian yang mencakup Nama, usia, jenis kelamin, dan jenis pekerjaan?
- Buatlah perbandingan antara Potensi Sumber Daya Alam dan Kemaritiman Indonesia dengan yang ada di dunia? Potensi sumber daya alam apakah yang mendominasi di Indonesia?

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Metode : Teknik ATM (Amati, Tiru dan Modifikasi), diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan

Model : Problem Based Learning

1. Mengorientasikan
2. Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran
3. Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
5. Menganalisis dan evaluasi proses pemecahan masalah

F. Media Pembelajaran

1. Media LCD projector,
2. Laptop,
3. Bahan Tayang


G. Sumber Belajar

- a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Buku Siswa Mata Pelajaran IPS*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- b. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Buku Guru Mata Pelajaran IPS*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- c. Modul/bahan ajar,

- d. Internet,
- e. Sumber lain yang relevan

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 40 menit)		Waktu				
<p style="text-align: center;">Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Guru : Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none">❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran (PPK: Religius)❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none">• Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, pada kelas VI• Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.• Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.• Apabila materi/<i>tema/</i> projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: ➢ <i>Pengertian Ruang dan Interaksi Antarruang</i>• Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung• Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none">• Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.• Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung• Pembagian kelompok belajar• Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.		10 menit				
<p style="text-align: center;">Kegiatan Inti</p> <table><tr><th>Sintak Model Pembelajaran</th><th>Kegiatan Pembelajaran</th></tr><tr><td>Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)</td><td>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic ➢ <i>Pengertian Ruang dan Interaksi Antarruang</i> dengan cara : ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat)/ Menayangkan gambar/foto tentang ➢ <i>Peserta didik diminta untuk mengamati penayangan gambar yang disajikan oleh guru maupun mengamati gambar yang terdapat pada</i></td></tr></table>		Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic ➢ <i>Pengertian Ruang dan Interaksi Antarruang</i> dengan cara : ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat)/ Menayangkan gambar/foto tentang ➢ <i>Peserta didik diminta untuk mengamati penayangan gambar yang disajikan oleh guru maupun mengamati gambar yang terdapat pada</i>	60 menit
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran					
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic ➢ <i>Pengertian Ruang dan Interaksi Antarruang</i> dengan cara : ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat)/ Menayangkan gambar/foto tentang ➢ <i>Peserta didik diminta untuk mengamati penayangan gambar yang disajikan oleh guru maupun mengamati gambar yang terdapat pada</i>					

	<p>buku siswa seperti gambar dibawah (Literasi)</p> <p>❖ Mengamati</p> <p>➤ Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang terdapat pada buku maupun melalui penayangan video yang disajikan oleh guru seperti gambar dibawah ini</p>  <p>➤ Berdasarkan hasil pengamatan terhadap gambar, peserta didik diminta untuk mendiskusikan tentang hal-hal yang ingin diketahui.</p> <p>❖ Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung),</p> <p>➤ Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Ruang dan Interaksi Antarruang <p>❖ Mendengar</p> <p>➤ Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Ruang dan Interaksi Antarruang <p>❖ Menyimak,</p> <p>➤ Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Ruang dan Interaksi Antarruang 	
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>❖ Mengajukan pertanyaan tentang :</p> <p>➤ Pengertian Ruang dan Interaksi Antarruang yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :</p> <p>➤ Apa yang dimaksud dengan ruang?</p> <p>➤ Mengapa terjadi perbedaan karakteristik antarruang?</p> <p>➤ Mengapa terjadi perbedaan karakteristik antarruang?</p> <p>➤ Seperti apa bentuk interaksi antarruang di Indonesia?</p>	

Data collection (pengumpulan data)	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian, ❖ Wawancara dengan nara sumber ❖ Mengumpulkan informasi <ul style="list-style-type: none"> ➢ Peserta didik diminta mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber tentang <ul style="list-style-type: none"> • Ruang dan Interaksi Antarruang ❖ Membaca sumber lain selain buku teks, <ul style="list-style-type: none"> ➢ Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang (Literasi) <ul style="list-style-type: none"> • Ruang dan Interaksi antarruang ❖ Mempresentasikan ulang ❖ Aktivitas : <ul style="list-style-type: none"> ➢ Peserta didik melakukan aktivitas sesuai sesuai buku siswa seperti berikut ini:
Data processing	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p>

1. Bagilah kelas kalian menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4-5 orang kelompok.
2. Pergilah ke toko swalayan atau pasar yang dekat dengan tempat kalian tinggal.
3. Perhatikanlah sejumlah barang yang dijual di toko atau pasar.
4. Bila kalian pergi ke toko swalayan, bisakah kalian menemukan barang-barang yang dijual pada lemariannya?
5. Bila kalian pergi ke pasar, perhatikanlah kepada beberapa pedagang yang ada, apa saja barang-barang yang dijualnya?
6. Amatilah dan catatlah informasi yang diperoleh kalian.

Disusunkan dengan teman sekelompok kalian mengisi buku catatan kelompok dengan informasi yang diperoleh kalian dari toko atau pasar.

3. Presentasi hasil dan informasi yang diperoleh.

- ❖ **Mendiskusikan**
- ❖ **Mengulang**
- ❖ **Saling tukar informasi tentang :**

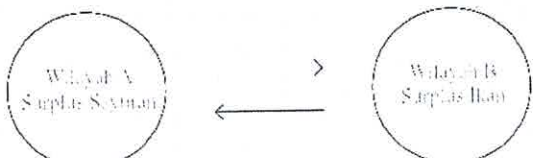
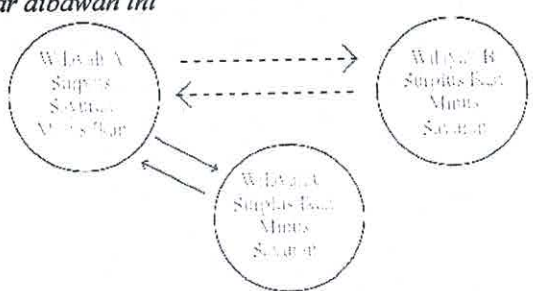
- **Ruang dan Interaksi antarruang**

dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

(pengolahan Data)	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Ruang dan Interaksi antarruang</i> yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya. ❖ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Pesertadidik mengerjakan beberapa soal mengenai <ul style="list-style-type: none"> • <i>Ruang dan Interaksi antarruang</i> 	
Verification (pembuktian)	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Ruang dan Interaksi antarruang</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>	
Generalizatio (menarik kesimpulan)	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Ruang dan Interaksi antarruang</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <ul style="list-style-type: none"> • <i>Ruang dan Interaksi antarruang</i> ❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja 	

	yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran	
Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)		
Kegiatan Penutup Peserta didik : <ul style="list-style-type: none"> Membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.Membiasakan sikap bertanggung jawab dan peduli dengan tugas yang diberikan (Karakter) Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Guru : <ul style="list-style-type: none"> Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baikPenguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21 Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok/ perseorangan (jika diperlukan). Mengagendakan pekerjaan rumah.Membiasakan sikap bertanggung jawab dan peduli dengan tugas yang diberikan (Karakter) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya Memberi salam.Sikap disiplin dan mengamalkan ajaran agama yang dianut(Karakter). 		10 menit

2. Pertemuan Ke-2 (2 x 40 menit)	Waktu
Kegiatan Pendahuluan Guru : Orientasi <ul style="list-style-type: none"> Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya, <i>Pengertian Ruang dan Interaksi Antarruang</i> Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. Motivasi <ul style="list-style-type: none"> Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. Apabila materi/tema/ projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Kondisi saling bergantung ruang dan interaksi antarruang</i> 	10 menit

<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung Pembagian kelompok belajar Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 		
Kegiatan Inti		60 menit
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)	<p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Kondisi saling bergantung ruang dan interaksi antarruang dengan cara :</i> <p>❖ Melihat (tanpa atau dengan alat)/ Menayangkan gambar/foto tentang</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta didik diminta untuk mengamati penayangan gambar yang disajikan oleh guru maupun mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa seperti gambar dibawah</i>  <p><i>Contoh : Bagaimana kondisi saling bergantung. Perintah yang diberikan</i></p> <p>❖ Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang yang terdapat pada buku maupun melalui penayangan video yang disajikan oleh guru seperti gambar dibawah ini</i>  <p><i>Contoh : Bagaimana kondisi saling bergantung. Perintah yang diberikan</i></p> <p>➤ <i>Berdasarkan hasil pengamatan terhadap gambar,</i></p>	

	<p><i>peserta didik diminta untuk mendiskusikan tentang hal-hal yang ingin diketahui..</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan kondisi saling bergantung ruang dan interaksi antarruang</i> ❖ Mendengar <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan kondisi</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Kondisi saling bergantung ruang dan interaksi antarruang</i> ❖ Menyimak, <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai :</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Kondisi saling bergantung ruang dan interaksi antarruang</i> 	
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kondisi saling bergantung ruang dan interaksi antarruang</i> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Apa yang dimaksud dengan kondisi saling melengkapi ruang dan interaksi antarruang?</i> 	
Data collection (pengumpulan data)	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian, ❖ Wawancara dengan nara sumber ❖ Mengumpulkan informasi <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Peserta didik diminta mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber tentang</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Kondisi saling bergantung ruang dan interaksi antarruang</i> ❖ Membaca sumber lain selain buku teks, <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Kondisi saling bergantung ruang dan interaksi antarruang</i> ❖ Mempresentasikan ulang ❖ Aktivitas : 	

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan ❖ Mengulang ❖ Saling tukar informasi tentang : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Kondisi saling bergantung ruang dan interaksi antarruang</i> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>	
Data processing (pengolahan Data)	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Kondisi saling bergantung ruang dan interaksi antarruang</i> <p>yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai <ul style="list-style-type: none"> • <i>Kondisi saling bergantung ruang dan interaksi antarruang</i> 	
Verification (pembuktian)	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Kondisi saling bergantung ruang dan interaksi antarruang</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>	
Generalisasi (menarik kesimpulan)	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan 	

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Kondisi saling bergantung ruang dan interaksi antarruang</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <ul style="list-style-type: none"> • <i>Kondisi saling bergantung ruang dan interaksi antarruang</i> ❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran 	
	<p>Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</p>	
	<p style="text-align: center;">Kegiatan Penutup</p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.<i>Membiasakan sikap bertanggung jawab dan peduli dengan tugas yang diberikan (Karakter)</i> • Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek. • Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan <u>kerjasama</u> yang baik<i>Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21</i> • Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok/ perseorangan (jika diperlukan). • Mengagendakan pekerjaan rumah.<i>Membiasakan sikap bertanggung jawab dan peduli dengan tugas yang diberikan (Karakter)</i> • Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya • Memberi salam.<i>Sikap disiplin dan mengamalkan ajaran agama yang dianut(Karakter)</i> 	10 menit

I. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Kompetensi Sikap Spiritual

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Observasi	Jurnal	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (<i>assessment for and of learning</i>)
2	Penilaian diri		Terlampir	Saat pembelajaran usai	Penilaian sebagai Pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)
3	Penilaian antar tema		Terlampir	Setelah pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)

b. Penilaian Kompetensi Sikap Sosial

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Observasi	Jurnal	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (<i>assessment for and of learning</i>)
2	Penilaian diri		Terlampir	Saat pembelajaran usai	Penilaian sebagai Pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)
3	Penilaian antar tema		Terlampir	Setelah pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)

c. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Lisan	Pertanyaan (lisan) dengan jawaban terbuka	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pembelajaran (<i>assessment for learning</i>)
2	Penugasan	Pertanyaan dan/atau tugas tertulis berbentuk esai, pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, isian, dan/atau lainnya	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pembelajaran (<i>assessment for learning</i>) dan sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)
3	Tertulis	Pertanyaan dan/atau tugas tertulis berbentuk esai, pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, isian, dan/atau lainnya	Terlampir	Setelah pembelajaran usai	Penilaian pencapaian pembelajaran (<i>assessment of learning</i>)
4	Portofolio	Sampel pekerjaan terbaik hasil dari penugasan atau tes tertulis	Terlampir	Saat pembelajaran usai	Data untuk penulisan deskripsi pencapaian pengetahuan (<i>assessment of learning</i>)

d. Penilaian Kompetensi Keterampilan

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Praktik	Tugas (keterampilan)	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung dan/atau setelah usai	Penilaian untuk, sebagai, dan/atau pencapaian
2	Produk	Tugas (keterampilan)	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung dan/atau setelah usai	pembelajaran (assessment for, as, and of learning)
3	Proyek	Tugas besar	Terlampir	Selama atau usai pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk, sebagai, dan/atau pencapaian
4	Portofolio	Sampel produk terbaik dari tugas atau proyek	Terlampir	Saat pembelajaran usai	pembelajaran (assessment for, as, and of learning)

2. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Remedial

- ❖ Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KKM maupun kepada peserta didik yang sudah melampaui KKM. Remedial terdiri atas dua bagian : remedial karena belum mencapai KKM dan remedial karena belum mencapai Kompetensi Dasar
- ❖ Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), misalnya sebagai berikut.
 - *Dinamika Kependudukan Indonesia*
 - *Kondisi Alam Indonesia*
- ▲ *Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai)*
- ❖ Tulis kegiatan pembelajaran remedial antara lain dalam bentuk:
 - pembelajaran ulang
 - bimbingan perorangan
 - belajar kelompok
 - pemanfaatan tutor sebaya
 bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

b. Pengayaan

- ❖ Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM atau mencapai Kompetensi Dasar.
- ❖ Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.

- ❖ Direncanakan berdasarkan IPK atau materi pembelajaran yang membutuhkan pengembangan lebih luas misalnya
 - *Membuat data statistic penduduk yang ada di lingkungan kalian yang mencakup Nama, usia, jenis kelamin, dan jenis pekerjaan?*
 - *Buatlah perbandingan antara Potensi Sumber Daya Alam dan Kemaritiman Indonesia dengan yang ada di dunia ? Potensi sumber daya alam apakah yang mendominasi di Indonesia ?*
 - ▲ *Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan pilihan ganda dalam buku panduan guru. Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan*
- ❖ Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/atau pendalaman materi (kompetensi) antara lain dalam bentuk tugasmengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi, meringkas buku-buku referensi dan mewawancarai narasumber..

Batuputih, 2019

Mengetahui :
Kepala SMPN 1 BATUPUTIH,

Guru Mata Pelajaran

JUANDA.S.Pd
NIP19771011 200604 1 008

Hj.HAMNASARI HM, S.Pd, M.M
NIP. 19830520 200804 2 003



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
 FAKULTAS ILMU SOSIAL
 Jl. A.P. Pettarani Makassar
 Telp. (0411) 869854-860468/Fax. (0411) 868794
 Laman: www.unm.ac.id

USUL JUDUL PENELITIAN

A. IDENTITAS

1. Nama : Dahlia M.
2. Nomor Induk Mahasiswa : 1564040006
3. Tempat/Tgl Lahir : Batuputih, 22 Oktober 1997
4. Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS

B. JUDUL YANG DIUSULKAN

1. PENERAPAN KURIKULUM 13 DALAM MATA PELAJARAN IPS DI MTS NURUL JIHAD SAOHIRING
2. PERAN WALI KELAS DALAM MEMBANGUN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMPN 1 BATUPUTIH KECEMATAN BATUPUTIH
3. PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN GURU PADA KOMPETENSI SIKAP SPRITUAL DAN SOSIAL DI SMP NEGERI 1 BATUPUTIH

Makassar, 27 November 2018

Di ketahui Oleh:

Penasehat Akademik,

Dr. Herman, S.Pd, M.Si.
 NIP: 19750214 200312 1 001

Mahasiswa yang
 bersangkutan,

Dahlia M.
 NIM:1564040006



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
 FAKULTAS ILMU SOSIAL
 Jl. A.P. Pettarani Makassar
 Telp. (0411) 869854-860468/Fax. (0411) 868794
 Laman: www.unm.ac.id

PERSETUJUAN JUDUL DAN CALON PEMBIMBING



A. IDENTITAS

1. Nama : Dahlia M.
2. Nomor Induk Mahasiswa : 1564040006
3. Tempat/Tgl Lahir : Batu putih, 22 Oktober 1997
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan IPS

B. JUDUL SKRIPSI YANG DISETUJUI :

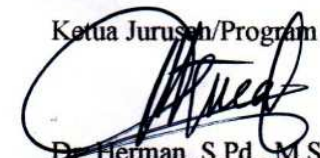
PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN GURU PADA KOMPETENSI
 SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL DI SMP NEGERI 1 BATU PUTIH KABUPATEN
 KOLAKA UTARA

C. PEMBIMBING YANG DITUNJUK

No.	Nama Pembimbing/NIP	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Herman, S.Pd., M.Si</u> NIP. 19750214 200312 1 001	
2	<u>Dr. Ibrahim, S.Ag., M.Pd</u> NIP. 19710521 200812 1 001	

Makassar, 16 Januari 2019

Ketua Jurusan/Program Studi


Dr. Herman, S.Pd., M.Si
 NIP. 19750214 200312 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jalan : A.P. Pettarani Makassar

Laman : fis_unm@unm.ac.id

Nomor : 4023/UN36.6/LT/2019

19 Juli 2019

Lamp. : -

Hal : Pengesahan Judul Skripsi
dan Pembimbing

Yth. : Sdr. **Dahlia M**
di Makassar

Stambuk : 1564040006

Berdasarkan surat permohonan Saudara tertanggal 19 Juli 2019 perihal sebagaimana tercantum pada pokok surat ini, maka dengan ini disampaikan dengan hormat kepada Saudara bahwa rencana skripsi berjudul:


Pengembangan Perangkat Pembelajaran Guru Pada Kompetensi Sikap Spiritual dan Sosial di SMP Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara.

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Herman, S.Pd., M.Si.
2. Dr. Ibrahim, S.Ag., M.Pd.

Dapat disetujui dan dinyatakan SAH.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dipergunakan seperlunya.


Wakil Dekan Bidang Akademik,
Dr. Fisman Umar, M.Hum.
NIP. 196108121988031002

Tembusan:

1. Dekan FIS UNM (sebagai laporan)
2. Ketua Program Studi Pend. IPS FIS UNM



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jalan : A.P. Pettarani Makassar

Laman : fis_unm@unm.ac.id

Nomor : 4024/UN36.6/PI/2019

19 Juli 2019

Lamp. : -

Hal : Permintaan Izin Melaksanakan
Penelitian

Yth. : Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan

Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Provinsi Sulawesi Selatan

Dimohon dengan hormat kiranya kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini, dapat diberikan izin mengadakan penelitian di: **SMP Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara** dalam rangka penulisan skripsi.

Nama : **Dahlia M**
Stambuk : 1564040006
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Herman, S.Pd., M.Si.
2. Dr. Ibrahim, S.Ag., M.Pd.

Masalah yang diteliti :

Pengembangan Perangkat Pembelajaran Guru Pada Kompetensi Sikap Spiritual dan Sosial di SMP Negeri 1 Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara.

Atas bantuan dan kerjasama Bapak, kami ucapkan terima kasih.



an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Herman Umar, M.Hum.

NIP. 196108121988031002

Tembusan:

1. Dekan FIS UNM (sebagai laporan)
2. Ketua Program Studi Pend. IPS FIS UNM



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 20550/S.01/PTSP/2019
 Lampiran :
 Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Gubernur Sulawesi Tenggara

di-
Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FIS UINM Makassar Nomor : 4024/UN36.6/LT/2019 tanggal 19 Juli 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **DAHLIA M**
 Nomor Pokok : 1564040006
 Program Studi : Pend. IPS
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. AP. Pettarani Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN GURU PADA KOMPETENSI SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL DI SMP NEGERI 1 BATU PUTIH KABUPATEN KOLAKA UTARA PROVINSI SULAWESI TENGGARA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **26 Juli s/d 26 September 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 26 Juli 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
 Pangkat : Pembina Utama Madya
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIS UINM Makassar di Makassar;
2. Peninggal.

SIMAP PTSP 26-07-2019



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90222





**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Kompleks Bumi Praja Anduonouhu, Telp. (0401) 3008846 Kendari

Kendari, 09 September 2019

K e p a d a

Yth. Bupati Kolaka Utara

di -

LASUSUA

Nomor : 070/2768/BALITBANG/2019

Lampiran :

Perihal : Izin Penelitian

Berdasarkan Surat Kadis. Penanaman Modal & Pel. Trepadu Satu Pintu Prov. Sulsel Nomor : 20550/S.01/PTSP/2019 tanggal 26 Juli 2019 perihal tersebut diatas, Mahasiswa di bawah ini :

Nama : DAHLIA M
No. Identitas : 1564040006
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : PENDIDIKAN IPS
Instansi / Kampus : FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
Lokasi Penelitian : SMP NEGERI 1 BATUPUTIH KECAMATAN BATUPUTIH KABUPATEN KOLAKA UTARA PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Bermaksud untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Kantor Saudara dalam rangka penyusunan KTI/Skripsi/Tesis/Disertasi, dengan judul :

**" PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN GURU PADA
KOMPETENSI SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL DI SMP NEGERI 1 BATUPUTIH
KABUPATEN KOLAKA UTARA PROVINSI SULAWESI TENGGARA "**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 09 September 2019 sampai Selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan di maksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta menaati perundang-undangan yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati Adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur SULTRA Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian Surat Izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

an. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA
KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Dr. Ir. SUKANTO TODING, MSP, MA
Pembina Utama Muda, Gol. IV/c
NIP : 19680720 199301 1 003

Tembusan :

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari
2. Kadis Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Prov. Sulsel di Makassar
3. Dekan Bidang Akademik FIS UNM Makassar di Makassar;
4. Ketua Prodi Pend. IPS FIS UNM Makassar di Makassar
5. Kepala Badan Kesbang Kab. Kolut di Lasusua;
6. Kadis Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Kolut di Lasusua
7. Camat Batuputih di Tempat
8. Kepala SMPN 1 Batuputih di Tempat



**PEMERINTAH KABUPATEN KOLAKA UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 BATUPUTIH**

Jl. Trans Sulawesi Km. 386 Poros Malili – Batuputih Kel. Batuputih Kab. Kolaka Utara (93555)



SURAT KETERANGAN

NOMOR : 820/52/2019

Yang bertanda tangan dibawah, Kepala SMP Negeri 1 Batuputih Kabupaten Kolaka Utara menerangkan bahwa :

Nama : DAHLIA M.

Tempat Tanggal Lahir : Batuputih, 22 Oktober 1997

NIM : 1564040006

Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Strata Satu (S1)

Fakultas : Ilmu Sosial

Alamat : Talasalapang 1 blok Z3/2

Judul Skripsi : PENGEMBANGAN PERANGKAT
PEMBELAJARAN GURU PADA KOMPETENSI
SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL DI SMP NEGERI
1 BATUPUTIH KABUPATEN KOLAKA UTARA
PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Berdasarkan surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu satu pintu Prov. Sulsel nomor : 402/4/UN36.6/LT/2019 dan Rekomendasi dari Gubernur Sulawesi Tenggara Nomor : 20550/S.01/PTSP/2019, izin penelitian

Maka yang tersebut di atas benar telah mengadakan penelitian (mengambil data) di SMP Negeri 1 Batuputih dalam rangka penyusunan skripsi sesuai dengan judul di atas, mulai meneliti tanggal 26 Juli 2019 sampai dengan 26 September 2019.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Batuputih, 26 September 2019
Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Batuputih,

JWANDA, S.Pd.
NIP. 19771011 200604 1 008

D O K U M E N T A S I

(Sekolah SMP Negeri 1 Batu Putih)



(Wawancara dengan Guru SMP Negeri 1 Batu Putih)



(pengambilan perangkat pembelajaran RPP setelah wawancara)



(Wawancara dengan Guru SMP Negeri 1 Batu Putih)



(pengantaran Surat untuk Bupati Kolaka Utara)





RIWAYAT HIDUP

Dahlia M, lahir di Batu Putih pada tanggal 22 Oktober 1997. Anak pertama dari tiga bersaudara, putri dari pasangan ayahanda Millo dengan Ibunda Kartini. Penulis mulai melakukan jenjang pendidikan formal TK (Taman Kanak-Kanak) pada tahun 2002, dan SDN 1 Batu Putih, tamat pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Batu Putih dan tammat 2011, penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Batu Putih, tamat pada tahun 2015. Tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial (FIS) di perguruan tinggi Universitas Negeri Makassar melalui jalur SNMPTN tahun 2015.